

**PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) LURU ILMU
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI
GERSIK, KELURAHAN SUMBER MULYO, KECAMATAN
BAMBANGLIPURO, KABUPATEN BANTUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:
Ibnu Nur Rohman
NIM 14102241010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) LURU ILMU
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI
GERSIK, KELURAHAN SUMBER MULYO, KECAMATAN
BAMBANGLIPURO, KABUPATEN BANTUL**

Oleh:

Ibnu Nur Rohman
NIM 14102241010

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di Dusun Gersik, Kecamatan Sumbermulyo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. (2) Upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di Dusun Gersik, Kecamatan Sumbermulyo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian adalah Pengelola Taman Bacaan Masyarakat dan warga belajar. Lokasi penelitian di Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Triangulasi yang digunakan dalam keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukan bahwa: (1) Peranan Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat yaitu taman bacaan masyarakat berperan sebagai sumber belajar masyarakat dengan adanya kegiatan belajar yang berupa layanan membaca dan kegiatan belajar, sebagai sumber informasi masyarakat yang menyediakan buku dan bahan bacaan dalam studi kepustakaan, sarana rekreasi edukasi yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif, pembinaan karakter dan moral dan sebagai tempat belajar ketrampilan. (2) Upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu dalam menumbuhkan minat baca masyarakat meliputi merencanakan program, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang dimiliki sehingga sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat itu sendiri akan merasakan manfaatnya secara langsung. Adapun kegiatan dalam upaya menumbuhkan minat baca masyarakat meliputi kegiatan motor keliling, pengenalan dan pelestarian budaya seperti tembang dolanan anak dan permainan tradisional, kegiatan rekreatif yang berupa kegiatan belajar menggambar dan mewarnai serta pengenalan kegiatan membaca.

Kata Kunci: *taman bacaan masyarakat, minat baca, menumbuhkan*

**ROLE OF COMMUNITY READING GARDEN (TBM) LURU SCIENCE TO
DEVELOP INTEREST READ COMMUNITY IN GERSIK VILLAGE,
SUMBER MULYO VILLAGE, SUBDISTRICT BAMBANGLIPURO,
BANTUL REGENCY**

By:

*Ibn Nur Rohman
ID 14102241010*

ABSTRACT

This research aims to describe: (1) The role of the Community Reading Garden (TBM) Luru Ilmu in growing interest in the community reading in Gersik Village, Sumbermulyo subdistrict, Bantul Regency, Yogyakarta. (2) The efforts of the management of public reading Garden (TBM) Luru Ilmu in growing the interest of reading people in Gersik village, Sumbermulyo subdistrict, Bantul regency, Yogyakarta.

This study used a qualitative approach with the subject of research is the community Reading Garden Manager and the citizens ' study. Research location in Luru Science Society Reading Park. Data collection is done by interview techniques, observations and documentation. The techniques used in data analysis are data reduction, data display and draw conclusion. Triangulation is used in the validity of the data using the triangulation source and method.

The results showed that: (1) The role of the community reading of Luru science to grow the interest of public reading is a public learning community that serves as a source of study of people with learning activities in the form of reading services and Learning activities, as a resource for community information that provides books and reading materials in literature study, educational recreation facilities that provide reading materials that are recreative, character building and moral and as a place to study Skills. (2) The efforts of the Community Reading Park management of Luru Ilmu in growing interest in reading society include planning the program, organizing, motivating, controlling and developing all efforts in regulating and powering the resources Human beings, facilities and infrastructures that are owned so as to fit the needs of society so that the community itself will feel its benefits directly. The activities in the effort to foster interest in reading society include motorcycle activities, introduction and preservation of culture such as children's theme Dolanan and traditional games, recreative activities in the form of learning and drawing activities Coloring and the introduction of reading activities.

Keywords: community reading garden, reading interest, growing

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Nur Rohman

NIM : 14102241010

Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Judul TAS : Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Ibnu Nur Rohman
NIM. 14102241010

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) LURU ILMU
UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI
GERSIK, KELURAHAN SUMBER MULYO, KECAMATAN
BAMBANGLIPURO, KABUPATEN BANTUL**

Disusun Oleh:

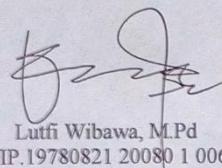
Ibnu Nur Rohman
NIM 14102241010

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

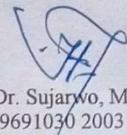
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 21 Agustus 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Lutfi Wibawa, M.Pd
NIP.19780821 20080 1 006

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Sujarwo, M.Pd
NIP.19691030 200312 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) LURU ILMU UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI GERSIK, KELURAHAN SUMBER MULYO, KECAMATAN BAMBANGLIPURO, KABUPATEN BANTUL

Disusun oleh:

Ibnu Nur Rohman
NIM 14102241010

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 21 Oktober 2019

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Sujarwo, M.Pd.

28 - 10 - 2019

Ketua Penguji/Pembimbing

Dr. Serafin Wisni Septiarti, M.Si.

28 - 10 - 2019

Sekretaris Penguji

Dr. Ibnu Syamsi, M.Pd.

29 - 10 - 2019

Penguji Utama



MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

PERSEMBAHAN

Atas karunia Allah SWT

Saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi hingga penulis berhasil menyusun karya tulis ini
2. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih tinggi.

KATA PENGANTAR

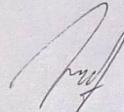
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah berkenan mengarahkan dan membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan fasilitas dan sarana sehingga studi saya berjalan dengan lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, yang telah memberikan kelancaran dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Semua pihak dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu yang telah memberikan ijin dan waktunya untuk melakukan penelitian yang bermanfaat bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

7. Alm. Ayah dan ibu tercinta yang dengan penuh kesabaran, pengorbanan dan kasih sayang dalam setiap doa dan sujudnya.
8. Kakak perempuanku yang tak henti mengasih support dan doa.
9. Sahabat-sahabat yang memberikan dukungan dan doa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PLS 2014 yang telah membantu dan memberikan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi sesuatu yang bermanfaat dan memdapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 21 Agustus 2019
Penulis,



Ibnu Nur Rohman
14102241010

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	<i>iii</i>
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Taman Bacaan Masyarakat	12
1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat	12
2. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat	14
3. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat	16
4. Layanan Taman Bacaan Masyarakat	20
5. Program Inovatif Taman Bacaan Masyarakat	24
6. Peranan Taman Bacaan Masyarakat	31
7. Sumber Daya Taman Bacaan Masyarakat	34
B. Minat Baca	37
1. Pengertian Minat Baca	37
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca	40
C. Masyarakat	42
1. Pengertian Masyarakat	42
2. Ciri-ciri Masyarakat	43
D. Penelitian Yang Relevan	45
E. Pertanyaan Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Subjek Penelitian	49

C. <i>Setting</i> Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Penelitian	53
F. Teknis Analisis Data	56
G. Keabsahan Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	62
1. Profil Lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu.	62
a. Lokasi dan Keadaan	62
b. Awal Berdiri	63
c. Visi, Misi, dan Tujuan	64
d. Sasaran Lembaga	65
e. Sarana dan Prasarana.....	65
2. Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat.....	68
a. Peran TBM	68
b. Program Minat Baca.....	74
c. Pihak yang Terlibat.....	75
d. Deskripsi Pelaksanaan Program	77
e. Tingkat Keberhasilan.....	78
f. Faktor Pendorong	80
g. Faktor Penghambat.....	81
3. Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat.....	85
a. Pengelola Program.....	85
b. Tugas Pengelola.....	90
c. Upaya Pengelola	91
B. Pembahasan	95
1. Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat.....	95
a. Peran TBM	95
b. Program Minat Baca	95
c. Pihak yang Terlibat.....	96
d. Deskripsi Pelaksaaan Program	96
e. Faktor Pendukung	97
f. Faktor Penghambat	98
2. Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat.....	98
a. Pengelola Program.....	98
b. Tugas Pengelola.....	102
c. Upaya Pengelola	103

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	108
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN	114

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	54
Tabel 2. Koleksi Buku TBM Luru Ilmu	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Interaktif.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Observasi	115
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	116
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	117
Lampiran 4. Catatan Lapangan	122
Lampiran 5. Catatan Wawancara dan Hasil Reduksi.....	129
Lampiran 6. Hasil Observasi dan Dokumentasi.....	161
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	172
Lampiran 8. Surat Telah Melakukan Penelitian.....	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang tidak harus dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Dalam Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 ayat (1) menegaskan bahwa (1) Pendidikan Nonformal, menyatakan bahwa pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2004 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal diperuntukkan bagi masyarakat umum baik untuk melengkapi ataupun sebagai pengganti pendidikan formal yang tidak dapat terpenuhi. Pendidikan nonformal lebih bersifat fleksibel bagi masyarakat, karena masyarakat bisa memilih sesuai kebutuhannya tidak seperti pendidikan formal yang harus berjalan secara terstruktur. Selain itu pendidikan nonformal tidak terbatas oleh usia dan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang lebih luas diluar yang telah dipelajari dalam pendidikan formal.

Pendidikan nonformal merupakan program pendidikan yang mampu membantu mencerdaskan bangsa. Dalam pendidikan nonformal terdapat program Pemberantasan Buta Aksara dan Keaksaraan Fungsional, program ini dapat membantu mengentaskan masyarakat buta aksara, dan meningkatkan minat dan kemampuan baca masyarakat. Dengan minat membaca masyarakat yang tinggi akan menciptakan kehidupan masyarakat gemar belajar. Kegiatan membaca adalah

salah satu cara belajar yang paling mudah dan murah bagi masyarakat umum. Aktivitas membaca dapat dilakukan di berbagai tempat dan berbagai sarana salah satunya adalah perpustakaan.

Dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka. Perpustakaan dan berbagai koleksi buku, sarana dan prasarana serta fasilitas lainnya ditujukan agar mendukung proses belajar masyarakat di berbagai bidang pengetahuan.

Perpustakaan sebagai sebuah institusi yang bergerak dalam pengelolaan media baca dan media belajar lainnya. Perpustakaan dapat berdiri tentu dapat didorong oleh berbagai faktor baik itu dari masyarakat, pengelola, dan keadaan sekitar. Faktor-faktor terselenggaranya perpustakaan dikemukakan oleh Sutarno (2006:6), terbentuknya perpustakaan didalam suatu lingkungan masyarakat bisa jadi dikarenakan ada keinginan tersendiri oleh masyarakat untuk terselenggaranya perpustakaan atas dasar kebutuhan, dapat juga keinginan pengelola atau pimpinan institusi tertentu untuk membangun perpustakaan, selain itu dapat juga datang dari rasa membutuhkan akan pentingnya perpustakaan, serta adanya kebutuhan suatu tempat atau wadah yang dapat membantu melestarikan dan menampung hasil karya masyarakat agar lebih terpelihara dan dapat diberdayakan.

Dalam kehidupan yang semakin modern dan semakin maju ini kebutuhan akan informasi yang luas dan *up to date* sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat.

Tidak terpenuhinya kebutuhan informasi sama seperti halnya kehilangan penglihatan di zaman sekarang ini. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang tepat bagi penyedia informasi serta dapat djadikan wadah saling berbagi informasi untuk membangun wawasan masyarakat yang maju dan mencerminkan manusia berpendidikan. Dalam penyelenggaraan perpustakaan masyarakat memerlukan sebuah lembaga atau institusi yang dapat dan mampu menyediakan wadah dan informasi agar masyarakat mendapat kemudahan dalam mengakses informasi dan menjaga hasil karya masyarakat. Istiana berpendapat (2008:69) dengan pembentukan sebuah perpustakaan akan sangat membantu memotivasi masyarakat dalam arti dokumentasi karya budaya dan karya intelektual sebagai salah satu sumber proses pembelajaran seumur hidup.

Menurut UU No. 43 tahun 2007 pasal 4 yang menyebutkan bahwa keberadaan perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan kebijakan terkait undang-undang yang sudah dikeluarkan pemerintah, perpustakaan adalah suatu program yang dibentuk sebagai sarana pendukung bagi masyarakat untuk mempermudah dan meningkatkan kegiatan belajar mereka. Perpustakaan ini juga suatu langkah untuk memancing kemauan masyarakat untuk lebih meningkatkan kebutuhan membaca mereka, dengan berbagai pelayanan yang disediakan semua itu untuk menciptakan suatu suasana dan kebiasaan dalam masyarakat yang nyaman untuk membaca dan belajar agar mengalami perubahan kearah kemajuan.

Perpustakaan merupakan suatu solusi cerdas dan tepat untuk meningkatkan kualitas diri masyarakat sekitar dan membantu dalam menyediakan dan mengelola sumber belajar yang baik bagi masyarakat. Seperti yang dikatakan Firmansyah (2009) perpustakaan merupakan sarana belajar yang dibentuk oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Dengan begitu akan lebih baik partisipasi masyarakat dalam pengembangan perpustakaan sangat dibutuhkan agar perpustakaan dapat menjadi sumber belajar masyarakat yang layak, memenuhi semua kebutuhan, bersahabat, dan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang sebenarnya.

Sebagai sarana yang mendukung proses belajar, perpustakaan masyarakat memiliki posisi yang strategis dan menguntungkan bagi kebutuhan mendidik dan memperluas wawasan dan informasi bagi masyarakat melalui jalur non formal. Modal ini dapat dijadikan umpan bagi masyarakat agar dapat menciptakan masyarakat membaca, masyarakat yang senang dengan budaya membaca, masyarakat yang berpikir dan melihat semua secara kritis karena pengetahuan dan wawasannya yang luas. Keberadaan perpustakaan masyarakat dapat menjadi suatu agen perubahan untuk mewujudkan sikap budaya membaca, kritis, meningkatkan apresiasi terhadap budaya dan lingkungan sekitar, keterampilan bekerja untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, memperbaiki kecerdasan emosi dan intelektualnya. Sebagai penyedia dan pengelola sumber belajar yang dapat dikelola oleh lembaga dan masyarakat, perpustakaan sangat dibutuhkan dalam mendukung kemajuan pendidikan dan memperluas informasi melalui jalur non formal.

Terkait dengan pendidikan non formal dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa

pendidikan non formal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Maka keberadaan pendidikan non formal sangatlah penting dalam memberikan pendidikan, wawasan, informasi, dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas. Melalui pendidikan non formal dapat menjangkau masyarakat yang tidak tersentuh oleh pendidikan formal dalam rangka mencerdaskan bangsa dan memberikan pelayanan pendidikan yang berguna bagi masyarakat. Salah satu program nyata pendidikan non formal yang terkait dalam rangka menumbuhkan masyarakat membaca adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Depdiknas (2008) menjelaskan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah lembaga yang menyediakan berbagai jenis bahan belajar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Dan menurut Dewi (2010:19) mengatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat merupakan sumber informasi bagi masyarakat, baik masyarakat menengah keatas maupun masyarakat menengah kebawah. Penempatannya pun beragam mulai dari Balai RW, Kelurahan, tempat rekreasi, Taman-taman kota hingga pemukiman. Letak yang strategi memungkinkan sangat mudah untuk dijangkau dan diakses masyarakat, dengan TBM ini banyak sekali manfaat bagi masyarakat. TBM selain meminjamkan buku-buku tentu semua bahan bacaan dan belajar disana mengandung unsur edukatif, selain itu pengelola TBM juga tidak akan segan untuk berbagi semua ilmu yang mereka miliki sehingga TBM tidak hanya belajar melalui membaca namun juga belajar dengan berbagi.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai salah satu wahana pendidikan non formal, diharapakan mewujudkan masyarakat gemar membaca, indikatornya masyarakat gemar membaca bagi yang baru melek aksara, putus sekolah atau tamat sekolah tidak melanjutkan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri di daerah Gersik, Sumbermulyo, Bantul, Yogyakarta. Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu juga dimaksudkan untuk mendukung pembudayaan kegemaran membaca masyarakat, dan sebagai wadah pembinaan aksarawan baru untuk meningkatkan kemampuan keberaksaraannya yang telah diperoleh dari keikut sertaannya sebagai warga belajar pada pendidikan keaksaraan

Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat diharapkan dapat mendukung pemberantasan buta aksara, meningkatkan kemampuan baca tulis, penyedia sumber informasi dan ilmu pengetahuan, dan sarana belajar masyarakat dan wadah untuk mengelola karya tulis masyarakat. Dengan tumbuhnya Taman Bacaan Masyarakat di lingkungan dapat berperan untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk menjadi masyarakat membaca agar mereka dapat meningkatkan kualitas diri dan taraf hidup.

Diharapkan dengan adanya Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu selain memberi kemudahan bahan bacaan yang diperlukan masyarakat, juga mampu memotivasi/mendorong masyarakat untuk meningkatkan kegemaran membaca. Kurangnya kesadaran masyarakat Gersik tentang manfaat membaca dan fungsi dari Taman Bacaan Masyarakat khususnya remaja dan orang tua. Terlihat dengan

kunjungan ke TBM Luru Ilmu yang rata-rata anak-anak setiap harinya. Kurangnya minat baca masyarakat Gersik sehingga pengelola Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu berinisiatif membuat program cocok tanam dan peternakan dengan menggunakan lahan sempit sehingga bisa menarik masyarakat sekitar Luru Ilmu khususnya para orang tua. Sarana dan prasarana lain, dari pihak pengelola Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu juga membuat Gardu literasi dimana dirancang sedemikian rupa sehingga bisa menarik anak-anak dan orang tua datang ke TBM Luru Ilmu walaupun hanya sekedar main ataupun melihat gambar-gambar dan membaca.

Menurut ketua TBM Luru Ilmu jumlah TBM yang ada di Yogyakarta sekarang ini kurang lebih sekitar 250 TBM yang telah berdiri dan masih aktif. Salah satunya adalah Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu. Diantara banyaknya TBM yang ada di Yogyakarta, peneliti tertarik melalukan penelitian di TBM Luru Ilmu. Selain itu TBM Luru Ilmu juga mempunyai berbagai fasilitas dan sarana prasarana yang dapat mendukung dan menumbuhkan minat baca bagi masyarakat disekitar Gersik, Sumbermulyo.

Peran dari lembaga-lembaga yang bergerak dibidang literasi di suatu daerah sangatlah penting dalam membangun masyarakat yang memiliki budaya membaca dan belajar yang baik. Tidak bisa dipungkiri bahwa di wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan pertumbuhan masing-masing daerah sangatlah renggang, di kota-kota besar sudah semestinya lebih pesat perkembangannya dikarenakan kebutuhan akan sumber bacaan dan sumber belajar lebih beragam serta mudah didapatkan. Esthi Maharani dalam republika.co.id (9/16) berdasarkan Badan Pusat Statistik

(BPS) menyebutkan bahwa minat baca pelajar di wilayah D.I. Yogyakarta menempati peringkat keempat nasional dengan 91,00 persen dibawah Provinsi Kepulauan Riau sebanyak 94,01 persen peringkat pertama, kemudian peringkat kedua Provinsi DKI Jakarta 93,10 persen, serta urutan ketiga Provinsi Bali mencapai 92,44 persen. Sekian persen tersebut menggambarkan minat baca pelajar di D.I. Yogyakarta cukup bagus dengan berbagai macam bahan bacaan yang diminati, namun angka tersebut jika dibandingkan dengan negara-negara lain Indonesia sangatlah kurang dalam hal minat baca. Hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) dalam republika.co.id (2/17) menyebutkan budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 tersebut, sementara Vietnam jauh lebih unggul dengan menempati urutan ke-20 besar. Pada penelitian tersebut PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti.

Angka diatas menggambarkan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia dibandingkan negara lain sangatlah jauh tertinggal. Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat baca dikalangan pelajar maupun masyarakat umum agar tidak mengalami ketertinggalan yang lebih jauh. Terkait upaya peningkatan minat baca masyarakat secara luas perlu adanya stimulus berupa program kegiatan maupun lembaga yang bergerak dibidang tersebut.

Sekarang ini telah tumbuh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang sudah sangat menjamur di kalangan masyarakat, persebarannya begitu pesat namun beda wilayah, pengelola, dan masyarakat juga berbeda peran aktif dan kontribusinya.

Tidak jarang sebuah TBM berdiri namun kelengkapan seperti sumber bacaan dan pendukung lainnya masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam segi pengelola dan pustakawan yang masih kurang berkompeten juga menjadi penghambat kemajuan TBM dalam menyediakan sumber belajar dan kegiatan-kegiatan yang merangsang minat baca masyarakat sekitarnya. Kondisi seperti ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pengelolaan TBM di masyarakat.

TBM yang baik dalam pertumbuhannya di masyarakat sebaiknya memiliki tenaga pengelola dan pustakawan yang handal baik dalam berorganisasi dan pengelolaan program. Dengan demikian kedepannya TBM akan berkembang dengan baik dalam memenuhi sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kemudian terus dikelola dan di *update*, serta dalam membuat program kegiatan yang berguna dan dapat menarik masyarakat untuk belajar bersama di TBM.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul”. Karena di Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung kegiatan belajar bagi masyarakat sekitar dan dapat memberikan layanan dan fasilitas pendukung pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah untuk selanjutnya dikaji didalam penelitian secara lebih dalam, diantaranya:

1. Rendahnya minat belajar dan membaca masyarakat dalam kehidupan sehari-hari mereka.
2. Kurangnya tenaga pengelola yang aktif dalam penyelenggaraan program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu.
3. Kurangnya minat masyarakat Gersik dalam membaca
4. Membentuk masyarakat untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius baik dari pemerintah, pihak swasta, pelaku pendidikan dan pihak lain yang peduli akan pendidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas maka penelitian ini akan dibatasi pada Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul.
2. Untuk mengetahui upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap kajian mengenai peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) di dalam pendidikan nonformal.
2. Secara praktis, memberikan gambaran tentang peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam pendidikan nonformal dan keterlibatan dinas pendidikan sebagai penanggung jawab program pendidikan nonformal sehingga menjadi salah satu acuan dalam merencanakan program pendidikan nonformal yang melibatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Taman Bacaan Masyarakat

1. Pengertian Taman Bacaan Masyarakat

Jika membahas tentang Taman Bacaan Masyarakat (TBM) seringkali dikaitkan dengan bahan pustaka. Tidak dapat dipungkiri memang keberadaan suatu TBM tidak dapat dipisahkan dengan adanya bahan pustaka karena mulanya TBM ada dengan sekumpulan bahan pustaka yang terbentuk dalam cetak dan non cetak (Moh.Mursyid, 2014: 54). Berdasarkan buku pedoman pengelolaan TBM tahun 2003 yang dikeluarkan pemerintah dan dikutip oleh Octroaica Cempaka Jene di “Jurnal Ilmu Perpustakaan” (2013:3), TBM adalah suatu lembaga atau tempat yang mengelola bahan kepustakaan (buku dan bahan-bahan bacaan lainnya) yang dibutuhkan oleh masyarakat, sebagai tempat penyelenggaraan program pembinaan kemampuan membaca dan belajar dan sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat.

Menurut Lestari yang dikutip oleh Octroaica Cempaka Jene dalam dalam “Jurnal Ilmu Perpustakaan” (2013:3) pengertian dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu media penunjang pelaksanaan pendidikan nonformal, yaitu lembaga yang dibentuk dan diselenggarakan oleh masyarakat untuk memberikan kemudahan dalam mengakses atau memperoleh bahan bacaan bagi masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan suatu sarana untuk membantu masyarakat dalam kebutuhan informasi. Seperti yang diutarakan Muhsin Kalida (2014:1), TBM adalah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat

akan informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya.

Pendapat diatas sejalan dengan Mustofa Kamil dalam bukunya *Pendidikan Nonformal* (2009), menyebutkan bahwa TBM sebagai salah satu program pendidikan nonformal sebagai *modes of learning*, memberikan akses pendidikan dan belajar lebih luas kepada masyarakat yang ingin belajar. Sehingga masyarakat memiliki peluang untuk memiliki daya jual (*adaptability*), daya-lentur (*flexibility*) kapasitas inovatif dan *entrepreneurial attitudes and aptitudes*.

Berdasarkan berbagai pemaparan seputar Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat kita tarik beberapa kesimpulan. TBM sebagai sebuah program nyata pendidikan nonformal untuk masyarakat luas sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri sendiri menurut latar belakang dan minatnya. Sebagai suatu bagian dari pendidikan nonformal TBM memiliki fleksibilitas yang sangat menguntungkan, program ini dapat bebas menyesuaikan dengan masyarakat untuk mengajak dan memfasilitasi kegiatan belajar dan bertukar pengetahuan. TBM memiliki sasaran yang lebih luas dibandingkan dengan perpustakaan sebagai program literasi pendidikan formal, TBM memiliki target sasaran semua masyarakat dari berbagai umur dan latar belakang. TBM sebagai suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat disekitarnya berupa informasi, bahan bacaan, diskusi, pelatihan, dan sarana dan prasarana pendukung kegiatan belajar masyarakat lainnya. TBM menyediakan bahan pustaka yang kompleks berdasarkan karakteristik dan latar belakang masyarakat disekitarnya, tidak hanya bahan pustaka cetak dan non cetak namun

TBM dapat menyediakan bahan belajar lain seperti video pembelajaran, audio record, VCD/DVD, serta berbagai sarana pembelajaran lainnya yang dapat dimanfaatkan.

2. Tujuan Taman Bacaan Masyarakat

Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dirintis di berbagai daerah tidak lain untuk menyediakan kebutuhan akan bahan bacaan masyarakat sekitar serta memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan, kemampuan keaksaraan, keterampilan membaca masyarakat merata, meluas, terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat dengan murah. Sementara itu tujuan TBM yang dijelaskan dalam *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Taman Bacaan Rintisan (2012)* oleh Dirjen PAUDNI sebagai berikut.

- a. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca masyarakat,
- b. Mendukung pembudayaan kegemaran membaca,
- c. Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat,
- d. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradap.

Berdasarkan buku pedoman pengelolaan TBM yang dikeluarkan oleh pemerintah tahun 2003 yang dikutip oleh Octroaica Cempaka Jene di “Jurnal Ilmu Perpustakaan” (2013:3), TBM memiliki tujuan sebagai berikut.

- a. Membangkitkan dan meningkatkan minat dan budaya baca masyarakat untuk membaca dan belajar sehingga tercipta masyarakat yang cerdas.
- b. Memelihara dan meningkatkan kemampuan baca bagi aksarawan baru dengan maksud agar tidak kembali menjadi buta aksara.

- c. Mengembangkan TBM sebagai kegiatan belajar masyarakat.

Menurut Lasas dalam bukunya *Manajemen Perpustakaan* (2013) yang dikutip oleh Muhsin Kalida (2014:14) TBM memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut.

- a. Menumbuhkembangkan minat baca, kebiasaan membaca di taman bacaan masyarakat, mampu meningkatkan minat baca.
- b. Menumbuhkan dan mendorong literasi informasi yang sering disebut dengan istilah melek informasi.
- c. Mengembangkan bakat dan kecerdasan (intelektual, emosional dan spiritual).

Pendapat lainnya menurut Khayatun dalam penelitian tentang *Keragaman Taman Bacaan Masyarakat Bogor dan Permasalahannya* (2011) yang dikutip oleh Muhsin Kalida (2014:14), dijelaskan bahwa sebuah penyelenggaraan TBM memiliki beberapa tujuan sebagai berikut.

- a. Memelihara kemampuan warga belajar yang telah bebas buta huruf sehingga tidak buta huruf kembali.
- b. Memberikan pelayanan belajar pada warga belajar pendidikan luar sekolah dan masyarakat dengan menyediakan bahan bacaan sesuai kebutuhan setempat.
- c. Membangkitkan dan meningkatkan budaya baca masyarakat sebagai bahan dari aktivitas belajar mandiri sehingga tercipta masyarakat gemar belajar yang berdampak pada peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM).

Berdasarkan penjelasan tentang berbagai tujuan dari dibentuknya TBM di tengah-tengah masyarakat dapat kita tarik beberapa kesimpulan. Sebagai bagian dari pendidikan nonformal TBM adalah dasar dari sumber belajar masyarakat yang mungkin tidak didapatkan atau tidak bisa dapat berperan dalam pendidikan formal. Mengacu pada berbagai sumber dapat ditarik sebagai TBM yang baik pada perannya, paling tidak suatu TBM memiliki beberapa tujuan berikut dalam keaktifan dilingkungan masyarakat.

- a. Memotivasi dan menggerakkan masyarakat untuk memiliki budaya baca dan mencari pemecahan masalah dengan membaca sumber-sumber kajian.
- b. Memfasilitasi masyarakat umum untuk belajar dan berkegiatan secara aktif dan kreatif sesuai dengan minat dan kebutuhan.
- c. Memberantas buta aksara dan menjaga keterampilan aksara masyarakat dengan kebiasaan membaca.
- d. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya bagi masyarakat baik berupa informasi maupun sumber belajar.
- e. Mengembangkan TBM sebagai tempat belajar bagi masyarakat umum untuk membantu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.

3. Fungsi Taman Bacaan Masyarakat

Berdasarkan buku *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Taman Bacaan Rintisan (2012)* oleh Dirjen PAUDNI, Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki beberapa fungsi pokok sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber belajar. TBM dengan bahan bacaan yang disediakan dapat memberikan layanan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas

membaca dan belajar dalam rangka mendukung terciptanya masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti: buku pengetahuan untuk membuka wawasan dan menambah pengetahuan, buku keterampilan, untuk memperoleh berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktekkan setelah membaca misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam cabe dan lainnya.

- b. Sebagai sumber informasi. Dalam menyediakan bahan bacaan, selain buku-buku TBM juga menyediakan koran, tabloid, dan referensi seperti brosur, leaflet yang semuanya ini dapat memberikan informasi. Disamping itu dengan peralatan elektroniknya TBM dapat juga menyediakan internet yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi melalui dunia maya.
- c. Sebagai tempat rekreasi-edukasi. Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

Menurut Kalida dalam Dinar (2012) yang dikutip oleh Octroaica Cempaka Jene di “Jurnal Ilmu Perpustakaan” (2013:3), TBM memiliki fungsi sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui bahan bacaan, untuk memperluas wawasan, memperkaya pengalaman belajar, menumbuhkan kegiatan belajar masyarakat, latihan tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.

Menurut pendapat Sutrano NS yang dikutip oleh Muhsin Kalida (2014:15)

TBM dibentuk dengan maksud berfungsi sebagai:

- a. Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, artinya TBM mempunyai kegiatan yang terus menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk dikoleksi.
- b. Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau system tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan perlengkapan lain agar semua koleksi mudah digunakan.
- c. Menjadi tempat memelihara dan menyimpan, artinya TBM memiliki kegiatan untuk mengatur, menyusun, manata, memelihara, merawat, agar koleksi rapi, bersih, awet, utuh lengkap, mudah di akses, tidak mudah rusak, hilang, dan berkurang.
- d. Sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya.
- e. Membangun tempat informasi yang lengkap dan *up to date* bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/ sikap (*attitude*).
- f. Merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa depan.

Kemudian Muhsin Kalida (2014:16) mengutip pendapat Sutarno NS (2003) yang mempertegas lebih lanjut lebih lanjut mempertegas bahwa fungsi TBM mengacu pada tiga fungsi pokok perpustakaan sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan (*to collect*) semua informasi, yang sesuai dengan bidang kegiatan, misi lembaga dan masyarakat yang dilayani.
- b. Melestarikan, memelihara dan merawat (*to preserve*), koleksi yang dimiliki oleh TBM, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai dan tidak lekas rusak baik karena pemakaian maupun karena usianya, maka harus dipelihara dan dirawat.
- c. Menyediakan koleksi, untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*), seluruh sumber informasi dan koleksi yang dimiliki perpustakaan bagi para pemustakanya.

Berdasarkan fungsi-fungsi TBM yang sudah dipaparkan diatas dari berbagai sumber dan pendapat dapat ditarik beberapa kesimpulan. Sebagai bagian dari pendidikan nonformal TBM tentu memiliki fungsi yang dapat diterapkan dan dirasakan di dalam masyarakat sekitarnya. Dalam memberikan sebuah TBM sebagai pendukung kemajuan pendidikan dan pengetahuan di masyarakat tentulah sangat membawa efek positif kedepannya. Beberapa fungsi yang dimiliki TBM di masyarakat dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Sumber belajar, TBM dapat dijadikan sumber belajar yang bagi masyarakat umum disekitar. Baik dalam menyediakan berbagai sumber dan media yang mendukung kegiatan belajar maupun dalam mendampingi masyarakat dalam kegiatan belajar.

- b. Sumber informasi, sebagai satuan yang dibentuk untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan minat membaca sebuah TBM harus dapat menyediakan informasi yang *up to date* kepada masyarakat. Karena sebuah informasi yang *up to date* akan menjadi sumber belajar dan pengetahuan yang bagus bagi masyarakat sekitar.
- c. Tempat rekreasi edukatif, selain sebagai tempat belajar TBM dapat dijadikan tempat rekreasi/ liburan yang sangat edukatif. TBM juga menyediakan bahan bacaan yang ringan untuk bersantai namun tetap mengandung unsur edukasi yang baik bagi masyarakat berbagai umur.
- d. Pengelolaan dan pemeliharaan bahan pustaka, berbagai sumber belajar yang ada perlu adanya suatu pengelolaan yang baik sehingga kumpulan sumber belajar tersebut dapat dirawat, dilestarikan, dan mudah dimanfaatkan oleh masyarakat umum.
- e. Agen perubahan masyarakat, sebagai bagian dari pendidikan nonformal posisi TBM sangat strategis dan dekat bagi masyarakat. Keunggulan ini menjadi fungsi tersendiri untuk menyalurkan berbagai pengetahuan dan nilai bagi masyarakat untuk melakukan perubahan dari yang dulu menuju kedepan yang lebih baik.

4. Layanan Taman Bacaan Masyarakat

Sebagai suatu bentuk program yang melayani masyarakat, seorang pengelola TBM berperan penting dalam memotivasi dan menumbuhkan minat baca masyarakat untuk menggali ilmu pengetahuan untuk memajukan dirinya. Upaya peningkatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca dan

menumbuhkan kreativitas setiap pembaca, langkah yang dapat mendorong masyarakat adalah dengan memberikan berbagai layanan didalamnya. Dari buku *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Taman Bacaan Rintisan (2012)* oleh Dirjen PAUDNI berikut layanan yang dapat diberikan oleh TBM kepada masyarakat.

- a. Membaca ditempat, agar pengunjung mau dan gemar membaca di TBM maka bahan bacaan yang disediakan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pengunjung. Dengan mengenali minat dan karakteristik pengunjung dapat menentukan bahan bacaan yang tepat.
- b. Meminjamkan buku, artinya buku dapat dibawa pulang untuk dibaca dirumah dalam waktu tertentu dan peminjam wajib mengembalikan tepat waktu.
- c. Pembelajaran, dengan menggunakan berbagai pendekatan, misalnya:
 - 1) Membacakan buku dan /atau mendongeng untuk anak usia dini,
 - 2) Membimbing belajar membaca, menulis, berhitung, dan berkomunikasi,
 - 3) Belajar sambil praktik keterampilan atau melaksanakan kegiatan yang meyenangkan dan bermanfaat,
 - 4) Membimbing teknik membaca cepat (*scanning dan skimming*),
 - 5) Menemukan kalimat dan kata kunci dari bacaan,
 - 6) Lomba menceriterakan kembali buku yang telah dibaca, membedahnya dan mengenal bagaimana memproduksi buku, bagaimana menjadi pembaca dan penulis kreatif.

Berdasarkan kutipan Muhsin Kalida (2014:21) pada *Buku Panduan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Istimewa* yang diterbitkan oleh BPKB DIY (2013), disebutkan layanan TBM bisa menggunakan tiga layanan istimewa, yaitu layanan *widya pustaka*, layanan *widya loka* dan layanan *widya budaya*.

a. Layanan Widya Pustaka

TBM menyediakan referensi kepustakaan tulis dan non tulis, seperti buku teks, buku popular, dan buku pengetahuan popular, serta berbagai rekaman dengan bermacam-macam media, seperti kaset recorder, CD, DVD, MMC dan sebagainya. Upaya pemberdayaan minimal layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian), layanan referensi (penjelasan, jawaban, maupun informasi sumber) dan layanan literasi informal lainnya. Pada umumnya sebuah TBM juga membuat penerbitan buku, atau bahkan mengadakan penjualan buku masyarakat umum yang menghendaki buku-buku tertentu.

b. Layanan Widya Loka

TBM merupakan suatu sarana dalam melaksanakan diskusi, bedah buku, sarasehan dan sebagainya. Selain itu TBM juga sering digunakan untuk berbagai training, misalnya training menulis, pelatihan berbagai keterampilan, pidato, out-bond dan sebagainya.

c. Layanan Widya Budaya

TBM juga merupakan suatu wadah dalam menuangkan ide-ide dan untuk mengasah bakat masyarakat. Seperti dalam bakat menulis, theater, tari,

membatik, dan lain sebagainya. Contohnya seperti di Komunitas Bangprok Thailand, yang memiliki perpustakaan perahu multifungsi. Perpustakaan tersebut sering digunakan sebagai taman bermain kecil, tempat penyambutan tamu, pertunjukan music dan tari tradisional, tempat menjajakan pertunjukan budaya, obat tradisional, masakan lokal, souvenir, kerajinan dan lain sebagainya.

Sebagai komponen dari pendidikan nonformal TBM haruslah memiliki berbagai layanan yang edukatif, inovatif, dan dibutuhkan masyarakat sekitar. Dari beberapa sumber yang telah dijelaskan dapat disimpulkan layanan pokok yang akan menjadikan TBM maju dan sukses dalam peran aktifnya sebagai berikut.

- a. Membaca di tempat, TBM dapat memberikan layanan berupa pengunjung dapat membaca di tempat dan bebas memilih bacaan sesuai kebutuhannya. Dengan begitu masyarakat akan terbiasa dan nyaman melakukan aktivitas membaca dan belajar di TBM.
- b. Peminjaman buku, TBM juga memperhatikan masyarakat yang memiliki kemauan membaca namun dibatasi oleh kesibukannya maka TBM memberikan layanan peminjaman buku bacaan dalam kurun waktu tertentu agar masyarakat dapat membaca buku disaat waktu senggang di tengah-tengah kesibukannya.
- c. Pembelajaran inovatif, pelayanan ini dapat membantu proses belajar masyarakat di TBM agar mendapatkan kemudahan dalam menyerap pengetahuan yang ada. Kegiatan dari pelayanan ini dapat berupa membacakan cerita/ buku bacaan kepada anak-anak, mencari kata kunci,

menangkap unsur pendidikan bacaan, membaca dan mempraktekkan isi buku (misal keterampilan tertentu), dan masih banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dan dikembangkan.

- d. Forum diskusi, TBM dapat memberikan banyak pelayanan selain penyediaan buku bacaan. TBM dapat digunakan seperti tempat diskusi, tempat menuangkan ide-ide kreatif, bedah buku, maupun sebagai tempat perencanaan kegiatan suatu organisasi tertentu.

Dengan banyaknya layanan yang dapat diterapkan dalam TBM ditengah masyarakat perlu adanya sinergi antara TBM, pengelola, masyarakat di dalam berbagai kegiatan/ layanan sehingga satu sama lain dapat memperkuat sehingga program dapat terus berjalan dan berkembang dengan baik.

5. Program Inovatif Taman Bacaan Masyarakat

Sebagai lembaga atau program dari pendidikan nonformal yang bertujuan untuk melayani masyarakat TBM perlu menjadi suatu program yang mengadakan kegiatan kreatif. Pentingnya dalam berinovasi dan kreatif adalah demi menjaga pelayanan yang menjawab kebutuhan masyarakat dan membuat masyarakat nyaman dan tidak merasa jemu untuk terus belajar bersama TBM. Untuk menjadikan TBM dengan program dan kegiatan yang inovatif dan kreatif ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti yang diutarakan Muhsin Kalida dan Moh Mursyid (2014:197) sebagai berikut.

- a. TBM harus bisa melakukan sesuatu yang berbeda, karena kalau melakukan hal yang sama secara terus menerus akan mengakibatkan kejemuhan. TBM tidak hanya memelihara kegiatan yang sama, tetapi harus meningkatkan

kreatifitas dengan mengadakan kegiatan yang belum pernah dilakukan dengan berbagai improvisasi.

- b. Menjalin komunikasi dengan berbagai elemen, semakin banyak informasi yang kita dapat tentu akan menambah hasanah keilmuan yang bisa mendukung kreatifitas pengelola TBM, semakin banyak mitra akan semakin banyak peluang untuk menumbuhkan ide-ide yang kreatif.
- c. Salah satu yang bisa mendorong pengelola TBM bisa kreatif adalah harus banyak membaca, banyak wawasan dan ide brilliant muncul dari aktifitas membaca, semakin banyak membaca semain banyak informasi yang didapat, artinya semakin banyak pula ide atau gagasan kreatif yang dihimpun.
- d. Pengelola TBM hendaknya menyediakan waktu untuk istigharah, berfikir dan merenungkan dan menemukan ide atau gagasan. Tentu akan lebih sulit jika berfikir sambil mengerjakan pekerjaan lainnya.
- e. Sebagai pengelola TBM ketika memiliki hasrat yang kuat untuk selalu ingin tahu terhadap segala fenomena. Jika kita membuat suatu keterampilan, misalnya dekorasi ruang TBM maka akan muncul kata “mengapa” jadi lakukanlah dan buang semua rasa takut.
- f. Pengelola TBM harus mampu berpikir dengan pena dan kertas, minimal membiasakan menulis apa yang dipikirkan, dilihat maupun yang didengarkan. Membiasakan membawa alat tulis karena kita tidak tahu ide akan muncul dimana saja dan kapanpun.

- g. Pengelola TBM bisa mengamati apa yang dilakukan orang lain, atau bahkan meniru, tetapi harus berbeda untuk memunculkan popularitas TBM nya. Kreatifitas yang dilakukan oleh orang lain dapat dijadikan inspirasi sebagai kreatifitas lainnya.
- h. Pengelola TBM senantiasa mengembangkan motivasi diri untuk kreatif, jadilah pengelola yang memiliki dinamisasi selalu berubah kepada yang lebih baik dan maju, bukan statis.
- i. Pengelola TBM senantiasa membangun kepercayaan secara positif (*positive thinking*), karena sifat ini akan mendukung untuk menggali ide-ide dan meningkatkan kreatifitas seseorang.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, membangun kerjasama ataupun mitra mitra dengan lembaga dan pihak lainnya akan membawa keuntungan dalam berinovasi dan berkreativitas dalam penyelenggaraan TBM. Berbagai kemudahan yang akan didapat dengan menjalin kemitraan dengan berbagai pihak diluar akan mempermudah serta memperoleh nilai tambah dari hasil kerjasama tersebut. Menurut Sutarno yang dikutip Rasyuqa Widiantika (2012:13) dalam jurnal *Evaluasi Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)* menyebutkan beberapa jenis pembinaan mitra kerja, diantaranya: (a) kerjasama dalam hal pengadaan koleksi bahan pustaka, (b) kerjasama pengolahan koleksi, (c) kerjasama antar sesama perpustakaan, melalui system silang layanan, (d) kerjasama promosi dan publikasi. Dengan berbagai pembinaan kemitraan tersebut kegiatan TBM akan lebih terasa hidup dan penuh inovasi dan kreativitas yang tumbuh disetiap kegiatannya.

Sehubungan dengan kreativitas dan program inovatif TBM Suherman yang dikutip Rasyuqa Widianika (2012:12) menyebutkan beberapa program kegiatan inovatif yang dapat memancing minat belajar dan membaca masyarakat dengan menyenangkan, antara lain *story telling*, mendongeng, *read aloud*, dan sebagainya. *Story telling* atau mendongeng merupakan salah satu kegiatan rutin yang dapat memancing minat membaca dan belajar anak-anak di TBM. *Story telling* merupakan seni untuk menyampaikan peristiwa dalam bentuk kata-kata, gambar, dan suara yang biasanya dibarengi dengan improvisasi atau rekaan. Menurut pendapat yang disampaikan diatas program kegiatan seperti *story telling*, *read aloud*, ataupun mendongeng sangatlah membantu memancing minat membaca dan belajar dan membantu anak-anak dalam menangkap dari isi dan makna suatu bacaan edukatif.

Dari berbagai pengertian dan melihat keadaan dilapangan terlihat bahwa masyarakat khususnya di Indonesia masih kurang dalam memahami pentingnya hasil membaca. Membaca dapat membuka banyak jalan untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi, selain itu membaca dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat untuk berusaha lebih keras dan maju untuk memenuhi kebutuhan mereka. Untuk menumbuhkan masyarakat yang sadar akan penting dan manfaat dari kegiatan membaca TBM dapat melakukan berbagai program inovatif kreatif sebagai usaha membantu masyarakat sekitar. Program inovatif kreatif yang dapat dilakukan TBM diantaranya.

- a. Mengenali berbagai masyarakat dan berbagai kebutuhannya,

Agar dapat mengajak masyarakat mau membaca di TBM, perlu mengenal lebih dahulu masyarakat disekitar TBM sebagai sasarannya. Dengan maksud untuk mengetahui sosial-budaya-ekonomi, agama, potensi lingkungan, latar belakang pendidikan, serta kebutuhan nyata yang diperlukan. Hal ini penting sekali sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, juga penting dalam penyediaan koleksi bahan-bahan bacaan yang akan disediakan.

- b. Melakukan sosialisasi TBM dan memberi kesadaran arti pentingnya kepada masyarakat,

TBM memberikan layanan di bidang bahan bacaan kepada masyarakat, dengan jumlah bahan bacaan yang terbatas perlu lebih dioptimalkan dalam pemanfaatannya dengan cara pengenalan TBM kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi TBM, serta memunculkan kesadaran manfaat dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca seperti mengasah otak sehingga dapat meningkatkan kemampuan seseorang, demikian juga dengan belajar identik dengan membaca, karena biasanya kegiatan belajar dilakukan dengan cara membaca. Dengan membaca maka akan membuka jendela dunia, wawasan semakin luas, menjadi tahu yang tadi tidak tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak terampil menjadi terampil. Pendek kata: “Tahu dan Bisa karena Membaca”.

- c. Membentuk kelompok sasaran berdasarkan kemampuan membaca/kebutuhan, Membentuk suatu kelompok sasaran berdasarkan berbagai aspek seperti kemampuan membaca/kebutuhan dengan maksud

mempermudah dalam melakukan pendekatan dan bimbingan. Seperti membentuk kelompok sasaran: (a) aksarawan baru, (b) petani/nelayan, (c) pedagang/wiraswasta, (d) religius, dan (e) pegawai/karyawan.

- d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan membaca kelompok sasaran, Salah satu faktor penyebab masyarakat Indonesia belum berbudaya baca antara lain kemampuan membaca yang rendah. Kemampuan membaca dalam arti: a) memahami isi bacaan, b) menginterpretasikan bacaan, atau c) mengkombinasikan bacaan satu dengan yang lain. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka pengelola TBM perlu meningkatkan kemampuan membaca masyarakat dengan cara membimbing dan mengajarkan teknik membaca yang efektif dan efisien.
- e. Menyelenggarakan kegiatan yang bermanfaat, Agar dapat melakukan tugas serta fungsinya, pengelola TBM dituntut untuk kreatif menciptakan kegiatan sebagai upaya untuk menarik masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan TBM. TBM berfungsi sebagai sarana pembelajaran, sumber informasi, dan rekreasi-edukatif, bahan bacaan apapun jenisnya dapat menjadi penunjang dalam pembelajaran. Beberapa contoh kegiatan yang bisa dipadukan dengan bahan bacaan adalah:
 - 1) Mempraktekkan isi buku (keterampilan), seperti praktek memasak, budidaya ikan, dan bercocok tanam;
 - 2) Mendiskusikan isi buku baru, atau bedah buku;
 - 3) Temu penulis;

4) Lomba-lomba seperti lomba menulis sinopsis bacaan yang pernah dibaca; lomba memasak dengan membaca langsung resep makanan yang diberikan kepada peserta lomba; mengadakan acara cerdas cermat dengan pertanyaan seputar buku yang sudah disediakan oleh TBM.

f. Membangun kemitraan,

Membangun kemitraan salah satu modal dasar yang perlu dibina dan dikembangkan. Utamanya dengan struktur lembaga dan masyarakat, seperti karang taruna, remaja masjid, kebiasaan arisan ibu-ibu dengan cara membawa buku keterampilan memasak dan melakukan praktek memasak di tempat arisan. Dengan sekolah (SD dan SLTP), meminta agar sekolah mewajibkan para siswanya untuk membaca buku, misal membaca satu buku dalam seminggu dan membuat resumennya.

Dengan berbagai pendapat dan pemaparan tentang kreativitas dan inovatif seputar program TBM maka dapat kita simpulkan terkait hal tersebut. Suatu TBM dapat menjalankan program kegiatan yang kreatif dan inovatif tidak terlepas dengan kemampuan para pengelola dibelakangnya, selain itu mobilitas para pengelola dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak sangatlah berpengaruh. Disamping kemampuan pengelola sendiri tentu pihak lain memiliki inovasi dan kemampuan yang belum bisa dilakukan dengan pengelola sendiri, maka kerjasama tersebut dapat menjadi terobosan bagi penyegaran kegiatan edukatif di TBM dan juga dapat sebagai sarana bertukar ilmu antar pihak sehingga dapat saling menguntungkan. Melalui berbagai kerjasama tersebut TBM dapat memberikan program kegiatan yang lebih variatif dan menarik minat belajar masyarakat, misal

seperti kegiatan mendongeng/ *story telling, theater, workshop*, dan masih banyak kegiatan edukatif yang dapat dikembangkan dan diinovasikan lebih jauh dengan kreatifitas baik dari pengelola maupun peran aktif masyarakat sekitar.

6. Peranan Taman Bacaan Masyarakat

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2012: 600), peran memiliki arti perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan bagi masyarakat. Octroaica Cempaka Jene dalam jurnal *Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang* Vol.2 No.2 Tahun 2013, Friedman menyebutkan peran sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan, peran sebagai perilaku yang diharapkan masyarakat pada seseorang yang berkedudukan di suatu lingkungan masyarakat.

Octroaica Cempaka Jene (2013) juga menyebutkan taman bacaan masyarakat merupakan sarana untuk meningkatkan budaya membaca masyarakat, yaitu dengan menyediakan ruang untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan lainnya yang dilengkapi dengan bahan bacaan berupa buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan bacaan lainnya. Peran lainnya TBM dimaksudkan memiliki peran dalam memfasilitasi terciptanya suasana belajar di masyarakat, sehingga muncul kesadaran dalam menyikapi perkembangan di lingkungannya.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) memiliki peran yang sangat positif bagi masyarakat sekitarnya, TBM berperan sebagai penyedia sumber informasi dan

sarana untuk mendukung kegiatan belajar yang penting untuk menambah wawasan anggota dan membentuk suatu komunitas pengguna TBM.

Seperti yang dijelaskan oleh Sutarno NS (2006): 68) peran yang dibawa oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebagai sumber informasi, pendidikan, penelitian, observasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah, dan bermanfaat.

- a. Mempunyai peran media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
- b. Mempunyai peran sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antarsesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat lainnya.
- c. Dapat berperan sebagai lembaga untuk membangun minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- e. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan masyarakat.
- f. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman bacaan masyarakat. Mereka dapat mandiri (*otodidak*),

melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.

- g. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.
- h. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tidak ternilai harganya.

Berdasarkan beberapa pemaparan tentang peranan TBM diatas, dapa kita simpulkan bahwa TBM memiliki peranan yang begitu banyak di lingkungan masyarakat disekitarnya. Dengan segudang peranan yang dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin akan menjadikan penggerak literasi masyarakat yang tepat. Sebuah TBM dapat berperan dalam membangkitkan semangat membaca dan belajar masyarakat melalui berbagai kegiatan menarik, serta dengan berbagai koleksi buku yang sesuai minat masyarakat yang akan lebih menarik perhatian masyarakat untuk belajar di TBM. Sebagai TBM juga dapat berperan dalam perawatan bahan bacaan dan hasil karya masyarakat agar dapat dijadikan bahan belajar kemudian nanti. Selain itu TBM dapat menjadi informan yang baik untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi mereka, dan juga TBM beserta pengelolanya dapat mendampingi proses belajar masyarakat sehingga menemui berbagai kemudahan yang membawa nilai positif baik bagi pengelola maupun masyarakat yang berperan asktif.

7. Sumber Daya Taman Bacaan Masyarakat

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebuah TBM harus meningkatkan kapasitas kelembagaannya. Dengan peningkatan kapasitas TBM akan membawa layanan kepada masyarakat dengan mutu yang baik. Peningkatan kapasitas TBM meliputi: sumber daya fisik, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial. Sumber daya TBM menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam *Petunjuk Teknis Pengajuan, dan Pengolahan Bantuan Bacaan Masyarakat Ruang Publik* (2013:9) sebagai berikut.

a. Sumber Daya Fisik

Sumber daya fisik TBM mencakup sumber daya fisik utama, dan sumber daya fisik pendukung.

- 1) Sumber daya fisik utama, adalah bahan bacaan. Yaitu semua jenis bahan bacaan dalam berbagai bentuk media seperti: buku, majalah, tabloid, Koran, CD, dan lainnya. Perlu disadari bahan bacaan harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, penentuan bahan bacaan yang harus diperhatikan seperti: karakteristik masyarakat, kebutuhan nyata masyarakat, kemampuan baca masyarakat, serta sesuai dengan potensi lokal sekitar masyarakat.
- 2) Sumber daya pendukung, adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan TBM, antara lain: rak/almari buku, display buku baru, rak majalah, gantungan Koran, meja kerja, dan fasilitas untuk membaca seperti: meja baca/bangku, alas duduk (tikar/karpet) dan kaca mat abaca perlu juga disediakan.

b. Sumber Daya Manusia

Faktor yang sangat penting dalam pengelolaan suatu TBM adalah sumber daya manusia. Sekurang-kurangnya terdapat 3 orang yang memegang 3 bagian tugas pokok dalam pengelolaan TBM, yaitu 1 orang ketua, 1 orang pengurus administrasi dan teknis, dan 1 orang memberikan layanan kepada masyarakat sebagai pengguna/pengunjung.

- 1) Ketua, memiliki tugas: memimpin TBM, menyususn dan menetapkan program, memajukan dan mengembangkan TBM, melakukan hubungan kerjasama, dan mengelola keuangan,
- 2) Urusan administrasi dan teknis, mempunyai tugas: mengurus administrasi dan surat menyurat, mengadakan seleksi dan pengadaan bahan bacaan, melaksanakan pengolahan bahan bacaan, dan melaksanakan pengembangan bahan bacaan,
- 3) Urusan Layanan, mempunyai tugas: membuat tata tertib, memberikan layanan TBM, dan melaksanakan administrasi keanggotaan.

c. Sumber Daya Finansial

Seperti organisasi pada umumnya mereka memerlukan biaya. Sesuai prinsip penyelenggaraan TBM: dari, oleh, dan untuk masyarakat maka sumber daya finansial utamanya seharusnya digali melalui swadaya masyarakat. Untuk itu, perlu dilakukan identifikasi potensi dan kekuatan masing-masing warga sehingga dapat diolah dan dikembangkan menjadi sumber keuangan TBM.

Sebagai TBM yang mewujudkan kegiatan belajar masyarakat yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan masyarakat, TBM harus dapat menunjang

semua itu baik dari segi fasilitas, pengelolaan, pelaksanaan, dan salah satu yang terpenting adalah kualitas dari pengelola yang dapat diukur melalui kompetensi diri mereka. Menurut buku Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat (2009:3), kompetensi minimal yang harus dimiliki oleh pengelola TBM disesuaikan dengan ketersediaan SDM, dan lebih baik jika pengelola TBM adalah sarjana atau seseorang yang berpengalaman di bidang perpustakaan. Selain itu peran pengelola TBM harus bersifat serba bisa atau *multitasking* yang mampu menjalankan berbagai tugas atau peran. Maka sangat diperlukan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi sumber daya manusia khususnya bagi pengelola TBM, mulai dari pelatihan yang intensif yang kemudian sambil berjalan dilapangan terus diasah secara berkala tentang berbagai kemampuan khusus misalkan seperti kemampuan *story telling*, komunikasi, dan presentasi didepan masyarakat agar pengelola memiliki pembawaan yang menarik dan mudah melakukan pendekatan dengan masyarakat umum.

Berdasarkan pengertian sumber daya TBM yang sudah dijabarkan diatas dapat kita tarik kesimpulan. Sebuah TBM dapat berjalan dengan semestinya jika didukung dengan komponen-komponen yang lengkap guna mendukung perak aktifnya. Komponen yang mendukung berjalannya TBM adalah sumber daya yang ada di TBM tersebut, sumber daya yang sangat penting bagi TBM dapat dikelompokkan berdasarkan sumber daya fisik, manusia, dan finansial. Sumber daya fisik TBM sebagai media utama yang digunakan untuk menjalankan semua kegiatan yang ada di dalamnya, seperti buku, koran, majalah, CD/DVD, dan peraga lain. Selain itu sumber daya fisik didalamnya terdapat pendukung lainnya seperti

meja dan kursi, rak buku untuk display, proyektor, dan berbagai alat untuk mendukung kegiatan belajar. Sumber yang kedua adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang ada di TBM adalah para pengelola yang akan mengatur berbagai kegiatan menurut pembagian tugas masing-masing. Semakin kompeten sumber daya manusianya semakin maju pergerakan TBM, semua itu terbagi dalam ketua lembaga, pengurus administrasi dan teknis, serta orang yang memberikan pelayanan langsung terhadap masyarakat. Jumlah pengurus dapat disesuaikan dengan kemampuan dan skala program. Sumber daya manusia yang terampil dan handal lebih diutamakan daripada kuantitas yang banyak namun kurang produktif. Yang terakhir adalah sumber finansial, sangat penting sekali karena sumber finansial merupakan penyokong berbagai kegiatan dan penyalur ide kreatifitas program yang akan dijalankan.

Sumber daya TBM yang telah dijelaskan tersebut harus dimiliki oleh TBM agar semua proses kegiatan dapat dijalankan secara baik. Dengan begitu dapat dipahami bahwa semua sumber daya yang ada merupakan sebuah kesatuan yang saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain, pengorganisasian yang baik terhadap semua sumber daya tersebut adalah kunci sukses dari suatu TBM.

B. Minat Baca

1. Pengertian Minat Baca

Pengertian minat memberikan suatu petunjuk penting bahwa untuk dapat mengetahui apa yang diinginkan oleh anak-anak dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelakuan dan sikapnya adalah dapat diketahui dengan melalui cita cita dan peniruan akan imitasi dari kelakuan orang dewasa yang dikagumi. Masalah

demikian merupakan minat atau kecenderungan anak untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap kelakuan seseorang yang dikagumi itu. faktor-faktor yang menentukan perkembangan minat, tidak selalu tampak dengan jelas sebab faktor yang mempengaruhinya bersifat lebih tidak tampak seperti kebutuhan-kebutuhan yang tidak didasari perasaan agresif, keinginan-keinginan dan lain sebagainya.

Menurut (Purwono, 2013: 42) Minat baca adalah kecenderungan pilihan seseorang terhadap sumber bacaan. Pemilihan ini bisa dilakukan berdasarkan pilihan format bacaan (buku, majalah, koran, komik, e-book, dll), jenis (fiksi atau non fiksi), subjek (biografi, sejarah, seni, sastra), usia, jenis kelamin dsb.

Minat adalah kesenangan atau perhatian yang terus-menerus terhadap suatu objek karena adanya pengharapan akan memperoleh kemanfaatannya. Aspek minat terdiri dari aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif berupa konsep positif terhadap suatu objek dan berpusat pada manfaat dari objek tersebut. Aspek afektif nampak dalam rasa suka, tidak senang dan kepuasan pribadi terhadap objek tersebut (M. Yusuf, 2010: 56).

Membaca adalah kegiatan seseorang dengan menggunakan pengamatan melalui mata untuk menterjemahkan dan menginterpretasikan tanda atau lambang di atas kertas atau bahan lainnya. Jadi membaca merupakan proses ingatan, penilaian, pemikiran, penghayalan, pengorganisasian pemikiran dan pemecahan masalah (Samsul, 2009: 2).

Manfaat membaca ini ternyata belum dirasakan betul oleh sebagian besar masyarakat, dimana terlihat bahwa minat dan kemampuan membaca bangsa kita

rendah. Di sisi lain, membaca merupakan jendela untuk mendapatkan pemahaman, memperbaiki wawasan dan mempertajam daya nalar (Bando, 2014).

Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat memaksimalkan potensinya. Salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi diri adalah dengan membaca. Membaca adalah hal yang sangat fundamental dalam proses belajar dan pertumbuhan intelektual dengan membaca maka akan memperoleh informasi, dimana informasi diproduksi keseluruh dunia melalui media cetak dan elektronik. Sementara dengan dibuktikannya kemajuan teknologi maka tradisi lisan beralih ke tradisi tulisan dan persebaran naskah tulisan semakin meluas, dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan (Hapsari, 2010). Oleh karena itu, tidak diragukan lagi apabila melek huruf menjadi salah satu indikator dalam indeks pembangunan yang akan mengukur kualitas suatu Negara.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dan pengertian minat serta membaca itu sendiri dapat disimpulkan bahwa minat membaca masyarakat berarti kekuatan yang mendorong dari seorang individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga meraka mau melakukan membaca dengan kemauan sendiri. Sehubungan dengan ini pemupukan minat membaca haruslah dilakukan sejak dini agar lebih akrab dengan bahan bacaan. Jika tidak dibiasakan bersahabat dengan bahan bacaan sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa sehingga dapat menjadikan peningkatan minat membaca masyarakat.

2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Baca

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang yang terdapat dalam otak manusia sejak masa kosepsinya (pembuahan) dalam rahim ibu. Potensi itu akan tumbuh dan berkembang setelah dilahirkan ke dunia, tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku.

Sutarno (2006:110), menyatakan sangat jelas sekali, bahwa minat terhadap bacaan tertentu merupakan adanya dorongan yang kuat, atau dorongan yang timbul dari dirinya, bahkan dapat dikatakan dorongan motivasi yang tinggi dari dirinya sendiri, walaupun pada hakikatnya tidak terlepas juga dorongan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya minat membaca seseorang. Tingginya minat membaca juga dapat dipengaruhi faktor-faktor yang bersifat langsung dan tidak langsung. Faktor yang bersifat langsung diantaranya adalah faktor dari orang tua (keluarga), guru atau pendidik, pengelolah perpustakaan dan masyarakat sekitar (lingkungannya). Kemudian faktor yang bersifat tidak langsung seperti halnya sumber bacaan (penyedia), pemerintah dan swasta yang berminat dan peduli terhadap dunia pendidikan.

Menurut Prasetyono (2008:28), faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca sebagai berikut:

- 1) Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis.
- 2) Faktor eksternal meliputi belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, Status sosial, Orang tua atau keluargadan Guru.

Menurut Arixs (2006), pada makalah yang berjudul “Enam Penyebab Rendahnya Minat Baca”. Enam penyebab rendahnya minat baca adalah sebagai berikut :

- 1) Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat anak-anak, siswa, mahasiswa harus membaca buku (lebih banyak lebih baik), mencari informasi/pengetahuan lebih dari apa yang diajarkan, mengapresiasi karya-karya ilmiah, filsafat, sastra dan sebagainya.
- 2) Banyaknya jenis hiburan, permainan (game) dan tayangan TV yang mengalihkan perhatian anak-anak dan orang dewasa dari buku, surfing di internet walaupun yang terakhir ini masih dapat dimasukkan sebagai sarana membaca. Hanya saja apa yang dapat dilihat di internet bukan hanya tulisan tetapi hal-hal visual lainnya yang kadangkala kurang tepat bagi konsumsi anak-anak.
- 3) Banyaknya tempat hiburan untuk menghabiskan waktu seperti taman rekreasi, tempat karaoke, night club, mall, supermarket dan sebagainya.
- 4) Budaya baca memang belum pernah diwariskan nenek moyang kita. Kita terbiasa mendengar dan belajar berbagai dongeng, kisah, adat-istiadat secara verbal dikemukakan orangtua, tokoh masyarakat, penguasa pada zaman dulu.
- 5) Para ibu, saudari-saudari kita senantiasa disibukkan berbagai kegiatan upacara-upacara keagamaan serta membantu mencari tambahan nafkah untuk keluarga, sehingga tiap hari luang sangat minim bahkan hampir tidak ada untuk membantu anak membaca buku.

- 6) Sarana untuk memperoleh bacaan, seperti perpustakaan atau taman bacaan, masih merupakan barang aneh dan langka.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat diketahui bahwa proses terjadinya minat dan kebiasaan membaca adalah adanya kesadaran bahwa membaca itu perlu, kemudian setelah kesadaran muncul maka akan menjadi kegemaran dan kesenangan sehingga akan menimbulkan kebiasaan membaca dan semua akan terwujud apabila didukung oleh sumber bacaan yang memadai.

C. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Menurut Paul B. Horton dan C. Hunt dalam jurnal penelitian Nofiaawaty (2013:4) yang berjudul “*Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat Terhadap Kecenderungan Preferensinya*” bahwa masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relative mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok/ kumpulan manusia tersebut. Sebagai hakekatnya sebagai makhluk sosial setiap masyarakat selalu berhubungan, saling berkomunikasi dan berinteraksi. Semua pola interaksi tersebut terbentuk setiap waktu dan menjadi suatu kebudayaan tersendiri bagi wilayah tempat tinggal mereka. Interaksi dan komunikasi yang berjalan terus menerus dan menyatu ke dalam masyarakat menjadi suatu kebudayaan dan jati diri masyarakat tersebut.

Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh J.L Gillin dan J.P. Gillin yang menyebutkan masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Tidak

terlepas masyarakat terdiri dari sekumpulan individu-individu manusia yang memiliki akal dan pikiran, dengan akal dan pikiran masyarakat dapat menciptakan kebudayaannya sendiri melalui kebiasaan-kebiasaan mereka. Masyarakat yang tak terlepas dari satu sama lain yang saling membutuhkan akan menciptakan suatu sikap atau kondisi persatuan antar sesama, sebagai wujud dari kepedulian satu sama lain.

Berdasarkan pendapat tentang masyarakat diatas dapat kita simpulkan beberapa hal yang terkait. Masyarakat adalah makhluk sosial yang sejatinya tidak akan pernah bisa hidup sendiri karena mereka memiliki kebutuhan sosial antar sesama dan mereka tidak dapat melakukan semua pekerjaan sendiri untuk bertahan hidup. Masyarakat terbentuk dari sekumpulan manusia yang menempati suatu territorial tertentu dalam kurun waktu tertentu dan menyatu secara sosial. Dalam proses kurun waktu tertentu tersebut, masyarakat yang terdiri dari manusia yang berakal dapat menciptakan kebudayaannya sendiri melalui seluruh aktivitas keseharian mereka. Masyarakat akan terus berkembang seiring berjalannya proses sosial mereka baik dengan sesama maupun dengan lingkungan sekitar dan pihak dari luar sekalipun.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Masyarakat adalah makhluk sosial yang tidak akan terlepas dengan individu lain yang ada di dalamnya karena masyarakat sejatinya tidak akan bisa memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Berdasarkan pengertian masyarakat yang sudah dijelaskan Dodiet Aditya (2012:3) menyebutkan ciri masyarakat dalam jurnal *Konsep Dasar Masyarakat* sebagai berikut.

- a. Ada interaksi antara sesama anggota masyarakat melalui kontak sosial dan komunikasi.
- b. Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu menurut keadaan geografis sebagai tempat tinggal komunitasnya.
- c. Saling tergantung satu dengan yang lainnya dalam memenuhi kebutuhan mereka karena setiap masyarakat memiliki keterampilan sesuai dengan kemampuan dan profesi masing-masing dan saling melengkapi.
- d. Memiliki adat istiadat/ budaya tertentu yang mengatur tatanan kehidupan bermasyarakat yang mencakup bidang yang sangat luas seperti tata cara berinteraksi, perkawinan, kesenian, mata pencaharian, ataupun system kekerabatan dan sebagainya.
- e. Memiliki identitas bersama yang dapat dikenali oleh masyarakat lainnya, dapat berupa lambang-lambang, bahasa, simbol-simbol, perumahan, benda-benda tertentu, kepercayaan, dsb.

Masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan bekerjasama dengan masyarakat lain di bidang-bidang tertentu sesuai dengan keterampilan masing-masing. Setiap masyarakat memiliki keterampilan dalam bidang yang berbeda, untuk dapat memiliki keterampilan yang berguna baik bagi diri sendiri dan masyarakat disekitar seseorang harus melakukan proses belajar. Melalui proses belajar tersebut masyarakat dapat berkembang dan dapat memenuhi kebutuhan mereka dengan potensi diri dan masyarakat sekitarnya. Sejalan dengan masyarakat dan kebutuhan mereka dalam memenuhi kebutuhan maka akan tercipta masyarakat yang menjunjung tinggi kebiasaan belajar yang sangat mereka butuhkan.

Dalam buku “*Pengembangan Sumber Belajar*”, menurut Sitepu (2014) Masyarakat belajar adalah suatu budaya yang ada di dalam masyarakat, sehingga dalam proses belajar setiap masyarakat tidak bisa berjalan sendiri-sendiri melainkan secara bersama-sama, berkesinambungan, dan terus menerus. Kemudian Sitepu menyebutkan ciri-ciri dari masyarakat belajar sebagai berikut.

- a. Menerapkan budaya belajar sepanjang hayat,
- b. Membentuk dan memotivasi pemelajar memikirkan dan memecahkan masalah-masalah yang akan datang di samping yang sekarang,
- c. Menganggap belajar adalah kegiatan rutin, bukan hanya di tempat yang dibatasi oleh waktu dan tempat,
- d. Menganggap belajar adalah untuk semua orang tanpa kecuali,
- e. Mengakui bahwa setiap orang belajar dengan cara yang berbeda,
- f. Mendorong pemerintah, masyarakat, lembaga sosial masyarakat, dan pihak swasta lainnya menyelenggarakan pendidikan baru,
- g. Membangun infrastruktur fisik dan maya/virtual untuk memberikan kesempatan belajar seluas mungkin, dan
- h. Mendukung system belajar yang inovatif secara terus menerus untuk membangun pengetahuan.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian berikut ini adalah penelitian yang dinilai relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan dengan mengangkat masalah antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zaenal Arifin tahun 2015 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah mengenai Peranan Taman Bacaan Masyarakat

(TBM) Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Tegalmanding, tega, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peranan TBM Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Tegalmanding, Sleman, Yogyakarta, (2) Upaya pengelola TBM Mata Aksara dalam menumbuhkan minat baca masyarakat Tegalmanding, Sleman, Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Prasty Mulyani tahun 2016 Jurusan Pendidikan Luar Sekolah mengenai peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cerdas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat Di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan TBM Cerdas dalam meningkatkan minat belajar masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Septi Utami tahun 2012 Jurusan Ilmu Perpustakaan mengenai Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Di Bantul Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Octroaica Cempaka Jene tahun 2013 Jurusan Ilmu Perpustakaan mengenai Peranan Taman Bacaan Masyarakat Dalam menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat “Mortir” Banyumanik-Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran Taman Bacaan Masyarakat”Mortir” dalam menumbuhkan budaya baca anak.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul?
 - a. Program apa yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
 - b. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam menumbuhkan minat baca masyarakat?
 - c. Bagaimana tingkat keberhasilan dari program menumbuhkan minat baca?
 - d. Apa faktor-faktor yang mendorong untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
 - e. Bagaimana implementasi program-program tersebut?
 - f. Faktor apa yang menghambat untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
2. Bagaimana upaya pengelola Taman Bacaan Masyarakat(TBM) Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Gersik, Sumbermulyo, Bantul?
 - a. Siapa saja yang mengelola TBM Luru Ilmu?
 - b. Apa tugas dan fungsi dalam pengelolaan TBM Luru Ilmu?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami masalah sosial atau kemanusiaan dengan menampilkan gambaran yang kompleks, holistic dalam bentuk narasi, melaporkan pandangan informan secara terinci dan diselenggarakan dalam setting yang alamiah. Pemaparan tersebut juga serupa dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong (2012: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan baik secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kemudian Sugiyono (2010: 15) juga berpendapat tidak jauh dengan pendapat sebelumnya, yang mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.

Nurul Zuriah (2007: 47) mengungkapkan pendapatnya tentang pendekatan deskriptif, penelitian yang bersifat deskriptif diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi maupun daerah tertentu. Dalam penelitian Dalam penelitian deskriptif akan menggambarkan suatu variable, gejala atau keadaan dengan apa adanya sesuai dengan keadaan nyata yang ada di lapangan pada saat proses penelitian berjalan. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan dengan cara memandang objek

penelitian sebagai suatu system, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan yang terdiri dari unsur yang saling terkait dan mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Michail Pattom yang dikutip oleh Wirawan, 2011: 154).

Berdasarkan pengertian tentang penelitian kualitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melihat, menganalisis, dan memahami suatu fenomena atau kondisi dalam masyarakat yang terjadi secara alamiah pada subjek penelitian yang kemudian dipaparkan secara deskriptif maupun holistic tanpa adanya hipotesis namun menggambarkan kondisi sebenarnya suatu variabel melalui kata-kata dan bahasa. Dalam penelitian ini, semua data yang didapat akan di analisis dan kemudian digunakan untuk melakukan penarikan kesimpulan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena permasalahannya yang dibahas dalam penelitian berupa kata-kata baik dalam bentuk lisan maupun tulisan serta tidak memakai angka-angka seperti pada penelitian kuantitatif. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul.

B. Subyek Penelitian

Dasar pemilihan subjek penelitian adalah adanya pertimbangan kelayakan untuk mengambil informasi untuk menjawab permasalahan penelitian. Peneliti menentukan subjek penelitian menggunakan dua tokoh informan, yaitu tokoh formal dan informal. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 90), tokoh formal berkaitan

dengan individu yang mampu mengelola lembaga misalnya pimpinan atau kepala baian, sedangkan tokoh informal adalah sekelompok masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung terkena dampak dari aktivitas lembaga tersebut.

Subjek penelitian ini meliputi ketua TBM Luru Ilmu, bendahara, sekretaris, pengelola layanan TBM, dan semua masyarakat yang ikut berkegiatan di TBM Luru Ilmu. Pemilihan subjek ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin dari berbagai sumber sehingga data yang didapat *valid* atau diakui kebenarannya. Pertimbangan lain adalah subjek memiliki waktu bila peneliti memerlukan informasi dari mereka untuk pengumpulan data dari peneliti.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu, yang beralamatkan di Gersik Sumbermulyo, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul. Waktu penelitian Januari sampai dengan Maret 2019.

Pertimbangan peneliti memilih tempat di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu dikarenakan:

1. TBM Luru Ilmu merupakan salah satu program lembaga pendidikan nonformal yang aktif memberikan pelayanan kepada masyarakat umum di sekitarnya.
2. TBM Luru Ilmu memiliki program kerja yang beragam, inovatif dan aktif bagi masyarakat umum di sekitarnya dalam memancing kemauan belajar mereka.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini yang berperan menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menggunakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan wawancara, mencatat hasil pengamatan dan interaksi bersama informan. Seperti yang disampaikan oleh Sugiyono (2010: 306) peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi Sugiyono, (2013: 309). Untuk mendapatkan data mengenai peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat Bantul Yogyakarta, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yang bertujuan untuk memperoleh data yang relevan secara cermat dan tepat apa yang diamati. Setelah melakukan pengamatan, mencatat kemudian mengolahnya sehingga dihasilkan data yang valid dan reliable Nasution, (2006: 106). Melalui metode observasi ini diharapkan dapat memperoleh data yang terbukti kebenarannya karena peneliti mengamati secara langsung apa yang telah terjadi di lapangan.

Metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program kerja yang ada di TBM Luru Ilmu, masyarakat setempat yang sering aktif dalam kegiatan TBM Luru Ilmu, faktor penghambat dan pendukung peran TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar bagi masyarakat, kondisi fisik tempat penelitian dan keadaan di TBM Luru Ilmu. Mulai dari perencanaan program kegiatan, pihak yang akan terlibat dalam program kegiatan di TBM Luru Ilmu, dan proses pelaksanaan program. Observasi dilaksanakan untuk menyimpulkan data tentang peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat di Bantul Yogyakarta.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun kepada subyek penelitian dimana subyek yang peneliti maksud adalah ketua TBM Luru Ilmu, bendahara, sekretaris, pelaksana program, tenaga sukarelawan, peminjam buku, peserta workshop dan acara sejenis, peserta keterampilan, serta pelajar/mahasiswa, ataupun masyarakat secara umum dari anak-anak sampai orang tua. Subyek penelitian dapat memberikan informasi mengenai peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat di sekitar. Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal atau percakapan yang bertujuan untuk mendapat informasi yang akurat dan sistematis Nasution, (2006: 113). Data yang dikumpulkan terkait latar belakang terbentuknya program-program di TBM Luru Ilmu, proses pelaksanaan program yang ada, serta pelaksanaan program-program sebagai wujud peranan TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat. Melalui wawancara diharapkan dapat

mempermudah peneliti dalam memperoleh data yang valid sesuai keadaan di lapangan untuk membantu proses berjalannya penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah segala bahan tertulis ataupun foto dan film, record, yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsir, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2007: 216). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari kegiatan pendampingan program-program TBM Luru Ilmu berupa foto-foto kegiatan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data tentang Peranan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Luru Ilmu Dalam Memfungsikan Diri Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul serta dokumen yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data menurut Suharsimi Arikunto (dalam Siti Septyany Dewi, dkk, 2012: 13) adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam keterkaitannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013:306).

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen peneliti sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan Sugiyono, (2013: 307).

Berdasarkan pendapat diatas maka instrumen dalam penelitian ini merupakan pedoman sederhana berupa pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dimana pedoman-pedoman tersebut akan digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan.

NO	Aspek	Sumber	Teknik Pengumpulan Data
1.	Perencanaan dan pembentukan program kerja yang ada di TBM Luru Ilmu.	1. Pengelola TBM Luru Ilmu 2. Masyarakat/ pengunjung TBM Luru Ilmu.	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2.	Program-program kerja TBM Luru Ilmu yang terkait	1. Pengelola TBM Luru Ilmu	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

	dengan perannya untuk menumbuhkan minat baca masyarakat.	2. Masyarakat/ pengunjung TBM	
3.	Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul	1. Pengelola TBM Luru Ilmu 2. Masyarakat/ pengunjung TBM	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
4.	Sarana dan prasarana yang ada di TBM Luru Ilmu untuk sumber belajar bagi masyarakat	1. Pengelola TBM Luru Ilmu 2. Masyarakat/ pegunjung TBM	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

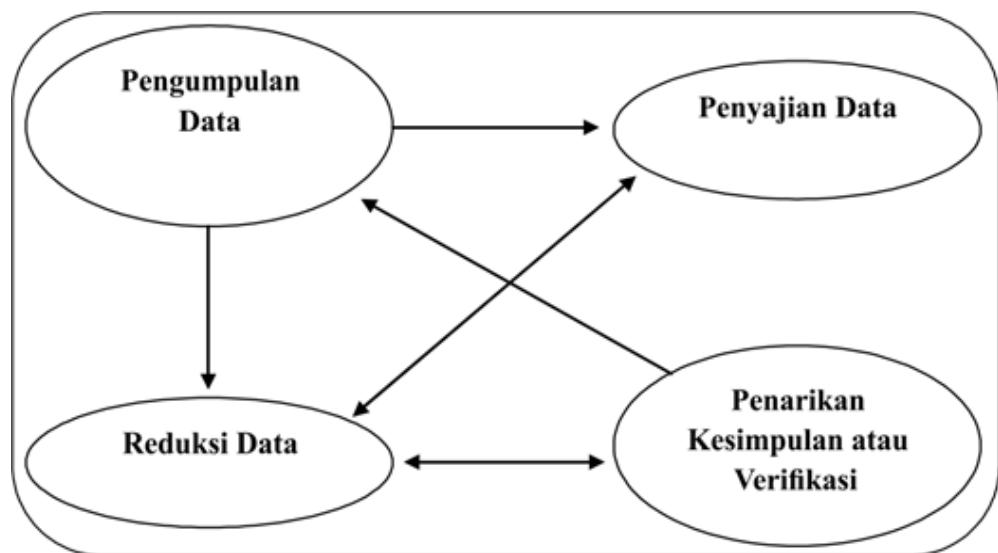
5.	Proses kerjasama dan menjalin relasi dengan pihak tertentu untuk pelaksanaan program kegiatan	1. Pengelola TBM Luru Ilmu 2. Instansi/ pihak tertentu yang terlibat	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
6.	Faktor pendukung dan penghambat TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat di Bantul Yogyakarta		

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan metode deskriptif. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dilaporkan apa adanya kemudian diinterpretasikan secara kualitatif untuk diambil kesimpulan. Menurut Sieddel (dalam Moleong, 2005: 248) analisis data kualitatif prosesnya berjalan melalui tahapan sebagai berikut:

Pencatatan yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;

1. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya;
2. Berpikir, dengan jalan memuat agar teori data itu mempunyai makna, mencari, dan menemukan pola dan hubungan-hubungan serta membuat temuan-temuan umum. Dalam penelitian kualitatif, proses analisis berlangsung secara terus menerus. Artinya ketika peneliti telah mendapatkan data namun belum merasa puas dan cukup untuk menyusun penelitiannya, maka peneliti dapat melanjutkan pengamatan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam. Menurut Miles and Hoberman dalam Sugiyono (2011: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Model interaktif yang dimaksudkan pemaparan diatas adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Interaktif

Adapun komponen-komponen analisis data Model Interaktif diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah pengelompokan data-data yang telah terkumpul, dipilah, dan diurutkan kedalam susunan sesuai fokus penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya yang sesuai dan kemudian membuang data yang tidak diperlukan (Sugiyono, 2013: 338). Selain itu disajikan secara sistemik agar mudah dibaca maupun dipahami sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas.

Reduksi data didalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematik sehingga memberikan gambaran secara jelas terkait dengan hasil pengamatan yang berkaitan dengan peran TBM Luru Ilmu sebagai sumber belajar masyarakat melalui program-program kerjanya. Data yang direduksikan meliputi hasil wawancara dengan ketua TBM Luru Ilmu, bendahara, sekretaris, pelaksana program, tenaga sukarelawan, peminjam buku, peserta workshop dan acara sejenis, peserta keterampilan, serta pelajar/mahasiswa, ataupun masyarakat secara umum dari anak-anak sampai orang tua. Data lain yang harus direduksi yaitu hasil observasi terkait upaya dari TBM Luru Ilmu sebagai penyelenggara program dan kegiatan terkait dengan perannya dilingkungan masyarakat sebagai

sumber belajar serta dokumentasi berperan foto maupun dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian peneliti membuat ringkasan terhadap data yang telah diperoleh dan dikumpulkan agar peneliti mudah dalam mengendalikan data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data reduksi maka tahap berikutnya yaitu menampilkan data. Data yang diperoleh di lapangan berupa uraian deskriptif kemudian disajikan secara sederhana untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian yang telah diperoleh. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. (Sugiyono, 2013: 341)

Penyajian data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti memahami hasil penelitian yang telah didapatkan. Teknik yang digunakan yaitu peneliti menyajikan dan menghubungkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang telah direduksi menjadi sebuah narasi yang mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui tindakan berikutnya yang akan dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan berarti peneliti mencari makna dari data yang terkumpul kemudian menyusun pola hubungan tertentu ke dalam satu kesatuan informasi yang mudah dipahami dan diartikan sesuai dengan masalahnya.

Pada tahap ini peneliti harus memaknai data yang terkumpul kemudian dibuat dalam bentuk pertanyaan singkat serta mudah dipahami dengan mengacu pada masalah yang diteliti. Kemudian data tersebut dibandingkan dan dihubungkan dengan yang lainnya agar mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang sedang diteliti. Secara singkat, pada tahapan ini peneliti melakukan pemaknaan dan penyajian data yang berupa narasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari Peranan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Luru Ilmu Dalam Memfungsikan Diri Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul.

G. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, keabsahan data dapat diuji dengan menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono (2011: 330) teknik triangulasi data merupakan kegiatan mengumpulkan data yang dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi bisa dilakukan dalam dua cara yaitu triangulasi teknik dimana pengumpulan data dilakukan dengan teknik yang berbeda-beda pada sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada sumber-sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama.

Setelah data terkumpul tahapan selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data. Tujuan dari triangulasi data ini adalah untuk mengetahui sejauh mana temuan-temuan lapangan benar-benar representatif. Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah

triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dalam penelitian kualitatif dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber yang ada. Dasar pertimbangannya adalah bahwa untuk memperoleh satu informasi dari satu responden perlu diadakan membercheck antara informasi yang satu dengan informasi yang lain sehingga akan diperoleh informasi yang benar-benar valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu, peneliti mendapatkan informasi mengenai profil lembaga sebagai berikut:

a. Lokasi dan Keadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu.

Lokasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu terletak di Dusun Gersik Kelurahan Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Untuk menjangkau lokasi tersebut sangatlah mudah, karena di jalan Parangtritis km 16 terdapat papan nama dan petunjuk jelas menuju TBM Luru Ilmu. Sesampai di lokasi TBM Luru Ilmu akan di jumpai pemandangan yang sangat indah dan sejuk. Hal ini di karenakan lokasi menuju ke arah TBM Luru Ilmu dari jalan raya parangtritis banyak sawah yang berhamparan. TBM Luru Ilmu juga memiliki beberapa pohon besar dan taman sehingga menambah keasrian dan kesejukan alami. Anak-anak yang berada di lingkungan TBM merasa betah untuk bermain di area TBM karena banyak di jumpai aneka permainan anak-anak. TBM Luru Ilmu memiliki gedung dan bangunan yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar masyarakat. Beberapa ruangan tersebut adalah ruangan baca koleksi, garasi sebaguna, ruangan computer, gazebo, area bermain, papan Koran serta motor keliling. Selain itu juga disediakan kamar mandi dan halaman outdoor di depan gedung yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam aktivitas.

b. Awal Berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu

Menurut Panduan Program Kerja TBM Luru Ilmu tahun 2011, pendirian TBM Luru Ilmu ini berawal dari pendirian sanggar Zeny Zulfi dan akhirnya berubah menjadi PAUD Kelompok Bermain Kasih Ibu Zeny Zukfi yang di dirikan pasca gempa bumi 27 mei 2006. Setelah gempa tersebut, keadaan pendidikan anak-anak di desa Sumbermulyo kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan faktor yang ditimbulkan akibat gempa bumi. Adapun faktor dari kurangnya perhatian di bidang pendidikan adalah:

- 1) Faktor ekonomi dari orang tua yang masih tidak menentu atau belum mapan karena hancur akibat gempa bumi. Pada saat itu sarana tempat tinggal masih menjadi prioritas utama dari pada pendidikan.
- 2) Emosi dari warga belum stabil karena tidak siap dengan musibah yang datang secara tiba-tiba.
- 3) Traumataik yang dirasakan oleh anak-anak melihat tempat tinggal dan lingkungannya hancur

Maka pada awal tahun 2007 menghimpun anak-anak korban gempa dalam sebuah sanggar Zeny Zulfy untuk menampung mereka dalam sebuah kegiatan yang dapat menghibur mereka. Karena pada saat itu kegiatan difokuskan untuk memulihkan mental anak-anak korban gempa, khususnya dalam pendidikan.

Mengingat pada waktu itu bacaan adalah sarana yang sangat dibutuhkan maka selain didirikan sanggar Zeny Zulfy juga dirintis Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Untuk lebih memfokuskan pada pengembangan dan kebutuhan membaca. Pada awalnya pembaca adalah anak-anak sanggar dan orang tua siswa, namun

mengingat banyaknya masyarakat baik dewasa maupun orang tua maka lebih di fokuskan pada pengolahan bahan bacaan. Pada tahun 2008 manajemen pengelolaan di pisahkan, dan secara resmi berdirilah TBM Luru Ilmu dan Sanggar Zeny Zulfi berubah menjadi PAUD Kelompok Bermain Kasih Ibu Zeny Zulfi.

Nama TBM Luru Ilmu diambil dari sebuah syi'iran atau pujian seorang santri yang menunggu waktu iqomat setelah adzan. Adapun Syi'ir nya adalah:

Ayo do luru ilmu ono ing pamulangan

Lanang lan wadon iku ojo wedi kangelan

Sinau iku

Wajib awit saka bandulan

Dawah kanjeng nabi tekan kuburan

..... dan seterusnya

Adapun maksud dari syi'iran tersebut kita diajak menuntut ilmu di tempat belajar (tidak Harus disekolah), putra putri jangan takut susah karena nabi bersabda bahwa belajar itu wajib dari ayunan sampai kuburan. Dengan Syi'iran ini, TBM Luru Ilmu diharapkan menjadi sarana untuk memenuhi kewajiban menuntut ilmu.

c. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga.

1) Visi TBM Luru Ilmu

Menumbuhkan pola pikir masyarakat untuk bisa berkarya dan menumbuhkan minat baca pada anak.

2) Misi TBM Luru Ilmu

TBM Luru Ilmu memiliki beberapa misi utama, yaitu (a) Memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk mendapatkan

bacaan yang bermutu; (b) Menyelenggarakan kegiatan kreatif yang menumpuk kegemaran membaca dan cinta ilmu; (c) Menghimpun peran semua pihak dalam mencerdaskan masyarakat melalui buku dan minat membaca; (d) Mencerdaskan masyarakat melalui jalur pendidikan nonformal.

d. Sasaran Lembaga

Sasaran dari TBM Luru Ilmu sangatlah luas cakupanya, semua kalangan dari bawah sampai atas, tidak mengenal setatus social dan ekonominya. Pada dasarnya TBM Luru Ilmu memiliki saasaran semua lapisan masyarakat, semua masyarakat yang ingin belajar ataupun meningkatkan kemampuan, semua masyarakat yang ingin ikut berperan aktif di dunia pendidikan nonformal. Semua element masyarakat dengan berbagai kebutuhan belajar, misalkan seperti anak-anak yang membutuhkan buku cerita, para petani yang membutuhkan buku pertanian dan pelatihan, ibu-ibu rumah tangga yang ingin belajar ketrampilan untuk membuat penghasilan tambahan, mahasiswa membutuhkan tempat praktek, dosen yang membutuhkan tempat penelitian, pemerintah yang membutuhkan perantara dalam membuat program, dan masyarakat lainnya dengan berbagai kebutuhan. TBM Luru Ilmu tebuka lebar bagi semua masyarakat dengan sasaran yang tidak mengenal usia, status, ras, dan suku bangsa.

e. Sarana dan Prasarana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu memiliki sarana dan prasarana yang berguna untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat yang belajar dan berkegiatan agar memiliki kenyamanan. Adanya sarana dan prasarana

ini juga mendukung kegiatan yang berkaitan langsung dengan pihak TBM Luru Ilmu.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki TBm Luru Ilmu untuk mendukung kegiatan belajar masyarakat antara lain:

1) Buku Bacaan

Buku merupakan fasilitas yang wajib ada di TBM. Jenis bahan bacaan yang ada di TBM Luru Ilmu terdiri dari, novel, komik, kesehatan, pertanian, pertenakan, buku pelajaran, agama, pendidikan, pengetahuan umum, dan masih banyak lagi.

Bagi ana-anak yang datang ke TBM Luru Ilmu yang paling di sukai adalah buku cerita sedangkan untuk remaja dan dewasa buku psikologi, kewirausahaan, dan keagamaan.

Tabel 2. Koleksi Buku di TBM Luru Ilmu

NO	Kategori Buku	Jumlah
1	Kategori Agama/Religi Dewasa	1000
2	Kategori Agama/Religi anak-anak	500
3	Kategori Keterampilan Rumah Tangga	300
4	Kategori Pendidikan Computer	200
5	Kategori Kesehatan	100
6	Bahasa Inggris	100
7	Sastra Jawa	100
8	Perikanan	200
9	Peternakan	200
10	Pertanian	200
11	Ilmu Politik/Hukum	100
12	Biografi/Tokoh	100
13	Cerita/Novel	1500

14	Motivasi Bisnis	100
15	Ilmu Pendidikan Formal	1000
16	Komik	9000
17	Campuran	1000
18	Majalah	200
		16.000

2) Free Hotspot Area

TBM Luru Ilmu juga menyediakan internet gratis bagi masyarakat sekitar.

Disana disediakan free hotspot area beserta 3 unit computer yang terhubung internet. Namun 2 unit computer dalam keadaan rusak sehingga yang dapat digunakan adalah 1 unit computer.

3) Area Bermain

Area bermain yang ada di TBM Luru Ilmu di sediakan untuk anak-anak PAUD dan anak-anak yang tinggal di lingkungan TBM Luru Ilmu. Permainan yang ada di TBM Luru Ilmu cukup lengkap sehingga banyak anak-anak yang merasa betah bermain disana. Bukan hanya permainan luar saja yang ada namun permainan indoor lainnya juga disediakan oleh TBM Luru Ilmu.

4) Gazebo

Gazebo merupakan salah satu fasilitas yang ada di TBM Luru Ilmu untuk menunjang kegiatan TBM. Di tempat ini juga disediakan TV untuk masyarakat. Di tempat inilah masyarakat sering berkumpul dan menonton TV. Fasilitas TV dan bahan bacaan dapat diakses kapan saja hingga 24 jam.

5) Papan Koran

Papan Koran juga merupakan fasilitas yang ada di TBM Luru Ilmu. Koran dipasang pada pagi hari, sehingga masyarakat yang lewat di TBM Luru Ilmu

dapat membaca informasi yang tersedia di Koran. Biasanya yang sering membaca papan Koran ini adalah pemuda dan bapak-bapak karena berita yang ada lebih up to date sehingga tidak membosankan untuk dibaca.

6) Motor Keliling

Motor keliling juga merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh TBM Luru Ilmu. Pada mulanya motor keliling ini dijadikan wahana promosi TBM Luru Ilmu. Namun untuk saat ini masyarakat telah mengenah TBM Luru Ilmu sehingga motor keliling tidak berjalan setiap hari. Motor keliling akan digunakan ketika ada acara-acara tertentu di sekitar Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Peranan Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul

a. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu di dusun Gersik

Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu dengan menyediakan buku-buku yang ada merupakan sumber belajar bagi masyarakat karena dengan adanya buku yang ada di TBM Luru Ilmu dapat mendukung masyarakat belajar anak kecil hingga lansia, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktekkan setelah membaca, misal kalau anak-anak mengerjakan PR di TBM, belajar komputer, membuat kue, budidaya ikan, membuat pupuk organik, menanam berbagai jenis sayuran dan lainnya. Masyarakat menggunakan TBM untuk tempat belajar dan mencari ilmu tentang apa yang dibutuhkan. Dalam hal ini TBM memfasilitasi dengan menyediakan buku yang beragam sehingga kebutuhan masyarakat akan ilmu sedikit bisa di bantu.

Peran dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu secara umum adalah sebagai pusat informasi masyarakat misalnya pengunjung yang datang di TBM Luru Ilmu selalu diberi arahan buku ini bagus untuk dibaca selanjutnya bisa dipraktekan secara langsung dan didukung dengan akses internet dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Sebagai sumber belajar dan informasi yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang di perlukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan SSH selaku Ketua TBM Luru Ilmu sebagai berikut:

“Dalam hal pendidikan, siaga bencana, sebagai pusat informasi masyarakat dengan dunia luar. Jelas, sebagai sumber belajar masyarakat, misalnya ada yang pinjam buku tentang wirausaha, pada waktu itu kan usahanya berhenti kemudian mulai baca-baca buku di sini, akhirnya dengan membaca buku-buku tadi dia mulai usaha lagi. Sebagai sumber belajar, TBM Luru Ilmu dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa dipraktekkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam sayur-sayuran, pembuatan kue, merajut dan lainnya.” (CW-01, 05-02-2019)

Hal senada diungkapkan oleh ER selaku sekretaris TBM Luru Ilmu:

“Dengan keberadaan TBM Luru Ilmu sangat membantu bagi masyarakat sekitar dimana mereka dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan dan ilmu yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.” (CW-02, 08-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran pertama dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu adalah sebagai sumber belajar masyarakat, dimana dengan keberadaanya dapat membantu masyarakat dalam memperoleh pengetahuan dan ilmu yang mereka butuhkan dari itu semua mereka memperoleh informasi yang banyak dan dapat dipraktekkan secara

langsung dalam kehidupan sehingga peran yang kedua dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu adalah sebagai sumber informasi.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet leaflet, dan akses internet dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. Dengan Adanya TBM Luru Ilmu masyarakat disekitar semakin terbantu dalam memperoleh informasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan SSH selaku Ketua sekaligus pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu sebagai berikut:

“Sebagai sumber informasi TBM Luru Ilmu dengan menyediakan bahan bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan akses internet yang disediakan dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi.” (CW-01, 05-02-2019)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ER selaku sekretaris Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu:

“Taman bacaan masyarakat Luru Ilmu sebagai salah satu tempat sumber informasi masyarakat dimana Taman Bacaan masyarakat Luru Ilmu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat. Anak-anak datang ke Luru Ilmu tidak hanya membaca buku saja tetapi juga memanfaatkan fasilitas internet yang digunakan sebagai mencari informasi yang mereka butuhkan” Selain dari buku, internet, informasi juga bisa didapat dari koran. Seperti yang dilakukan dari salah satu pengunjung TBM beliau lebih dulu mencari buku sesuai keinginan sebelum meminjam buku. Untuk buku yang akan dipraktekan, biasanya buku tersebut dibaca dan dipahami terlebih dahulu dan setelah itu mempraktekan sesuai petunjuk buku, dengan demikian koleksi yang dimiliki TBM bisa dikaitkan sebagai sumber informasi karena bisa dimanfaatkan sesuai kebutuhan dan keinginan masyarakat. (CW-02, 08-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran kedua dari Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu adalah sebagai sumber informasi masyarakat yang menyediakan banyak sumber informasi yang dapat diperoleh masyarakat baik bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan

kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat. Sumber informasi dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan Iainnya dalam studi kepustakaan. Sumber rujukan yang menyediakan bahan referensi bagi pembelajaran dan kegiatan akademik Iainnya.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu selain sebagai sumber belajar dan memperoleh informasi juga diharapkan sebagai sumber sarana rekreasi edukasi (rekreatif) yang menyediakan bahan-bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat bagi keluarga. Peran yang ketiga Taman Bacaan Masyarakat sebagai sarana rekreasi dan edukasi adalah sebagai wahana atau sumber belajar yang menyenangkan bagi masyarakat dan keluarga pada saat ada waktu senggang. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan SSH sebagai berikut:

“Sebagai tempat rekreasi edukasi dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan bermanfaat serta menyenangkan bagi keluarga. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih banyak pengetahuan dengan membaca sambil bermain, dan juga bergaul lingkungan masyarakat. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri. Sifatnya rekreasi untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.” (CW-01, 05-02-2019)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ER selaku pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu:

“Salah satu tujuan kami dengan adanya TBM Luru ilmu adalah sebagai wisata yang bersifat edukasi yang bermanfaat dimana masyarakat baik anak-anak atau orang tua bisa memanfaatkannya untuk rekreasi dan memperoleh informasi (CW-02, 08-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan pendidikan rekreasi adalah suatu program pendidikan non-formal yang menyediakan kesempatan bagi

setiap individu untuk mengembangkan keterampilan jasmani, sikap sosial, mental kebiasaan dan penghayatan dan keterampilan yang pada nantinya akan membentuk kepribadian serta tingkah laku seseorang. Dalam pelaksanaannya, kegiatan rekreasi digunakan sebagai wahana atau pengalaman belajar. Melalui pengalaman belajar inilah, masyarakat akan tumbuh dan berkembang guna mencapai tujuan kebutuhan pendidikannya. Lebih lanjut, program ini pada dasarnya menganut prinsip belajar sambil bermain dan berusaha untuk memperbanyak ilmu pengetahuan serta belajar sepanjang hayat.

Taman Bacaan Masyarakat dapat menjadi tempat pembinaan karakter dan moral khususnya bagi anak dengan pengenalan pelestarian budaya misalnya memperkenalkan wayang, tembang dolanan anak, melestarikan permainan tradisional, dan hari-hari istimewa. Diharapkan dengan program-program tersebut bisa menumbuhkan karakter dan moral anak dan tetap melestarikan budaya yang ada, karena diera sekarang ini anak-anak asik bermainan sendiri dengan handphone atau alat yang lain. Sedangkan program-program tersebut dibutuhkan komunikasi, kerjasama dan kekompakan. Seperti yang disampaikan oleh SSH sebagai berikut:

“Tentu saja TBM Luru Ilmu menyediakan buku-buku yang bisa membantu masyarakat dalam belajar dan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat yang lain juga seperti membentuk karakter dan moral yang baik terutama bagi anak-anak dengan program pengenalan dan pelestarian budaya tersebut.” (CW-01, 05-02-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh ER sebagai berikut:

“Kami menyediakan berbagai buku bacaan yang ada di TBM Luru Ilmu untuk menarik dari berbagai kalangan dari anak-anak dan lansia artinya kita juga tidak membatasi mereka untuk saling belajar bersama. Dan juga membentuk karakter anak kearah yang lebih baik dengan mengikuti program-program yang diadakan di TBM ini.” (CW-02, 05-02-2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan TBM Luru Ilmu menyediakan bahan bacaan yang mendidik dan juga program-program yang sesuai kebutuhan sehingga bisa menumbuhkan minat baca dan karakter serta moral yang baik bagi masyarakat terutama anak-anak.

Dari koleksi buku yang di miliki oleh TBM Luru Ilmu bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat yang akan membacanya agar menambah ilmu pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung serta belajar mengasah keterampilan. TBM Luru Ilmu juga menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik skill, pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan sebagainya. Seperti yang disampaikan SSH berikut ini:

“Selain menyediakan koleksi buku keterampilan, kami juga sering mengadakan beberapa pelatihan baik yang ditujukan kepada anak-anak, ibu rumah tangga maupun pada masyarakat umum. Misal untuk anak-anak kami membuat pelatihan keterampilan menulis, bercerita dan mendongeng, untuk ibu-ibu keterampilan membuat kue, merajut dan lain-lain dan untuk masyarakat umum atau bapak-bapak keterampilan bercocok tanam, berkebun dan pembuatan pupuk organik sesuai kebutuhan juga” (CW-01, 05-02-2019)

Hal ini dikuatkan oleh ER yang menyatakan:

“Kami membuat semacam pelatihan dan keterampilan untuk membantu masyarakat agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta bisa sedikit membantu dalam perekonomian masyarakat karena textline dari TBM kami dari buku menjadi karya sehingga dari karya itu kami harapkan bisa membantu masyarakat”. (CW-02, 08-02-2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa TBM Luru Ilmu mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kecerdasan masyarakat serta sekaligus meningkatkan kualitas manusia pada umumnya.

Minat masyarakat yang tinggi membuat TBM lebih mudah dalam mengajak masyarakat untuk belajar bersama, kegiatan dan program yang ada mendapat respon yang baik oleh masyarakat. dari sector koleksi TBM Luru Ilmu memiliki keunggulan buku-buku yang tersedia cukup lengkap. Buku-buku bacaan yang tersedia cukup lengkap diberbagai bidang baik untuk usia anak-anak (PAUD) sampai untuk orang tua. Dengan kelengkapan koleksi buku ini TBM Luru Ilmu akan mampu menggandeng masyarakat dan memenuhi kebutuhan belajar yang lebih luas. Selain itu dari segi fasilitas TBM Luru Ilmu juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Dari fasilitas sederhana seperti meja baca sampai komputer dan jaringan internet untuk dimanfaatkan lebih luas.

b. Program Minat Baca

Untuk meningkatkan minat baca masyarakat maka pengelola TBM Luru Ilmu membuat program-program untuk menarik masyarakat. Walaupun membentuk masyarakat yang cinta terhadap membaca memang bukan pekerjaan yang mudah. Merubah suatu karakter dan kepribadian masyarakat merupakan permasalahan besar dan tidak mudah. Sedangkan masyarakat pada umumnya karakter dan kepribadian masyarakat akan bacaan ini sangatlah menentukan. Minat untuk membaca itu sendiri ialah dorongan dari seorang individu untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan membaca dengan kemauan sendiri. Sehubungan dengan ini pemupukan minat membaca haruslah dilakukan sejak dini agar lebih dekat dengan buku atau bahan bacaan. Jika tidak dibiasakan dengan buku atau bahan bacaan sejak dini akan sulit memupuknya pada masa dewasa sehingga dapat menjadikan

peningkatan minat membaca masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan SSH sebagai berikut:

“Semua yang kita kerjakan dalam membangun budaya baca, jadi budaya baca terbangun karena minat atau kebutuhan kalau yang strateginya untuk anak-anak kita melalui permainan dalam upaya mengundang mereka datang disini supaya seneng berminat datang, bagi ibu-ibu kita siapkan berbagai macam alat praktik supaya mereka tetap dekat dengan buku, sedangkan bapak-bapak juga punya kegiatan membuat pupuk harapannya kan memang setelah tau itu kita mempunyai refensi dari buku” (CW-01, 05-01-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh ER sebagai berikut:

“Semua program yang dilaksanakan Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca, diantaranya menulis, bercerita, motor keliling itu trus praktik buku, buku menjadi karya itu” CW-02, 08-02-2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program-program yang dilaksanakan adalah semua program yang dilaksanakan TBM Luru Ilmu dalam membangun budaya baca, jadi budaya baca terbangun karena minat atau kebutuhan itu sendiri namun kegiatan yang kita laksanakan sedemikian rupa agar masyarakat bisa tertarik berkunjung kesini diantaranya bagi ibu-ibu kita siapkan berbagai macam alat praktik supaya mereka tetap dekat dengan buku, sedangkan bapak-bapak juga disiapkan dengan buku tentang pertanian, perikanan dsb.

c. Pihak yang Terlibat

TBM Luru Ilmu menjalin kerjasama dengan instansi atau organisasi dan lembaga untuk keberlangsungan hidup TBM Luru Ilmu diharapkan bisa bertahan dalam jangka waktu lama. Hal ini disampaikan oleh ketua TBM Luru Ilmu SSH sebagai berikut:

“Banyak yang mendukung seperti pengelola PAUD karena kepentingannya sama dibidang pendidikan mereka mendukung keberadaan TBM Luru Ilmu jadi saling terkait, kelompok pecinta buku, dinas pendidikan, kantor perpustakaan yang mendukung memberi pembinaan teknik maupun administratif,

pemerintah desa memberi ijin penyelengaraan kegiatan, forum TBM untuk kegiatan-kegiatan pengembangan TBM”. (CW-01, 05-02-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh SK sebagai berikut:

“Pertama adalah masyarakat, kedua pemerintah atapun itu pemerintah desa, pemerintah pusat maupun yang lainnya, relawan, pecinta buku pegiat literasi kemudian beberapa mitra-mitra kita seperti kampus-kampus dan mahasiswa kemudian beberapa ikatan guru seperti PGRI dsb yang membantu kita., selain masyarakat sekitar ada juga mitramitra dari kampus-kampus, dari perpustakaan daerah, penerbit, komunitas”. (CW-03, 12-02-2019)

Untuk kemajuan kedepan pengurus dan semua relawan TBM Luru Ilmu mempunyai harapan bahwa program yang akan dan telah dilaksanakan bisa berkelanjutan dan bisa bermanfaat bagi masyarakat,seperti yang disampaikan SSH:

“Harapannya buku itu tidak hanya sekedar untuk dibaca kalau toh lainnya sinikan buku menjadi karya, setelah orang membaca buku itu ada karya yang dihasilkan, karya itu bisa berbentuk ide, bisa karya berbentuk jasa, bisa dalam bentuk barang kayak gitu, ya kalau anak-anak karyanya ya kemudian menambah pengetahuan, pemahaman ada pengalaman baru, bagi orang tua karyanya kan bisa kemudian, ketika orang membaca buku tentang payet misalnya bisa berkarya memproduksi barang ketika kemudian desain-desain kan kemudian bisa menghasilkan jasa, dari buku itu bisa benar benar menjadi hidup tidak sekedar dibaca tapi kemudian ada hasil dari proses membaca buku itu”. (CW-01, 05-02-2019)

Hal senada juga disampaikan oleh ER:

“berkelanjutan, jadi program itu tidak berhenti tapi berkelanjutan dan masyarakat merasa maaf dalam program yang kita berikan itu, sehingga mereka akan meminta kembali kita datang dan memberikan ilmu baru kemudian ilmu-ilmu baru kita berikan pada mereka lagi tapi melalui buku lagi refrensi yang ada sehingga itu menjadi sinergi atau menjadi linier minat baca tersebut”. CW-02, 08-02-2019)

Program yang diberikan kepada masyarakat harapannya masyarakat bisa mengembangkan kemampuannya setelah mengikuti program, misal dengan membuat kerajinan tangan. Untuk merealisasikan harapan itu TBM Luru Ilmu berusaha menjadikan membaca sebagai hobby atau suatu kebutuhan bagi

masyarakat dengan menfasilitasi berupa buku dan fasilitas lainnya yang bisa dipraktekkan.

“Misalkan anak-anak membuat sarana ataupun media, alat peraga disinikan kan ada gardu literasi, ada mainan anak-anak, bagaimana kita melengkapi perpustakaan kita menjadi sangat menyenangkan baik itu bagi anak-anak, kalau menyenangkan bagi mahasiswa, anak SMP, SMA, butuh hotspot kita sediakan wifi area kita sediakan komputernya, kalau bagi bapak-bapak atau ibu-ibu kita sediakan alat prakteknya, sehingga mereka akan sangat tertarik untuk datang setelah mereka datang kesini kemudian berminat untuk mencoba, cara mencoba dari mana kita larikan ke buku dulu setelah membaca kita langsung mencoba praktek.misal ibu-ibu pinjem buku tentang ketrampilan tangan kain flanel, trus buku tentang merajut jadi pinjamnya itu sudah bergantian trus kadang juga tentang resep-resep makanan itu adalah kebutuhan mereka.” CW-02, 08-02-2019)

Penyediaan fasilitas menjadi salah satu bagian penting untuk keberhasilan peran TBM untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. TBM Luru Ilmu selalu memperhatikan fasilitas dengan melihat dari kegiatan yang ada dan kebutuhan belajar masyarakat. Salah satu fasilitas utama adalah buku bacaan dan bahan pustaka lain yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. TBM Luru Ilmu sangat memperhatikan buku bacaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam pemenuhan buku bacaan dan bahan pustaka lainnya TBM Luru Ilmu selalu memperhatikan potensi disekitar, kebutuhan masyarakat, minat, dan karakteristik masyarakat sehingga dapat lebih memotivasi masyarakat untuk membaca dan belajar. Dengan memperhatikan beberapa dasar tersebut TBM Luru Ilmu dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar yang diperlukan masyarakat.

d. Deskripsi Pelaksanaan Program

Penyelenggaraan program oleh TBM Luru Ilmu dilaksanakan sesuai dengan tahapan - tahapan sebagai berikut: Pertama Identifikasi kebutuhan masyarakat, pada tahap ini pengelola melakukan identifikasi secara universal mengenai program apa

yang akan dilaksanakan tentunya melihat kondisi sumber daya manusia atau yang dibutuhkan masyarakat/sasaran program. Kedua Analisis prioritas kebutuhan program yang dibutuhkan, hasil identifikasi dari lapangan oleh pengelola dianalisis prioritas yang menjadi kebutuhan sasaran kelompok belajar sesuai dengan keputusan yang disepakati untuk dilaksanakan. Ketiga Rekruitmen tenaga layanan, prioritas program telah diputuskan dan disepakati untuk dilaksanakan pengelola harus mempersiapkan sumber daya manusia sebagai subjek pelaksana dalam program TBM yang meliputi ketua, tenaga layanan dan tenaga administrasi di TBM. Sosialisasi program TBM, Sosialisasi dilaksanakan untuk menyamakan persepsi dan untuk mencapai target yang diharapkan oleh semua yang terlibat dalam pengelolaan TBM.

Pelaksanaan program TBM, Pelaksanaan program TBM dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati bersama oleh pengelola TBM. Monitoring dan evaluasi program TBM. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui Sejauh mana tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan oleh pengelola apakah tercapai atau tidak. Evaluasi dilakukan juga untuk memutuskan apakah program dilanjutkan atau dihentikan Pengembangan program TBM, Pengembangan program TBM merupakan hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh pengelola terhadap program yang dilaksanakan di TBM dan merupakan tindak lanjut dari program yang dilaksanakan.

e. Tingkat Keberhasilan

Dari program-program Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu melalui motor keliling, lomba menulis, lomba membaca puisi, praktik buku, ketrampilan membuat

puding, merupakan program yang telah dilaksanakan dan dikembangkan lebih baik lagi karena dengan program tersebut masyarakat antusias dan telah membangun budaya baca. Masyarakat yang awalnya buta buku atau tidak suka membaca buku dengan adanya TBM Luru Ilmu tersebut masyarakat awalnya datang melihat hasil-hasil program yang dilaksanakan oleh TBM Luru Ilmu dari salah satunya praktek membuat puding. Awalnya yang hanya datang dan melihat akhirnya mereka meminjam buku sesuai kebutuhan mereka dan setiap minggunya semakin bertambah yang awalnya pinjam satu buku menjadi dua sampai tiga. Dengan program-program tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan untuk meningkatkan minat baca melalui Taman Bacaan Masyarakat Luru Ilmu. Seperti yang diungkapkan oleh SSH selaku ketua TBM Luru Ilmu sebagai berikut:

“Keberhasilan program-program yang dilaksanakan TBM khususnya motor keliling sangat merubah masyarakat, saat motor keliling ini mengunjungi di sekitar Desa Sumbermulyo itu sekitar 20an orang yang datang dan buku yang terpinjam minimal 40 rata-rata satu orang pinjam 2 buku, terus merajut ibu-ibu sebelum merajut diharuskan membaca buku tentang merajut terlebih dahulu yang bapak-bapak membuat pupuk organik mereka juga diharuskan membaca buku tentang cara pembuatan pupuk organik dan kemudian dipraktekan langsung, dengan cara-cara itu sehingga mau tidak mau harus membaca buku terlebih dahulu dan program-program selanjutnya seperti itu” (CW-01, 05-02-2019)

Hal ini juga disampaikan oleh ER dan untuk melengkapinya menjelaskan bahwa:

“Kita lihat dari produktifitas dan produksi yang pernah dibuat karena dari kita dari buku menjadi karya apa yang dibuat dari karya itu berproduksi tidak kemudian menghasilkan income tidak bagi mereka dan meningkatkan hasil tidak, misal kita berkebun dirumahnya kemudian mereka merasa terbantu walaupun sedikit, alat ukurnya terbantunya ekonomi walaupun tidak banyak tetapi sedikit membantu” CW-02, 08-02-2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa merubah kebiasaan masyarakat dari yang tidak suka membaca buku atau media cetak yang lain ketika

itu juga diharuskan untuk membaca itu, dengan ide-ide tersebut mampu merubah kebiasaan masyarakat untuk gemar membaca buku, karena dari buku itu masyarakat akan lebih banyak pengetahuan dan mengasah ketrampilan. Ketrampilan tersebut bisa juga diaplikasikan secara langsung bahkan bisa menjadi sumber penghasilan dari praktik buku tersebut.

f. Faktor Pendorong

Di dalam menjalankan kegiatan pengelolaan TBM Luru Ilmu memiliki beberapa fasilitas diantaranya:

- 1) Ruangan yang layak dipakai dan memiliki sarana prasarana yang layak digunakan. Hal ini disampaikan oleh ketua TBM Luru Ilmu SSH yang menyatakan:

“Biarpun tidak terlalu luas tapi ruangan yang kami gunakan untuk TBM cukup memadai dan representatif dan dapat menampung pembaca sampai 15 orang dan juga sarana dan prasarana yang dibilang cukup memadai” (CW-01, 05-02-2019)

- 2) Adanya keinginan dalam diri masyarakat, hal ini disampaikan oleh ketua TBM Luru Ilmu SSH yang menyatakan”

“Adanya keinginan dalam diri masyarakat sendiri untuk berubah kearah yang lebih baik dengan memanfaatkan waktu luang mereka untuk datang ke TBM, menambah wawasan dan mengembangkan ketrampilan”. (CW-01, 05-02-2019)

- 3) Adanya buku bacaan dengan koleksi yang beragam, Hal ini disampaikan oleh ketua TBM Luru Ilmu SSH yang menyatakan:

“Adanya TBM dengan koleksi yang beragam serta program pembinaan yang menarik yang dibuat oleh pengelola seperti kelompok bermain dan program pelatihan ketrampilan yang sangat diminati oleh ibu-ibu, letak TBM yang strategis terletak dipinggir jalan, adanya pelayanan TBM keliling yaitu pengelola yang mendatangi pengunjung hasilnya cukup memuaskan pengunjung sangat antusias. Masyarakat dilibatkan secara langsung dalam

berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pengelola TBM serta dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pengelola dalam pengelolaan TBM masyarakat diikutsertakan menyumbang sarana dan memberikan solusi” (CW-01, 05-02-2019)

Dalam aktivitasnya membantu dan mendampingi masyarakat memperoleh kebutuhan belajar TBM Luru Ilmu tidak terlepas dari adanya fasilitas yang mendukungnya. TBM Luru Ilmu melakukan penguatan fasilitas yang terdiri dari fasilitas utama yaitu buku dan bahan pustaka, serta fasilitas pendukung.

TBM Luru Ilmu menyediakan berbagai buku dan bahan pustaka dengan beragam bidang pengetahuan. Pengadaan buku dan bahan pustaka didasarkan dengan identifikasi kebutuhan belajar masyarakat. TBM melakukan pengadaan buku dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat, potensi, dan minat masyarakat sehingga buku dan bahan pustaka yang tersedia diminati oleh masyarakat. Pengadaan buku dan bahan pustaka selalu dilakukan TBM agar wawasan dan keterampilan yang didapat masyarakat lebih luas dan up to date. Keberagaman buku dan bahan pustaka yang tersedia dapat memancing minat masyarakat membaca dan belajar.

g. Faktor Penghambat

Sebuah program atau kegiatan layanan masyarakat dalam pelaksanaanya pasti ada kendala atau faktor yang membuat program tersebut mengalami halangan dalam kinerja dan proses pelaksanaanya. Hasil temuan terkait dengan kedala-kendala yang dialami TBM Luru Ilmu adalah:

- 1) Keterbatasan waktu dan tenaga

Kendala atau hambatan dalam mengelola TBM adalah keterbatasan waktu dan tenaga dari pengelola dengan adanya relawan-relawan sangat membantu. Hal ini juga disampaikan ketua TBM Luru Ilmu SSH yang menyatakan:

“Kendalanya yang pasti waktu, karena kita punya kegiatan lain, TBM itu kan bukan kegiatan utama jadi kalau full harus 100% mencurahkan waktu disini kita disini lebih karena hobi, kadang ketika agenda lain harus dipenuhi ya pengelolaan TBM dan kita tidak bisa mengurus dari a-z dari pagi sampai sore (sak selane kita), kehadiran relawan karena keterbatasan waktu pengelolaan kan implikasinya kepada kebutuhan adanya orang lain yang bisa ikut mengelola yang kita bisa disebut relawan, relawan kan bisa relawan pengelola dan relawan even, relawan even kita tidak bermasalah setiap kita punya kegiatan kita ngasih tahu kepada mahasiswa itu biasanya banyak yang bisa datang membantu, untuk pengelolaan hariannya masih relawan interen yang hanya beberapa yang erlibat. (CW-01, 05-02-2019)

Hal ini juga disampaikan oleh ER bahwa sebagian pengurus TBM Luru Ilmu adalah relawan yang tidak setiap waktu ada di Luru Ilmu menyesuaikan dengan kegiatan lainnya.

“sebagian yang membantu di TBM ini adalah para relawan yang meluangkan waktu untuk membantu kami, sehingga tidak setiap waktu ada di tempat sehingga mungkin pelayanan yang diberikan masih kurang maksimal”. CW-02, 08-02-2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kendala pertama yang dihadapi TBM Luru Ilmu adalah keterbatasan waktu dan tenaga dari pengelola dengan adanya relawan relawan sangat membantu.kurangnya dan SDM yang membantu dalam operasional harian.

2) Minat masyarakat yang kurang

Selain faktor sumber daya manusia sebagai pengurus TBM Luru Ilmu kendala yang lain adalah masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan TBM Luru Ilmu yaitu merasa tidak memiliki TBM.

Tetapi bagi SK kendala di atas bukan merupakan halangan untuk terus memajukan TBM Luru Ilmu, seperti kutipan wawancara sebagai berikut:

“.....tapi itu bukan salah satu hambatan karena itu adalah menjadi motivasi kita untuk bagaimana kita terus berkembang sehingga kita akan berfikir terus setiap saat setiap detik untuk kreativitas bagaimana ini bisa hidup, untungnya TBM yang kita pelihara adalah buku, sehingga buku tidak perlu dikasih makan jadi kita tinggal bersihkan, rawat, beri label buku dsb kita berikan rak”. (CW-03, 12-02-2019)

Dalam menumbuhkan minat baca masyarakat ada pendukung dan penghambat. Salah satu faktor pendukung adalah keingintahuan masyarakat terhadap ilmu pengetahuan yang bisa menambah wawasan dan menjadi salah satu solusi dalam kehidupanya. Hal ini disampaikan oleh ketua TBM Luru Ilmu SSH yang menyatakan:

“Karena senang dengan buku berharap buku itu menjadi solusi salah satu untuk kehidupan ya, yang pertama karena senang kalau sudah tidak senang mau bagaimanapun susah mau membaca berkelanjutan bertahan dengan keterbatasan karena kalau tidak dengan senang hati akan sulit, ketika kita melakukannya dengan senang membeli buku pun tidak masalah”. (CW-01, 05-02-2019)

Sementara itu ketersediaan buku sangat penting karena buku menjadi panduan utama dalam setiap program yang dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca, seperti yang disampaikan oleh ER sebagai berikut:

“yang pertama yang jelas buku mas, karena buku menjadi panduan utama dalam setiap program yang dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca, kan Luru Ilmu punya lebel dari buku menjadi karya itu mas”. CW-02, 08-02-2019)

Pada kenyataanya keberadaan jumlah buku di TBM Luru Ilmu masih terbatas sementara itu anak-anak menginginkan buku yang selalu baru dan itu membutuhkan biaya seperti yang disampaikan oleh SSH yang menyatakan:

“anak-anak sukanya buku maunya baru trus kita tidak bisa memenuhi kemauan mereka karena juga keterbatasan dana seperti itu, kan kita juga maunya pingin bisa pokoknya apa yang diingini kita beli tapi kan anggaran terbatas. (CW-02, 05-02-2019)

Hal ini juga disampaikan oleh SK yang menyatakan sebagai berikut:

“Bagaimana kita itu pada setiap saat menyediakan buku-buku kebutuhan masyarakat, nah itu butuh biaya banyak karena buku itu tidak sedikit harganya mahal juga, nah untuk itu kita membutuhkan suatu dukungan mungkin dari masyarakat, pemerintah maupun dari lembaga-lembaga terkait kemudian bisa membantu kita untuk menyediakan atau pengadaan buku sehingga buku yang ada di TBM Luru Ilmu ini lebih lengkap kemudian menjadi kebutuhan masyarakat yang ada dan kalau bisa buku-bukunya baru-baru trus sehingga bisa menarik masyarakat”. (CW-03, 12-02-2019)

Faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di TBM Luru Ilmu lainnya adalah media elektronik misal televisi dan handphone hal ini seperti yang disampaikan oleh ER sebagai berikut:

“Faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca itu keberadaan adanya teknologi misalnya teknologi media elektronik televisi itu misalnya sangat merusak kegiatan literasi ataupun minat baca mereka anak-anak sudah tertarik ke Luru Ilmu udah membaca dan pinjem buku sampai dirumah tidak dibaca melihat televisi dan handphone lagi hilang semuanya. Butuh suatu dukungan dari masyarakat atau dari Pemerintah atau dari mana saja lembaga yang terkait bagaimana untuk membuat kesadaran bersama untuk sadar membaca buku dan kita mulai sadar untuk selektif dalam menonton televisi karena televisi itu sangat mempengaruhi perilaku ataupun budaya kita sehingga tadinya suka membaca akhirnya suka menonton dan bermain akan sangat berpengaruh tatkala orang tuanya tidak memberi tauladan dimana anak-anaknya suka membaca orang tuanya nonton televisi.” CW-02, 08-02-2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan selain faktor SDM kendala yang dihadapi TBM Luru Ilmu adalah masih rendahnya minat masyarakat dalam membaca karena lebih memilih media elektronik semisal televisi dan handphone dalam memperoleh informasi sehingga ini merupakan tantangan bagi pengelola

agar lebih giat lagi dan lebih banyak menyediakan koleksi yang lebih beragam agar kebutuhan informasi masyarakat dapat dipenuhi.

3. Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul

a. Pengelola Program

Mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan literasi ataupun membaca itu bukanlah hal yang mudah perlu adanya upaya ataupun suatu bentuk nyata akan mewujudkan harapan tersebut yang antara lain dengan adanya suatu layanan publik akan literasi seperti TBM Luru Ilmu ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat tsementara atau dapat berubah-ubah.

Adanya TBM Luru Ilmu ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan sebaik-sebaiknya dengan mengunjungi TBM tersebut masyarakat bisa membaca buku ditempat atau dipinjam dalam jangka 1 (satu) minggu. Selain masyarakat umum/anggota tetap yang aktif datang ke TBM, ada warga Luru Ilmu yang datang berkunjung di lokasi Motor Keliling Luru Ilmu. Kegiatan mendekatkan buku kepada masyarakat di Luru Ilmu dilaksanakan melalui beberapa kegiatan. Strategi yang ditetapkan pada tiap target pembaca tentunya berbeda-beda Upaya-Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca dengan kegiatan yang telah dilaksanakan di TBM Luru Ilmu adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Motor Keliling

Dalam upaya meluaskan jangkauan manfaat Taman Bacaan Luru Ilmu maka diselenggarakan program Motor Keliling. Antusiasme masyarakat ternyata sangat tinggi berjalan dengan seiring waktu motor keliling hanya di adakan ketika ada acara-acara tertentu yang berkaitan dengan literasi ataupun TBM luru ilmu.

2) Pengenalan dan Pelestarian Budaya

a) Tembang Dolanan Anank

Kebersamaan, kekompakan dan persaudaraan dipupuk melalui tembang dolanan anak. Tembang doalanan memang memiliki isi yang ringan, akan tetapi terkandung nasehat yang dalam. Aneka pesan dan nasehat positif didapatkan anak ketika melantunkan tembang Ilir-Ilir, Jaranan, Jamuran dan lain sebagainya.

b) Melestarikan Permainan Tradisional

Pengelola Luru Ilmu telah melakukan evaluasi terhadap pola bermain anak-anak. Aneka permainan dikomputer ternyata lebih dominan membentuk sikap individual anak-anak seperti keengaman untuk berbagai waktu bermain computer dan sikap acuh ketika sudah duduk di depan komputer. Karena itu kami menyediakan permainan tradisional seperti: kelereng, bakiak, karet dan lain-lain. Anak-anak tidak sekedar bermain namun juga bisa membentuk karakter seperti sikap jujur, kecermatan berfikir yang bisa dibentuk ketika memainkan permainan tradisional.

3) Kegiatan rekreatif

a) Belajar menggambar dan mewarnai

Untuk mengasah kreatifitas dan jiwa seni, pada anggota Luru Ilmu yang berminat diajarkan dasar menggambar, teknik mewarnai gambar dan menggambar pada berbagai media dan terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pemula untuk anak Paud, TK dan kelas 1 SD serta kelompok menengah untuk kelas 2 keatas.

b) Pengenalan kegiatan membaca

Kegiatan pengenalan membaca dilakukan oleh Taman Baca Luru Ilmu di TBM Luru ilmu. Dalam kegiatan ini Luru Ilmu meminjamkan sejumlah buku untuk anak-anak. Buku yang dipilih adalah buku yang sebagian besar berisi gambar-gambar menarik. Pengenalan buku ini diharapkan bisa menarik minat anak-anak lebih rajin belajar membaca agar bisa mengerti isi buku yang dibuka.

4) Kegiatan Parenting

Membangun budaya baca tidak bisa serta merta dilakukan dalam proses singkat. Kerjasama dengan keluarga menjadi salah satu kunci utama. Menyadari hal tersebut, Luru ilmu menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan mendekatkan buku sejak dini kepada anak.

5) Gardu Literasi

Untuk lebih mengenalkan TBM Luru Ilmu kepada masyarakat diadakan program/kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola yang bisa

mendorong minat baca masyarakat seperti yang disampaikan ER salah satu pengurus sebagai berikut:

“Dengan berbagai jenis yang kita punya misalkan kita membuat wahana untuk bermain dan belajar yaitu gardu literasi, membuat kegiatan motor keliling, pengenalan dan pelestarian budaya, membuat beberapa pelatihan seperti pembuatan hantaran, membuat pudding sayur, praktik buku dari buku menjadi karya, kegiatan rekreatif misal kita menonton film bersama dengan proyektor di Luru ilmu, mendongeng, belajar mengambar dsb”. CW-02, 08-02-2019)

Hal ini juga disampaikan oleh pengurus yang lain yaitu SK yang menjelaskan bahwa:

“Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan buku salah satunya itu yang kedua motor keliling untuk masyarakat/perpustakaan keliling, kegiatan ketrampilan yang diambil dari buku trus menginformasikan juga lomba minat baca yang berisi bercerita ke masyarakat jadi mereka tau manfaatnya membaca itu”. (CW-03, 12-02-2019)

Lebih jauh lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu antara lain kegiatan membangun budaya baca, bina budaya, ketrampilan lomba menulis dan lain-lain. Hal ini disampaikan oleh ketua TBM Luru Ilmu SSH sebagai berikut:

“Kalau dikelompokan yaitu bisa jadi kegiatan membangun budaya baca, bina budaya yaitu kegiatan-kegiatan yang bernaafas budaya misal dolanan anak, permainan tradisional, parenting, kegiatan pertanian”. (CW-01, 05-02-2019)

Hal senada juga disampaikan juga oleh ER dan SK sebagai berikut:

“Kegiatan praktik buku, memaknai setiap hari yang ada itu kita maknai misal hari ibu, hari pendidikan, hari buku, hari perpustakaan dsb, sehingga harapannya setiap hari itu bermakna kita bisa mendokumentasikan dalam bentuk literasi baik itu tulisan maupun kemudian kita berhubungan dengan buku-buku yang ada disini”. CW-02, 08-02-2019)

“Kegiatan ketrampilan, kegiatan untuk anak-anak mengenal permainan tradisional trus berhubungan dengan minat baca anak-anak mengadakan

lomba menulis ada juga kelas menulis untuk masyarakat, juga untuk siswa SD, SMP, pendampingan masyarakat yang sudah pernah diberi ketampilan". (CW-03, 12-02-2019)

Kesimpulan dari program dan kegiatan itu adalah untuk menumbuhkan minat baca masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh SK:

“Semua program yang dilaksanakan Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca mas, diantaranya menulis, bercerita, motor keliling itu trus praktik buku, buku menjadi karya itu mas” (CW-03, 12-02-2019)

Program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh TBM Luru Ilmu telah bisa memberikan suatu efek kepada masyarakat untuk lebih mengetahui tentang pengetahuan yang baru dan mencoba untuk mempraktekan dalam kehidupannya, seperti yang disampaikan oleh SSH berikut ini:

“Apakah bisa atau tidaknya kan adalah mereka kita kan bisa memberi pancingan ya memberikan fasilitasi seperti ini, apakah bisa atau tidak ukurannya apa dulu, kalau kita menganggap ya bisa dong misal mungkin karena ada statement misal sekarang kalau mau tidur anaknya minta di dongengin, terus kalau butuh refrensi tentang model ketampilan nyarinya dari buku. Harapan kami setelah mempunyai ketampilan justru mereka kemudian terpacu untuk missal untuk mencari model yang lebih bagus lagi itu salah satunya dari buku-buku yang telah kami siapkan”. (CW-01, 05-02-2019)

Hal ini diperkuat oleh pernyataan ER sebagai berikut:

“Sangat berperan, jadi begini praktik buku yang kita lakukan kan biasanya kita sasarkan kepada masyarakat langsung hubungannya dengan minat baca adalah dengan kita menyasar dengan misal masyarakat petani kita kemudian membawa kita semuanya melakukan pendampingan pelatihan kemudian kita membawa buku-buku tentang pelatihan yang dibutuhkan, kemudian bagaimana mereka mau membaca buku itu? kita membuat bentuk-bentuk seperti modul-modul yang mudah dibaca sama mereka dengan besar-besaran tulisannya kalau pada saat melakukan pelatihan meminta mereka untuk membaca langkah-langkahnya, sehingga yang tadinya tidak mau membaca kemudian membaca dan itu ternyata efeknya ke yang lainya”. (CW-02, 08-02-2019)

Hal senada diungkapkan oleh SK sebagai berikut:

“Sangat berperan mas karena program yang dilaksanakan berawal dari buku dan dengan buku itu masyarakat harus membaca tidak hanya mempraktekan saja secara langsung” (CW-03, 12-02-2019)

Dari hasil wawancara di atas dengan program TBM tersebut diharapkan masyarakat tahu apa kira-kira mereka butuhkan kemudian mereka merasa butuh untuk kemudian mencari tau, rasa ingin tahu itu kemudian tumbuh bagaimana tumbuhnya itu kita fasilitasi kita berikan buku, misal mereka tidak mau baca kita diskusikan buku yang ada itu dengan membedah buku itu dengan cara praktik buku. Karena dari program itu masyarakat akan menjadi tau ternyata dengan membaca buku itu banyak juga manfaatnya khususnya ibu-ibu dan bapak-bapak.

b. Tugas Pengelola

Dalam upaya mewujudkan masyarakat gemar membaca harus diciptakan masyarakat sedemikian rupa yang memungkinkan untuk menambah pengalaman baik melalui sumber belajar yang dirancang maupun dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. TBM sejenis dengan perpustakaan umum, namun sasarannya lebih untuk ke komunitas kelompok. Kepotensi pengelola terdiri dari kemampuan dalam merencanakan program TBM, mengorganisasikan sumber pengelola TBM. Kegiatan mengelola TBM merupakan serangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pengelola TBM. Maka, pengelola TBM harus menyediakan koleksi, layanan, dan peraturan di TBM.

Untuk mewujudkan peran TBM tersebut maka pengelola mempunyai tugas untuk tercapainya program-program yang akan berjalan bersama masyarakat yang akan belajar keterampilan dan menumbuhkembangkan minat baca terhadap

kecintaan buku. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dari SSH selaku Ketua TBM Luru Ilmu sebagai berikut:

“Mulai dari merencanaan kemudian menyelenggarakan kegiatan sampai ke evaluasi, secara kelembagaan juga dipikirkan bagaimana sampai keoprallisasi sampai kekegiatan itu juga tugas pengelola, dan mencari patner untuk mencari mitra sehingga penyelenggaraan itu berjalan dengan baik. (CW-01, 05-02-2019)

Untuk menambahi dan melengkapi juga diungkapkan oleh ER sebagai berikut:

“Mengembangkan dan merancang bidang-bidang yang dikoordinirnya, misalkan tim kreatif harus mencari atau membuat suatu program ataupun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, merancang juga merencanakan ide-ide, kegiatan buku-buku yang menjadi karya yang akan dilaksanakan kemudian, intinya adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. (CW-02, 08-02-2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola TBM Luru Ilmu mempunyai tugas untuk membuat program atau kegiatan yang berhubungan dengan minat baca dan juga dari kegiatan yang akan dilaksanakan itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi dan mencari mitra sehingga penyelenggarannya bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

c. Upaya Pengelola

Didapatkan hasil wawancara dengan pengelola TBM, bahwa upaya-upaya yang dilakukan pengelola TBM untuk meningkatkan minat baca anggotanya berupa upaya non pembelajaran dan upaya yang berupa pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh ER sebagai berikut ini:

“Upaya yang berupa non pembelajaran yaitu berupa peningkatan mutu TBM yang meliputi mutu koleksi, sarana dan prasarana, sistem pelayanan, sumberdaya pengelola. Selanjutnya, upaya yang berupa pembelajaran berupa kegiatan-kegiatan yang bertujuan supaya masyarakat menyadari akan pentingnya membaca, yang meliputi kegiatan sosialisasi, program bimbingan belajar kesetaraan, program pelatihan ketrampilan.” (CW-02, 08-02-2019)

1) Upaya non pembelajaran

Dalam hal ini upaya yang dilakukan meliputi mutu koleksi, sarana dan prasarana, sistem pelayanan, sumberdaya pengelola. Seperti yang disampaikan oleh SSH berikut ini:

“Pengembangan koleksi dilakukan untuk meningkatkan koleksi tidak hanya dari segi kuantitas tetapi juga dari segi kualitas. Kuantitas mencakup banyaknya judul dan eksemplar koleksi yang diadakan sebuah perpustakaan. Kualitas mencakup tingkat baik buruknya sebuah koleksi ditinjau dari segi fisik, isi, kesesuaian dengan kebutuhan pengguna. Untuk mempermudah penggunaan dalam mencari buku yang dibutuhkan, maka pengelola melakukan pendataan terhadap bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki TBM dan mengklasifikasikan bahan pustaka yang tersedia berdasarkan subyeknya dengan menggunakan sistem klasifikasi fundamental. Klasifikasi dimaksudkan untuk memudahkan masyarakat pemakai dalam memilih dan mendapatkan buku atau bahan pustaka yang diperlukan secara cepat dan tepat. Selain itu, para pengelola TBM melakukan pemeliharaan terhadap buku-buku koleksi TBM yang sudah dimiliki dengan cara menjaga dari kerusakan serta memperbaiki buku-buku koleksi yang rusak. Ada dua faktor yang dapat menyebabkan buku koleksi rusak, yaitu faktor manusia dan faktor alamiah.” (CW-01, 05-02-2019)

Lebih lanjut ER menjelaskan untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana adalah:

“Sementara itu peningkatan mutu sarana dan prasarana TBM dilakukan dengan cara menyediakan sarana sebagai pendukung dan memperlancar penyelenggaraan seluruh aktivitas TBM yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kenyamanan pengunjung TBM, seperti menyediakan: rak buku yang dapat menampung seluruh buku dan koleksi TBM, rak majalah yang dipergunakan untuk menyusun majalah, rak surat kabar yang digunakan untuk menggantungkan surat kabar supaya tetap awet dan rapi; meja baca yang bisa digunakan pengunjung saat membaca buku, meja peminjaman yang digunakan khusus untuk melakukan pelayanan peminjaman dan pengembalian papan pengumuman yang digunakan untuk menempel pengumuman dan majalah dinding, serta buku tamu.” (CW-02, 08-02-2019)

Peningkatan mutu pelayanan mencakup pelayanan sirkulasi pelayanan informasi seperti yang disampaikan oleh SSH sebagai berikut:

“Pelayanan sirkulasi meliputi pelayanan peminjaman dan pelayanan pengembalian. Pelayanan sirkulasi adalah suatu kegiatan pencatatan sebagai bukti bahwa pengunjung telah meminjam atau mengembalikan koleksi buku TBM, hal ini diperlukan untuk mendata koleksi TBM yang dipinjam atau pun yang telah dikembalikan, tujuannya adalah supaya pengunjung dapat menggunakan pustaka dengan tepat guna dan waktu. Pelayanan informasi adalah pelayanan yang bersifat memberi tahu para pengunjung TBM tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan TBM, pelayanan tersebut meliputi tata cara penggunaan TBM, alur kegiatan TBM, pemberian informasi lainnya seperti buku baru ataupun tentang berbagai kegiatan yang akan diadakan oleh pengelola TBM.” (CW-01, 05-02-2019)

Faktor lain yang penting dalam pengelolaan TBM adalah masalah sumber daya manusia (SDM) yang mengelolanya. Sering ditemui bahwa pekerjaan yang berhubungan dengan TBM ‘hanya’ menjadi kerjaan ‘sampingan’ sehingga tidak dikelola secara baik. Sumber daya manusia atau pengelola TBM tidak harus orang yang ahli di bidang perpustakaan (Pustakawan), masyarakat pada umumnya dapat mengelola TBM. Syarat utama mereka harus dapat mengikuti perkembangan informasi atau ilmu pengetahuan yang ada. Maka dalam hal ini diperlukan sumber daya manusia yang aktif, kreatif serta mampu menerima serta mengolah perkembangan tersebut dengan baik. Untuk mencapai SDM yang optimal dalam menjalankan fungsi dan tugasnya diperlukan wawasan serta gambaran pengelolaan TBM. Seperti yang disampaikan oleh SSH berikut ini:

“Selama ini pengelola TBM yang ada dituntut untuk mau dan mampu mengelola TBM dengan baik tetapi tidak dibarengi dengan penghargaan yang layak bagi mereka. Honor untuk mereka tidak jelas jumlah dan waktu pemberian, kebanyakan mereka hanya kerja sosial. Oleh karena itu, penyelenggara dalam rangka merekrut pengelola persyaratan utamanya adalah mereka mau bekerja sosial. Karena persyaratan tersebutlah yang menyebabkan penyelenggara biasanya kesulitan untuk merekrut pengelola.” (CW-01, 05-02-2019)

2) Upaya pembelajaran

Upaya yang berupa pembelajaran berupa kegiatan kegiatan yang bertujuan supaya masyarakat menyadari akan pentingnya membaca, yang meliputi kegiatan sosialisasi, program bimbingan belajar kesetaraan, program pelatihan ketrampilan melalui sosialisasi dan pembinaan pengunjung. Seperti yang disampaikan oleh SSH berikut ini:

“Sosialisasi yaitu usaha-usaha yang dilakukan oleh pengelola TBM untuk memperkenalkan sesuatu yang berkaitan dengan manfaat dan cara mempergunakan TBM, tujuan dari sosialisasi ini adalah supaya masyarakat mengetahui segala sesuatu mengenai TBM dan dapat menarik minat masyarakat agar mau berkunjung ke TBM dan mau memanfaatkan fasilitas yang disediakan di TBM dengan harapan dapat meningkatkan minat baca masyarakat.” (CW-01, 05-02-2019)

Pembinaan pengunjung TBM merupakan suatu program pendidikan yang terencana dan teratur yang dilakukan oleh pengelola TBM dengan tujuan untuk memberikan peningkatan kemampuan mendayagunakan TBM bagi para pengunjung TBM khusunya dan masyarakat pada umumnya. Dari hasil wawancara ER menambahkan sebagai berikut:

“Pendekatan yang dilakukan untuk melaksanakan pembinaan ini adalah pendekatan pribadi (individu), yaitu bimbingan dan pembinaan pengunjung yang dilakukan untuk perorangan. Dan pendekatan kelompok, yaitu bimbingan dan pembinaan pengunjung yang dilakukan secara terencana dan teratur dengan suatu metode penyampaian tertentu yang ditunjukan kepada pengunjung TBM atau masyarakat umum satu upaya untuk menumbuhkan minat baca masyarakat supaya anggota TBM menjadi lebih sering membaca buku dan mengunjungi TBM. Bimbingan belajar yang diadakan oleh pengelola TBM adalah bimbingan belajar bahasa indonesia, komputer, ketrampilan”. (CW-02, 08-02-2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan upaya yang dilakukan pengelola taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat yaitu dengan upaya non pembelajaran dan pembelajaran, upaya non pembelajaran berupa peningkatan mutu TBM, meliputi peningkatan layanan, sarana dan

prasarana, koleksi buku, serta kualitas dan kuantitas SDM. Sedang upaya pembelajaran meliputi kegiatan sosialisasi dan program pembinaan yaitu program pembinaan bimbingan belajar untuk warga kesetaraan dan program pelatihan ketrampilan untuk warga masyarakat umum.

B. Pembahasan

1. Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul

a. Peran TBM

Menurut Hamid Muhammad (2010: 81) TBM berperan sebagai tempat informasi, TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, TBM sebagai tempat hiburan edukatif, TBM berperan sebagai pembinaan watak dan moral, berperan sebagai tempat belajar ketrampilan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan SSH selaku pengelola TBM Luru Ilmu yang mengatakan bahwa di TBM Luru Ilmu bisa dijadikan sebagai informasi atau umber dalam hal pendidikan, siaga bencana, sebagai pusat informasi masyarakat dengan dunia luar sebagai sumber belajar masyarakat yang didapat melalui kegiatan membaca buku yang sudah disediakan oleh TBM LUruh Ilmu, Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid Muhamad (2010:81) TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.

b. Program Minat Baca

Berdasarkan hasil wawancara dengan SSH selaku pengelola TBM Luru Ilmu mengatakan Semua yang kita kerjakan dalam membangun budaya baca, jadi budaya baca terbangun karena minat atau kebutuhan kalau yang strateginya untuk

anak-anak kita melalui permainan dalam upaya mengundang mereka datang disini supaya seneng berminat datang, bagi ibu-ibu kita siapkan berbagai macam alat praktek supaya mereka tetap dekat dengan buku, sedangkan bapak-bapak juga punya kegiatan membuat pupuk harapannya kan memang setelah tau itu kita mempunyai refrensi dari buku. Hal ini sesui dengan Purwono, (2013: 42) Minat baca adalah kecenderungan pilihan seseorang terhadap sumber bacaan. Pemilihan ini bisa dilakukan berdasarkan pilihan format bacaan (buku, majalah, koran, komik, e-book, dll), jenis (fiksi atau non fiksi), subjek (biografi, sejarah, seni, sastra), usia, jenis kelamin dsb.

c. Pihak yang Terlibat

Berdasarkan hasil wawancara dengan SSH selaku ketua TBM Luru Ilmu mengetakan pihak yang terlibat dalam program pelaksanaan minat baca masyarakat antara lain pengelola, pamong belajar, pemuda, anak-anak dan pengelola PAUD. Banyak yang mendukung seperti pengelola PAUD Zeny Zulfi yang bekerja sama dengan TBM Luru Ilmu karena kepentingannya sama dibidang pendidikan mereka mendukung keberadaan TBM Luru Ilmu jadi saling terkait, kelompok pecinta buku, dinas pendidikan, kantor perpustakaan daerah bantul yang mendukung memberi pembinaan teknik maupun administratif, pemerintah desa memberi ijin penyelengaraan kegiatan, forum TBM kabupaten Bantul.

d. Diskripsi Pelaksanaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan SSH selaku ketua TBM Luru Ilmu mengatakan Semua yang kita kerjakan dalam membangun budaya baca, jadi budaya baca terbangun karena minat atau kebutuhan kalau yang strateginya untuk

anak-anak kita melalui permainan dalam upaya mengundang mereka datang disini supaya senang berminat datang, bagi ibu-ibu kita siapkan berbagai macam alat praktek supaya mereka tetap dekat dengan buku, sedangkan bapak-bapak juga punya kegiatan membuat pupuk harapannya kan memang setelah tau itu kita mempunyai refrensi dari buku. Hal ini sesui dengan teori Hamid Muhammad (2010: 81) mengatakan TBM berperan sebagai tempat informasi, TBM berperan sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, TBM sebagai tempat hiburan edukatif, TBM berperan sebagai pembinaan watak dan moral, berperan sebagai tempat belajar ketrampilan.

Dari uraian diatas bahwa program-program yang dilaksanakan oleh pihak pengelola TBM Luru Ilmu sangat bagus dan sangat memperhatikan langsung dari masyarakat. Mulai dari identifikasi/membuat rencana untuk program yang dibutuhkan masyarakat sehingga masyarakat itu sendiri sangat antusias dan setelah program itu selesai dari pihak pengelola tetap melakukan pendampingan agar masyarakat tidak bingung dan ada tindak lanjut oleh TBM Luru Ilmu.

e. Faktor Pendukung/Pendorong

Segala sesuatu yang mendukung terselenggaranya pelaksanaan dalam setiap program yang dilaksanakan berhubungan dengan minat baca masyarakat yang ada di TBM Luru Ilmu antara lain mempunyai ruangan yang layak serta nyaman dan memiliki sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan. Adanya keinginan dalam diri masyarakat itu sendiri untuk memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku yang sesuai kebutuhan masyarakat. Dengan adanya layanan TBM keliling atau motor keliling diharapakan masyarakat dapat memanfaatkan dengan

baik serta dapat sedikit membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi itu sendiri melalui program-program yang diberikan oleh TBM Luru Ilmu. Hal tersebut sesuai dengan Prasetyono (2008:28), faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat membaca sebagai berikut:

- 1) Faktor internal meliputi intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis.
- 2) Faktor eksternal meliputi belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, Status sosial, Orang tua atau keluargadan Guru.

f. Faktor Penghambat

Faktor penghambat terselenggaranya program yang berhubungan dengan keberlangsungan program atau kegiatan kegiatan yang dilakukan TBM Luru Ilmu, disamping terdapat faktor pendukung, pasti tidak lepas dari faktor penghambat. Hambatan disini meliputi dari pengelola TBM itu sendiri karena keterbatasan waktu dan tenaga sehingga sangatlah membantu jika adanya relawan-relawan. Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan TBM Luru Ilmu.

2. Upaya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul

a. Pengelolaan Program

Berdasarkan hasil wawancara dengan SSH selaku ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu menyebutkan ada beberapa upaya program yang dilaksanakan di TBM Luru Ilmu

- 1) Kegiatan Motor Keliling merupakan salah satu bentuk upaya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat di daerah TBM

Luruh Ilmu, kegiatan motor keliling ini dilaksanakan empat kali dalam satu bulan dengan lokasi yang berbeda motor keliling mendapatkan respon dari masyarakat hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi, SSH memperjelas lagi dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa tujuan dari motor keliling ini adalah untuk meningkatkan minat baca terhadap masyarakat dan memperluas informasi dengan menambah jumlah buku yang dimintai oleh pembaca dengan menyesuaikan tingkatan umur setiap masyarakat. Pengenalan dan Pelestarian Budaya.

- 2) Tembang Dolanan Anak merupakan suatu program untuk meningkatkan minat baca terhadap anak-anak dengan cara penyampainya melalui tembang dolanan yang tersedia dibuku-buku tembang dolanan anak yang langsung dipraktekan oleh RR selaku pengelol dengan menjarkan anak secara langsung, dalam dolanan anak terdapat nilai Kebersamaan, kekompakan dan persaudaraan dipupuk melalui kegiatan tembang dolanan anak ini. Tembang doalan memang memiliki isi yang ringan, akan tetapi terkandung nasehat yang dalam. Aneka pesan dan nasehat positif didapatkan anak ketika melantunkan tembang Ilir-Ilir, Jaranan, Jamuran dan lain sebagainya.
- 3) Melestarikan Permainan Tradisional dalam permainan tradisional Pengelola Luru Ilmu menyediakan buku bergambar permainan tradisional dengan hal ini anak akan tertarik untuk membaca karena dalam buku bacaan tersebut mengandung gambar-gambar permainan tradisional, pihak pengelola telah melakukan evaluasi terhadap pola bermain anak-anak. Aneka permainan dikomputer ternyata lebih dominan membentuk sikap individual anak-anak

seperti keengangan untuk berbagai waktu bermain computer dan sikap acuh ketika sudah duduk di depan komputer. Karena itu kami menyediakan permainan tradisional seperti: kelereng, bakiak, karet dan lain-lain. Anak-anak tidak sekedar bermain namun juga bisa membentuk karakter seperti sikap jujur, kecermatan berfikir yang bisa dibentuk ketika memainkan permainan tradisional.

- 4) Kegiatan rekreatif merupakan salah satu kegiatan yang bersifat menyenangkan dan menarik dengan tujuan untuk mengasah kreatifitas pada anak dengan kreatifitas anak dapat menilai pada dirinya sendiri , membangun integritas diri dalam mengembangkan bakat dan ketrampilannya contoh kegiatan rekreatif adalah sebagai berikut:
 - a) Belajar menggambar dan mewarnai untuk mengasah kreatifitas dan jiwa seni, pada anggota Luru Ilmu yang berminat diajarkan dasar menggambar, teknik mewarnai gambar dan menggambar pada berbagai media dan terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pemula untuk anak Paud, TK dan kelas 1 SD serta kelompok menengah untuk kelas 2 keatas.
 - b) Pengenalan kegiatan membaca. Kegiatan pengenalan membaca dilakukan oleh Taman Baca Luru Ilmu di TBM Luru ilmu. Dalam kegiatan ini Luru Ilmu meminjamkan sejumlah buku untuk anak-anak. Buku yang dipilih adalah buku yang sebagian besar berisi gambar-gambar menarik. Pengenalan buku ini diharapkan bisa menarik minat

anak-anak lebih rajin belajar membaca agar bisa mengerti isi buku yang dibuka.

- 5) Kegiatan Parenting. Membangun budaya baca tidak bisa serta merta dilakukan dalam proses singkat. Kerjasama dengan keluarga menjadi salah satu kunci utama. Menyadari hal tersebut, Luru Ilmu menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan mendekatkan buku sejak dini kepada anak.
- 6) Gardu Literasi untuk lebih mengenalkan TBM Luru Ilmu kepada masyarakat diadakan program/kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola yang bisa mendorong minat baca masyarakat salah satunya gardu literasi. Gardu literasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh tbm luru ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, yang dimana di gardu literasi tersebut disediakan buku-buku bacaan. Selain untuk menumbuhkan minat baca masyarakat gardu tersebut juga di rancang untuk acara ronda yang dimana di gardu tersebut di sediakan sebuah buku bacaan.

Dari uraian di atas sesui dengan Dirjen PAUDNI (2012;13) Taman Bacaan Masyarakat memiliki beberapa peran diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber belajar

TBM dengan bahan bacaan yang disediakan dapat memberikan layanan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas membaca dan belajar dalam rangka mendukung terciptanya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

- b. Sebagai sumber informasi.

Dalam menyediakan bahan bacaan, selain buku-buku TBM juga menyediakan koran, tabloid, dan referensi seperti brosur, leaflet yang semuanya

ini dapat memberikan informasi. Disamping itu dengan peralatan elektroniknya TBM dapat juga menyediakan internet yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi melalui dunia maya.

c. Sarana rekreasi edukasi

Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

b. Tugas Pengelola

Menurut Buku Pedoman Pengelolahan Taman Bacaan Masyarakat (2006:24) tugas-tugas pengelola TBM adalah: Melakukan sosialisasi promosi bahan bacaan yang ada di TBM bagi masyarakat sekitar dan keberadaan TBM itu sendiri, Melakukan kajian sederhana untuk mendapatkan data profil masyarakat yang akan dilayani sehingga jenis bahan bacaan yang disediakan sesuai dengan kebutuhan bahan bacaan masyarakat. Untuk itu pengelola TBM perlu memiliki katalog dari seluruh penerbit untuk memudahkan penelusuran dan pemesanan bahan bacaan yang diperlukan, Memberi layanan membaca, meminjam, melakukan berbagai aktifitas untuk meningkatkan kemampuan membaca, merangsang minat baca dan lain-lain, Mengumpulkan bahan bacaan (buku, leaflet, booklet, dll) dari para donator bahan bacaan baik masyarakat perorangan maupun lembaga dan juga dari lembaga pemerintah maupun swasta baik dari pusat maupun daerah. Sehingga bahan bacaan selalu kaya dan bervariasi, tidak membosankan tetapi selalu berbasis kebutuhan masyarakat setempat, Memberi layanan (jam buka TBM) secara optimal

setiap hari sejak pagi sampai malam agar masyarakat yang sempat berkunjung ke TBM pagi hari akibat kesibukan dapat dikunjungi malam hari, Menata bahan bacaan di ruang display bahan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola ada beberapa persamaan dari Buku Pedoman Pengelolahan Taman Bacaan Masyarakat (2006:24) sebagai berikut. Tugas-tugas pengelola TBM Mulai dari merencanaan kemudian menyelenggarakan kegiatan sampai ke evaluasi, secara kelembagaan juga dipikirkan bagaimana sampai keopralisasi sampai kekegiatan itu juga tugas pengelola, dan mencari patner untuk mencari mitra sehingga penyelenggaraan itu berjalan dengan baik. Untuk menambahi dan melengkapi juga diungkapkan oleh ER sebagai berikut: Mengembangkan dan merancang bidang-bidang yang dikoordinirnya, misalkan tim kreatif harus mencari atau membuat suatu program ataupun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, merancang juga merencanakan ide-ide, kegiatan buku-buku yang menjadi karya yang akan dilaksanakan kemudian, intinya adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi.

c. Upaya Pengelola

Berdasarkan hasil wawancara dengan SSH selaku ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu menyebutkan ada beberapa upaya pengelola untuk menumbuhkan minat baca masyarakat dilakukan program:

- 1) Kegiatan Motor Keliling merupakan salah satu bentuk upaya kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada masyarakat di daerah TBM Luruh Ilmu, kegiatan motor keliling ini dilaksanakan empat kali dalam satu bulan dengan lokasi yang berbeda motor keliling mendapatkan respon dari

masyarakat hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi, SSH memperjelas lagi dengan pendapatnya yang mengatakan bahwa tujuan dari motor keliling ini adalah untuk meningkatkan minat baca terhadap masyarakat dan memperluas informasi dengan menambah jumlah buku yang dimintai oleh pembaca dengan menyesuaikan tingkatan umur setiap masyarakat.

Pengenalan dan Pelestarian Budaya.

- 2) Tembang Dolanan Anak merupakan suatu program untuk meningkatkan minat baca terhadap anak-anak dengan cara penyampainya melalui tembang dolanan yang tersedia dibuku-buku tembang dolanan anak yang langsung dipraktekan oleh RR selaku pengelol dengan menjarkan anak secara langsung, dalam dolanan anak terdapat nilai Kebersamaan, kekompakan dan persaudaraan dipupuk melalui kegiatan tembang dolanan anak ini. Tembang doalan memang memiliki isi yang ringan, akan tetapi terkandung nasehat yang dalam. Aneka pesan dan nasehat positif didapatkan anak ketika melantunkan tembang Ilir-Ilir, Jaranan, Jamuran dan lain sebagainya.
- 3) Melestarikan Permainan Tradisional dalam permainan tradisional Pengelola Luru Ilmu menyediakan buku bergambar permainan tradisional dengan hal ini anak akan tertarik untuk membaca karena dalam buku bacaan tersebut mengandung gambar-gambar permainan tradisional, pihak pengelola telah melakukan evaluasi terhadap pola bermain anak-anak. Aneka permainan dikomputer ternyata lebih dominan membentuk sikap individual anak-anak seperti keengaman untuk berbagai waktu bermain computer dan sikap acuh ketika sudah duduk di depan komputer. Karena itu kami menyediakan

permainan tradisional seperti: kelereng, bakiak, karet dan lain-lain. Anak-anak tidak sekedar bermain namun juga bisa membentuk karakter seperti sikap jujur, kecermatan berfikir yang bisa dibentuk ketika memainkan permainan tradisional.

- 4) Kegiatan rekreatif merupakan salah satu kegiatan yang bersifat menyenangkan dan menarik dengan tujuan untuk mengasah kreatifitas pada anak dadengan kreatifitas anak dapat menilai pada dirinya sendiri , membangun integritas diri dalam mengembangkan bakat dan ketrampilannya contoh kegiatan rekreatif adalah sebagai berikut:
 - a) Belajar menggambar dan mewarnai untuk mengasah kreatifitas dan jiwa seni, pada anggota Luru Ilmu yang berminat diajarkan dasar menggambar, teknik mewarnai gambar dan menggambar pada berbagai media dan terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok pemula untuk anak Paud, TK dan kelas 1 SD serta kelompok menengah untuk kelas 2 keatas.
 - b) Pengenalan kegiatan membaca. Kegiatan pengenalan membaca dilakukan oleh Taman Baca Luru Ilmu di TBM Luru ilmu. Dalam kegiatan ini Luru Ilmu meminjamkan sejumlah buku untuk anak-anak. Buku yang dipilih adalah buku yang sebagian besar berisi gambar-gambar menarik. Pengenalan buku ini diharapkan bisa menarik minat anak-anak lebih rajin belajar membaca agar bisa mengerti isi buku yang dibuka.

- 5) Kegiatan Parenting. Membangun budaya baca tidak bisa serta merta dilakukan dalam proses singkat. Kerjasama dengan keluarga menjadi salah satu kunci utama. Menyadari hal tersebut, Luru ilmu menyelenggarakan kegiatan yang bertujuan mendekatkan buku sejak dini kepada anak.
- 6) Gardu Literasi untuk lebih mengenalkan TBM Luru Ilmu kepada masyarakat diadakan program/kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola yang bisa mendorong minat baca masyarakat salah satunya gardu literasi. Gardu literasi merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh tbm luru ilmu untuk untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, yang dimana di gardu literasi tersebut disediakan buku-buku bacaan. Selain untuk menumbuhkan minat baca masyarakat gardu tersebut juga di rancang untuk acara ronda yang dimana di gardu tersebut di sediakan sebuah buku bacaan.

Dari uraian di atas sesuai dengan Dirjen PAUDNI (2012;13) Taman Bacaan Masyarakat memiliki beberapa peran diantaranya sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber belajar

TBM dengan bahan bacaan yang disediakan dapat memberikan layanan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas membaca dan belajar dalam rangka mendukung terciptanya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

- b. Sebagai sumber informasi.

Dalam menyediakan bahan bacaan, selain buku-buku TBM juga menyediakan koran, tabloid, dan referensi seperti brosur, leaflet yang semuanya ini dapat memberikan informasi. Disamping itu dengan peralatan elektroniknya

TBM dapat juga menyediakan internet yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengakses informasi melalui dunia maya.

c. Sarana rekreasi edukasi

Dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih dewasa dalam berperilaku, bergaul di masyarakat lingkungan.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu dalam menumbuhkan minat baca masyarakat yaitu meliputi sebagai sumber belajar, sumber informasi, sarana rekreasi edukasi, pembinaan karakter dan moral, sebagai tempat belajar ketrampilan. Pelaksanaan program-program yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu dimaksudkan sebagai upaya-upaya yang dapat menumbuhkan budaya baca masyarakat dengan pihak yang terkait untuk keberhasilan disetiap program yang dilaksanakan, sehingga dengan adanya TBM Luru Luru masyarakat dapat sedikit terbantu dalam mencari informasi sesuai kebutuhan mereka dan memanfaatkannya dengan baik.
2. Upaya pengelola Taman bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu dalam menumbuhkan minat baca masyarakat yaitu dengan kegiatan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, diantaranya kegiatan motor keliling, gardu literasi, kegiatan rekreatif tembang dolanan anak, dan didukung dengan sarana prasarana yang dimiliki TBM Luru Ilmu untuk mendukung dalam setiap kegiatan yang bersifat pembelajaran masyarakat seperti ketrampilan merupakan upaya pengelola TBM dalam setiap program yang dilaksanakan oleh pengelola untuk

mewujudkan masyarakat gemar membaca untuk mencapai tugas dari pengelola.

3. Faktor penghambat dan pendukung TBM Luru Ilmu dalam menumbuhkan Minat baca Masyarakat.

a. Faktor pendukung

Dalam proses menumbuhkan minat baca masyarakat di dukung oleh beberapa faktor penting, sehingga dapat menjalankan peranannya.

Faktor pendukung yang ada di TBM Luru Ilmu yaitu minat masyarakat yang tinggi terhadap program dan kegiatan yang dilaksanakan, koleksi buku dan bahan pusatka yang lengkap diberbagai bidang dan untuk berbagai segi umur, serta fasilitas yang disediakan TBM Luru Ilmu terbilang lengkap dari buku sampai fasilitas pendukung seperti komputer dan wifi. Dengan berbagai faktor tersebut TBM Luru Ilmu lebih mudah menempatkan diri dalam menumbuhkan minat baca masyarakat dan lebih mampu mengembangkan diri lebih luas lagi.

b. Faktor penghambat

TBM Luru Ilmu memiliki faktor penghambat yang menganggu proses maupun hasil dalam menumbuhkan minat baca masyarakat. Faktor penghambat tersebut diantaranya kekurangan tenaga pengelola sehingga sering kesulitan dalam melakukan suatu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan tertentu. Kemudian pendanaan kegiatan TBM yang hanya sebatas kemampuan pengelola.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dalam pengelolaan TBM Luru Ilmu pengelola diharapkan lebih aktif dalam pelaksanaan kegiatan karena kegiatan TBM akan berjalan dan bermanfaat dengan pengelolaan yang baik.
2. Dalam permasalahan administrasi, mungkin akan bagus jika pihak TBM membuat suatu usaha dengan menggandeng masyarakat dan pihak luar. Dengan melalui usaha tersebut akan diperoleh keuntungan yang dapat dijadikan biaya pendukung kegiatan belajar masyarakat. Selain itu TBM mungkin bisa dengan mengubah pola berpikir masyarakat bahwa semua itu “dari masyarakat untuk masyarakat” maka tercipta usaha bersama antara TBM dan masyarakat untuk saling mendukung agar tercipta kegiatan belajar yang berkesinambungan.
3. Dalam penataan buku bacaan masih kurang rapi sehingga perlu adanya pengelompokan yang lebih rapi lagi sehingga pengunjung lebih mudah mencari buku yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arixs, (2006). Enam Penyebab Rendahnya Minat Baca. Dari <<http://www.cybertokoh.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&artid=106>>.
- Asep, J.S. & Chaerul, H. R. (2009). Pengelolaan pendidikan. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Bando, S. Muhammad. (2014). *Jadikan Membaca Sebagai Kebiasaan Sehari- Hari*. Jakarta: Koran Tempo.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas RI. (2008). *Naskah Akademik Pengelola Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nonformal, Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, C. Resmita. *Peran Serta Taman Bacaan Masyarakat sebagai Modal Terwujudnya Surabaya sebagai Kota Baca Memasuki Era Globalisasi. Diklat Tenaga Perpustakaan Kota Surabaya*.
- Dirjen PAUDNI. (2012). *Petunjuk Teknis Pengajuan dan Pengelolaan Penyelenggaraan Keaksaraan Dasar, Keaksaraan Usaha Mandiri, Dan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan (Dekonsentrasi)*. Jakarta
- Dodiet, S.A. (2012). *Konsep Dasar Masyarakat*. Surakarta: Poltekkes Kemenkes.
- Dwi, S. Prasetyo. (2008). Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini. Yogyakarta: Think.
- Esthi, M. (2016). *Ini Kota-Kota dengan Minat Baca Tinggi*. republika.co.id (Dikutip pada 04:47 PM, 20 Februari 2017)
- Hamid, M. (2010). *Taman Bacaan Masyarakat kreatif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat.
- Hapsari, M. I. *Analisis Sistematik Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Semarang*. Jurnal dari <http://andragogia.p2pnfi semarang.org/wpcontent/uploads/2010/10/andragogia12.pdf>. diakses pada tanggal 10 November 2018)
- Indah, P.M. (2016). *Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Cerdas dalam Meningkatkan Minat Belajar Masyarakat Di Desa Wringinagung Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. UNNES

- Lexy, J.M. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Djamel. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M. Yusuf, Pawit. (2010). *Teori Dan Praktik Penelusuran Informasi (Informasi Retrieval)*. Jakarta: Kencana Media Gruop.
- Muhsin, K. & Moh, M. (2014). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Muhsin, K. (2012). *Jogja TBM Kreatif*. Yogyakarta: Forum Taman Bacaan Masyarakat (FTBM) Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Muhsin, K. (2014). *TBM di PKBM: Model dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Cakruk Publishing.
- Muhsin, K. (2015). *Capacity Building Perpustakaan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mustofa, K. (2009). *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Alfabeta.
- Nana, S. (2001). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nofiawatyi. (2013). *Hubungan Antara Faktor Penduduk Setempat terhadap Kecenderungan Preferensinya*.
- Nurul, Z. (2007). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Octroaica, C.J. (2013). *Peranan Taman Bacaan Masyarakat Dalam menumbuhkan Budaya Baca Anak Di Taman Bacaan Masyarakat Mortir” Banyumanik-Semarang. Skripsi*. UNDIP Semarang
- Prasetyono & Dwi, S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*.Jogjakarta:Think.
- Purwono. (2013). *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rasyuqa, W. (2012). *Evaluasi Program Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*.
- Samsul & Khotijah. *Strategi Pengembangan Minat Dan Kegemaran Membaca*. Artikel dari <http://edokumen.kemenag.go.id/file/G4pKDLun1338123296.pdf>. (9 November 2018)

- Septi, U. (2012). *Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Sebagai Sumber Belajar Masyarakat Di Bantul Yogyakarta*. Skripsi. UIN Yogyakarta
- Siti, S. D. (2012). *Peran Parenting Education Berbasis Budaya Jawa Dalam Meningkatkan Kualitas Orang Tua Untuk Mendidik Anak*. Makalah disajikan dalam Seminar Penelitian Latihan Mahasiswa, pada tahun 2012 di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sungkono. *Pendayagunaan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: UNY. Jurnal
- Sutarno, N.S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (Tentang Sistem Pendidikan Nasional).
- Undang-Undang No. 43 Tahun 2007. (Tentang Perpustakaan).
- Wirawan. (2011). *Evaluasi Teori, Model, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yulaningsih. (2017). *Literasi Indonesia Sangat Rendah*. republika.co.id (Dikutip pada 04:58 PM, 20 Februari 2017)
- Zaenal, A. (2015). *Peranan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Mata Aksara dalam Menumbukan Minat Baca Masyarakat Tegalmanding, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi. UNY

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Tanggal Observasi :

Pukul :

Tempat Obsevasi :

Objek Observasi TBM Luru Ilmu

Aspek	Deskripsi
<ol style="list-style-type: none">1. Pengelolaan TBM<ol style="list-style-type: none">a. Personil pengelolab. Tugas dan fungsi pengelola2. Program TBM<ol style="list-style-type: none">a. Pelaksanaan programb. Pihak yang terkaitc. Keberhasilan programd. Faktor pendoronge. Faktor penghambat	

Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Berupa catatan tertulis

1. Identifikasi TBM Luru Ilmu
 - a. Profil Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu
 - b. Visi dan Misi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu
 - c. Struktur organisasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu
2. Data pengelola dan anggota Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu
3. Arsip buku bacaan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu
4. Program-program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat

B. Berupa foto kegiatan

1. Lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu
2. Sarana dan prasarana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat
3. Program yang dilaksanakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Untuk Pengelola TBM Luru Ilmu

A. Identitas Diri Pengelola

1. Nama :
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
5. Jabatan :
6. Agama :
7. Pekerjaan :
8. Alamat :

B. Pertanyaan penelitian mengenai pendirian TBM Luru Ilmu

1. Kapan TBM Luru Ilmu mulai berdiri?
2. Bagaimana sejarah berdirinya TBM Luru Ilmu?
3. Apa tujuan berdirinya TBM Luru Ilmu?
4. Apa visi dan misi TBM Luru Ilmu?
5. Bagaimana struktur organisasinya?

C. Pertanyaan penelitian mengenai pengelolaan TBM Luru Ilmu?

1. Siapa saja yang mengelola TBM Luru Ilmu?
2. Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi pengelola TBM Luru Ilmu?
3. Apa saja tugas dan fungsi pengelola TBM Luru Ilmu?

4. Bagaimana upaya pengelola TBM Luru Ilmu utnuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
5. Berapa jumlah koleksi buku yang dimiliki TBM Luru Ilmu?
6. Fasilitas apa saja yang dimiliki TBM Luru Ilmu?
7. Kegiatan apa saja yang diadakan TBM Luru Ilmu?
8. Pukul berapa layanan TBM Luru Ilmu dimulai?
9. Apa kendala atau hambatan dalam mengelola TBM Luru Ilmu?
10. Siapa pihak-pihak yang mendukung atau berperan dalam kemajuan TBM Luru Ilmu?

D. Program untuk menumbuhkan minat baca

1. Program-program apa yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
2. Apakah program-program tersebut dapat menumbuhkan minat baca masyarakat?
3. Mengapa program-program tersebut dapat menumbuhkan minat baca masyarakat?
4. Peran dari TBM Luru Ilmu itu sendiri apa saja?
5. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam program menumbuhkan minat baca masyarakat?
6. Harapan apa yang ingin dicapai pengelola TBM Luru Ilmu dalam setiap pelaksanaan program?
7. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam program TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca?

8. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu untuk menjadikan membaca sebagai hobby atau suatu kebutuhan bagi masyarakat?
9. Bagaimana upaya TBM Luru Ilmu untuk menjadikan TBM Luru Ilmu sebagai suatu sarana hiburan edukatif dalam masyarakat?
10. Bagaimana keberhasilan program TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
11. Apa saja faktor pendukung/pendorong dalam pelaksanaan kegiatan TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
12. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?

Pedoman Wawancara
Untuk masyarakat sekitar/anggota TBM Luru Ilmu

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Tempat/tanggal lahir :
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan terakhir :
5. Jabatan :
6. Agama :
7. Pekerjaan :
8. Alamat :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Sejak kapan mengetahui adanya TBM Luru Ilmu?
2. Darimana anda mengetahui adanya TBM Luru Ilmu?
3. Apakah sudah pernah berkunjung ke TBM Luru Ilmu?
4. Buku apa yang sering dibaca/dipinjam?
5. Apa pendapat anda tentang adanya TBM Luru Ilmu?
6. Bagaimana pelayanannya terhadap pengunjung?
7. Bagaimanakah kelengkapan buku bacaan yang disediakan TBM Luru Ilmu?
8. Bagaimana kondisi penataan buku yang ada di TBM Luru Ilmu menarik/tidak?
9. Bagaimana kondisi bukunya di TBM Luru Ilmu (rusak/edisi lama)?

10. Apa program yang dilaksanakan TBM Luru Ilmu utnuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
11. Menurut anda, apakah program yang ada di TBM Luru Ilmu dapat berperan untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
12. Bagaimana pelaksanaan program TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
13. Apakah anda merasakan hasil dari program TBM Luru Ilmu dalam perananya untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
14. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam program TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
15. Bagaimana keberhasilan program TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
16. Menurut anda, apakah yang menjadi faktro pendukung dari program TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?
17. Menut anda, apakah yang menjadi factor penghambat dari program TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?

Lampiran 4. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Tanggal : 18 Januari 2019

Waktu : 14.00 WIB

Tempat : TBM Luru Ilmu

Kegiatan : Ijin Penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneloto datang ke lokasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu yang terleteak di Dusun Gersik, Kelurahan Sumbermulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Untuk izin mengadakan observasi awal penelitian. Disana peneliti bertemu dengan “ER” selaku pengelola TBM Luru Ilmu. Kemudian peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan memohon ijin untuk melakukan penelitian di TBM Luru Ilmu. Kebetulan diperbolehkan oleh “ER” untuk melakukan penelitian dan peneliti meminta nomor telepon yang bisa di hubungi untuk membuat janji untuk bertemu pada saat mau melakukan penelitian.

Catatan Lapangan II

Tanggal : 22 Januari 2019

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : TBM Luru Ilmu

Kegiatan : Ijin Penelitian

Deskripsi

Pada hari ini peneliti datang ke TBM Luru ilmu untuk bertemu dengan “SSH: selaku ketua TBM Luru Ilmu yang sebelumnya sudah janjian untuk bertemu beliau. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan dan meminta ijin kepada ketua TBM Luru Ilmu untuk melakukan penelitian di TBM Luru Ilmu dan di ijinkan untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti bertanya tentang program-program yang masih berjalan di TBM Luru Ilmu serta melihat sarana dan prasarana yang ada dan hasil karya-karya yang sudah di ciptakan oleh TBM Luru Ilmu.

Catatan lapangan III

Tanggal : 25 Januari 2019

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : TBM Luru Ilmu

Kegiatan : Menyerahkan Surat Penelitian

Deskripsi

Pada pukul 13.000 WIB peneliti datang ke TBM Luru Ilmu untuk menyerahkan surat penelitian kepada ketua pengelola TBM Luru Ilmu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke TBM Luru Ilmu untuk memberikan surat izin penelitian. Bapak “SSH” selaku ketua TBM Luru Ilmu membaca sebentar dan menanyakan mengenai kapan peneliti akan memulai penelitian dan apa yang akan di observasi. Disitu peneliti menjelaskan apa saja yang akan di teliti, serta kapan peneliti mulai mengadakan observasi. Setelah peneliti menjelaskan secara singkat, “SSH” mengerti dan mengijinkan memulai peneliti untuk mengadakan observasi.

Catatan Lapangan IV

Tanggal : 5 Februari 2019

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : TBM Luru Ilmu

Kegiatan : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Pada pukul 11.00 peneliti datang ke TBM Luru ilmu untuk melakukan wawancara dan observasi kepada ketua pengelola TBM Luru Ilmu, sebelumnya sudah menghubungi untuk bertemu dengan beliau. Peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara dengan beliau satu per satu pertanyaan dan beliau menjawabnya dan juga memperkenalkan tempat-tempat yang ada di TBM Luru Ilmu. Namun yang bisa di wawancarai masih hanya satu pengelola karena yang lainnya masih pada sibuk. Setelah peneliti sudah merasa cukup melakukan wawancara dengan ketua TBM Luru Ilmu peneliti minta ijin dan masih akan wawancara kembali kepada pengelola yang lainnya.

Catatan Lapangan V

Tanggal : 8 Februari 2019

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : TBM Luru Ilmu

Kegiatan : Wawancara dan Observasi

Deskripsi

Pada pukul 11.00 peneliti datang ke TBM Luru Ilmu untuk melakukan wawancara dan observasi kepada “ER” selaku bendahara TBM Luru Ilmu, sebelumnya sudah janjian untuk bisa bertemu dan meluangkan waktunya sebentar dengan beliau untuk wawancara. Peneliti langsung menyampaikan pertanyaan yang mengenai tentang penelitian. Setelah peneliti sudah merasa cukup melakukan wawancara, peneliti minta ijin pamit untuk pulang.

Catatan lapangan VI

Tanggal : 12 Februari 2019

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : TBM Luru Ilmu

Kegiatan : Wawancara

Deskripsi

Pada pukul 14.30 peneliti sampai di TBM Luru Ilmu untuk melakukan wawancara dan observasi kepada “SK” selaku pengelola harian di TBM Luru Ilmu, tetapi walaupun beliau pengelola harian di TBM peneliti juga sudah menghubungi terlebih dahulu untuk bisa bertemu dengan beliau dan meluangkan waktunya sebentar untuk wawancara. Peneliti langsung menyampaikan maksud dan pertanyaan yang mengenai tentang penelitian. Setelah peneliti sudah merasa cukup melakukan wawancara kepada “SK” kemudian peneliti wawancara langsung kepada pengunjung TBM, berhubung waktu sudah sore dan TBM sudah mulai sepi peneliti minta ijin pamit untuk pulang.

Catatan Lapangan VII

Tanggal : 19 Februari 2019

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : TBM Luru Ilmu

Kegiatan : Observasi dan Dokumentasi kegiatan

Deskripsi

Pada pukul 08.00 peneliti datang ke TBM Luru Ilmu untuk mengamati dan membantu sebisanya serta mendokumentasi kegiatan yang berlangsung disana pada waktu itu. Setelah beberapa jam di TBM dengan mengamati tempat dan aktifitas yang berlangsung pada hari itu kemudian peneliti peneliti minta ijin pamit untuk pulang.

Lampiran 5: Display Data

CATATAN WAWANCARA (HASIL REDUKSI DAN KESIMPULAN)		
NO	PERTANYAAN	WAWANCARA
1	Apakah ada persyaratan khusus untuk menjadi pengelola TBM?	<p>SSH</p> <p>“Asal mau rela ihklas, prinsip mengelola TBM kan tidak bisa menetapkan secara khusus karena tidak bisa menggaji bulanan gitu.” (CW-01, 05-02-2019)</p>
		<p>ER</p> <p>“Tidak ada persyaratan khusus tapi bahwa bagaimana mempunyai komitmen/kemauan untuk membantu ataupun mempunyai berjiwa sosial bagaimana kemudian Taman Bacaan Masyarakat sebagai wadah bersosialisasi sehingga pada amau datang kesini, mau berbuat kepada masyarakat/kembali kepada masyarakat. Karena di dalam PNFI, TBM merupakan</p>

		salah satu program, ya sifatnya kalau kita disini ayo kita gotong royong imbalannya adalah kepuasan bagaimana kita bisa berguna bagi masyarakat. (CW-02, 08-02-20119)
		SK “Syarat khususnya satu mau memajukan TBM, bukan karena pendidikan bukan karena latar belakang tapi sama-sama mau memajukan TBM Luru Ilmu. (CW-03, 12-02-2019)
	KESIMPULAN	“Menjadi pengelola tidak ada persyaratan khusus, asalakan mempunyai kemauan dan untuk memajukan TBM itu sendiri serta berjiwa sosial untuk mensejahterakan masyarakat.
2	Apa saja tugas dan fungsi pengelola TBM Luru ilmu?	SSH “Mulai dari merencanaan kemudian menyelenggarakan kegiatan sampai ke evaluasi, secara kelembagaan juga dipikirkan bagaimana sampai keopratisasi sampai ke kegiatan

		itu juga tugas pengelola, dan mencari patner untuk mencari mitra sehingga penyelenggaraan itu berjalan dengan baik. (CW-01, 05-02-2019)
		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>“Mengembangkan dan merancang bidang-bidang yang dikoordinirnya, misalkan tim kreatif harus mencari atau membuat suatu program ataupun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, merancang juga merencanakan ide-ide, kegiatan buku-buku yang menjadi karya yang akan dilaksanakan kemudian, intinya adalah merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. (CW-02, 08-02-2019)</p>
		<p style="text-align: center;">SK</p> <p>“Ikut memfasilitasi masyarakat, menghubungi teman yang menjadi mitra. (CW-03, 12-02-2019)</p>

	KESIMPULAN	“Pengelola TBM Luru Ilmu mempunyai tugas untuk membuat program atau kegiatan yang berhubungan dengan minat baca dan juga dari kegiatan yang akan dilaksanakan itu meliputi perencanaan, pelaksanaan, kemudian evaluasi dan mencari mitra sehingga penyelenggarannya bisa berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.
3	Bagaimana upaya pengelola TBM Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat ?	<p style="text-align: center;">SSH</p> <p>“Dengan menyediakan buku yang sesuai dengan umur, sesuai dengan kebutuhan terkadang anak-anak itu dianggap minat bacanya rendah padahal itu belum tentu juga mungkin juga di lingkungan mereka tidak memberikan bacaan yang sesuai dengan umur mereka begitu juga dengan ibu-ibu kita berikan buku-buku yang sesuai misal resep-resep, tentang mengasuh anak ternyata buku-buku itu banyak yang meminjam, bapak-bapak juga kebutuhannya beda dengan ibu-ibu lebih pingin buku-buku semacam biografi trus cara berternak, upaya kita ya menyediakan buku kemudian menyelenggarakan kegiatan yang membangun budaya baca. (CW-01, 05-02-2019)</p>

		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>“Dengan berbagai jenis yang kita punya misalkan kita membuat wahana untuk bermain dan belajar yaitu gardu literasi, membuat kegiatan motor keliling, pengenalan dan pelestarian budaya, membuat beberapa pelatihan seperti jurnalistik, membuat softbook, pelatihan membuat Hantaran ada praktek buku dari buku menjadi karya, kegiatan rekreatif misal menonton film, mendongeng, belajar mengambar dsb. (CW-02, 08-02-2019)</p>
		<p style="text-align: center;">SK</p> <p>“Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan buku salah satunya itu yang kedua motor keliling untuk masyarakat/perpustakaan keliling, kegiatan ketrampilan yang diambil dari buku trus menginformasikan juga lomba minat baca yang berisi bercerita ke masyarakat jadi mereka tau manfaatnya membaca itu. (CW-03, 12-02-2019)</p>

	KESIMPULAN	“Dengan menyediakan buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu serta menyelenggarakan kegiatan yang sifatnya menumbuhkan budaya baca antara lain dengan motor keliling, pengenalan dan pelestarian budaya, membuat beberapa pelatihan/ketrampilan yang berasal dari buku atau praktek buku yaitu buku menjadi karya.
4	Kegiatan apa saja yang diadakan TBM Luru Ilmu?	SSH “Kalau dikelompokan yaitu bisa jadi kegiatan membangun budaya baca, bina lingkungan (Membuat hantaran dan pudding sayur), bina budaya yaitu kegiatan-kegiatan yang bernafas budaya misal dolanan anak, permainan tradisional, parenting. (CW-O1, 05-02-2019)

		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>“Kegiatan praktek buku, memaknai setiap hari yang ada itu kita maknai misal hari ibu, hari pendidikan, hari buku, hari perpustakaan dsb, sehingga harapannya setiap hari itu bermakna kita bisa mendokumentasikan dalam bentuk literasi baik itu tulisan maupun kemudian kita berhubungan dengan buku-buku yang ada disini. (CW-02, 08-02-2019)</p>
		<p style="text-align: center;">SK</p> <p>“Kegiatan ketrampilan, kegiatan untuk anak-anak mengenal permainan tradisional trus berhubungan dengan minat baca anak-anak mengadakan lomba menulis ada juga kelas menulis untuk masyarakat, juga untuk siswa SD, SMP, pendampingan masyarakat yang sudah pernah diberi ketrampilan. (CW-05, 12-02-2019)</p>
	KESIMPULAN	“Disetiap kegiatan yang dilakukan TBM Luru Ilmu pada intinya dalam menumbuhkan minat baca masyarakat diantaranya kegiatan praktek buku, bina budaya mengenalkan

		kepada anak-anak yang bernafas budaya dengan permainan tradisional, memaknai hari seperti hari ibu dan melakukan pendampingan.
5	Siapa pihak-pihak yang mendukung atau berperan dalam kemajuan TBM Luru Ilmu?	<p style="text-align: center;">SSH</p> <p>“Banyak yang mendukung seperti pengelola PAUD karena kepentingannya sama dibidang pendidikan mereka mendukung keberadaan TBM Luru Ilmu jadi saling terkait, good rite indonesia wilayah jogja kelompok pecinta buku, dinas pendidikan, kantor perpustakaan yeng mendukung memberi pembinaan teknik maupun administratif, pemerintah desa memberi ijin penyelengaraan kegiatan, forum TBM untuk kegiatan-kegiatan pengembangan TBM. (CW-01, 05-02-2019)</p>
		ER

		<p>“Pertama adalah masyarakat, kedua pemerintah atapun itu pemerintah desa, pemerintah pusat maupun yang lainnya, relawan, pecinta buku pegiat literasi kemudian beberapa mitra-mitra kita seperti kampus-kampus dan mahasiswa kemudian beberapa ikatan guru seperti PGRI dsb yang membantu kita. (CW-02, 08-02-2019)</p> <p style="text-align: center;">SK</p> <p>“Selain masyarakat sekitar ada juga mitra-mitra dari kampus-kampus, dari perpustakaan daerah, penerbit, komunitas kampung buku, good rite. (CW-03, 12-02-2019)</p>
	KESIMPULAN	<p>“Banyak pihak-pihak yang mendukung yaitu masyarakat itu sendiri, pengelola PAUD karena kepentingannya sama dibidang pendidikan mereka mendukung keberadaan TBM Luru ilmu jadi saling terkait, good rite indonesia wilayah jogja kelompok pecinta buku, dinas pendidikan, kantor perpustakaan yang mendukung memberi pembinaan teknik maupun administratif, relawan, pemerintah atapun itu pemerintah desa, pemerintah pusat maupun yang lainnya, penerbit, forum TBM untuk kegiatan-kegiatan pengembangan TBM.</p>

6	Apa kendala atau hambatan mengelola TBM Luru Ilmu?	SSH
		<p>“Kendalanya yang pasti waktu, karena kita punya kegiatan lain, TBM itu kan bukan kegiatan utama jadi kalau full harus 100% mencurahkan waktu disini kan kita disini lebih karena hobi, kadang ketika agenda lain harus dipenuhi ya pengelolaan TBM dan kita tidak bisa mengurus dari a-z dari pagi sampai sore (sak selan kita), kehadiran relawan karena keterbatasan waktu pengelolaan kan implikasinya kepada kebutuhan adanya orang lain yang bisa ikut mengelola yang kita bisa disebut relawan, relawan kan bisa relawan pengelola dan relawan even, relawan even kita tidak bermasalah setiap kita punya kegiatan kita ngasih tahu kepada mahasiswa itu biasanya banyak yang bisa datang membantu, untuk pengelolaan hariannya masih relawan interen yang hanya beberapa yang terlibat. (CW-O1, 05-02-2019)</p>
		ER <p>“Hambatannya adalah masyarakat tidak mau memanfaatkan TBM, pada saat masyarakat kemudian tidak merasa memiliki TBM, kalau secara keseluruhan bagi kami itu bisa</p>

		<p>dibilang hambatan salah satunya adalah dari pembiayaan sehari-hari tapi itu bukan salah satu hambatan karena itu adalah menjadi motivasi kita untuk bagaimana kita terus berkembang sehingga kita akan berfikir terus setiap saat setiap detik untuk kreativitas bagaimana ini bisa hidup, untungnya TBM yang kita pelihara adalah buku, sehingga buku tidak perlu dikasih makan jadi kita tinggal punya keinginan, punya tenaga jadi kita tinggal bersihkan, rawat, beri label buku dsb kita berikan rak. (CW-02, 08-02-2019)</p> <p style="text-align: center;">SK</p> <p>“Mungkin waktu ya mas, karena saya kan disini mempunyai kegiatan lain dan setiap hari tidak standby di Luru Ilmu ini. (CW-03, 12-02-2019)</p>
	KESIMPULAN	<p>“Kendala atau hambatan dalam mengelola TBM adalah keterbatasan waktu dan tenaga dari pengelola dengan adanya relawan-relawan sangat membantu karena juga keterbatasan dana dan juga kurangnya masyarakat dalam memanfaatkan keberadaan TBM Luru Ilmu.</p>

7	Program-program apa saja yang dilakukan oleh TBm Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca masyarakat?	SSH “Semua yang kita kerjakan dalam membangun budaya baca, jadi budaya baca terbangun karena minat atau kebutuhan kalau yang strateginya untuk anak-anak kita melalui permainan dalam upaya mengundang mereka datang disini supaya seneng berminat datang, bagi ibu-ibu kita siapkan berbagai macam alat praktek supaya mereka tetap dekat dengan buku, sedangkan bapak-bapak juga kelompok tani kita punya kebun praktek, punya kegiatan membuat pupuk harapannya kan memang setelah tau itu kita mempunyai refrensi dari buku. (CW-O1, 05-02-2019)
		ER “Praktek buku, motor keliling salah satu program unggulan kita kemudian ada jagongan buku juga ada program lomba-lomba, event-event seperti ibu latihan membuat pudding sayur dan remaja membuat hantaran di taman bacaan masyarakat, parenting, kriya ataupun kegiatan pemberdayaan perempuan atau lansia dsb. (CW-02, 08-02-2019)
		SK

		“Semua program yang dilaksanakan Luru Ilmu untuk menumbuhkan minat baca mas, diantaranya menulis, bercerita, motor keliling itu trus praktek buku, buku menjadi karya itu mas.(CW-03, 12-02-2019)
	KESIMPULAN	“Semua program yang dilaksanakan TBM Luru Ilmu dalam membangun budaya baca, jadi budaya baca terbangun karena minat atau kebutuhan itu sendiri namun kegiatan yang kita laksanakan sedemikian rupa agar masyarakat bisa tertarik berkunjung kesini diantaranya bagi ibu-ibu kita siapkan berbagai macam alat praktek supaya mereka tetap dekat dengan buku, sedangkan bapak-bapak juga kelompok tani kita Sediakan buku penunjang untuk pertanian, motor keliling kemudian ada latihan mendongeng, parenting, menulis, bercerita.
8	Apakah program yang ada di TBM Luru Ilmu bisa berperan untuk menumbuhkan	SSH “Apakah bisa atau tidaknya kan adalah mereka kita kan bisa memberi pancingan ya memberikan fasilitasi seperti ini, apakah bisa atau tidak ukurannya apa dulu, kalau kita menganggap ya bisa dong misal mungkin karena ada statement misal sekarang kalau mau

	minat baca masyarakat?	<p>tidur anaknya minta di dongengin, terus kalau butuh refrensi tentang model ketrampilan nyarinya dari buku. Harapan kami setelah mempunyai ketrampilan justru mereka kemudian terpacu untuk misal untuk mencari model yang lebih bagus lagi itu salah satunya dari buku-buku yang telah kami siapkan dan TBM Luru Ilmu menyediakan buku-buku yang bisa membantu masyarakat dalam belajar dan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat yang lain juga seperti membentuk karakter dan moral yang baik terutama bagi anak-anak dengan program pengenalan dan pelestarian budaya tersebut.</p>
		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>“Sangat berperan, jadi begini praktek buku yang kita lakukan kan biasanya kita sasarkan kepada masyarakat langsung hubungannya dengan minat baca adalah dengan kita menyasar dengan misal masyarakat petani kita kemudian membawa kita semuanya melakukan pendampingan pelatihan pupuk organik kemudian kita membawa buku-buku tentang pupuk organik, kemudian bagaimana mereka mau membaca buku itu? kita</p>

		<p>membuat bentuk-bentuk seperti modul-modul yang mudah dibaca sama mereka dengan besar-besar tulisannya kalau pada saat melakukan pelatihan meminta mereka untuk membacakan langkah-langkahnya, sehingga yang tadinya tidak mau membaca kemudian membaca dan itu ternyata efeknya ke yang lainya setelah mereka membuat pupuk organik mereka tertarik membaca buku yang lainnya, Kami menyediakan berbagai buku bacaan yang ada di TBM Luru Ilmu untuk menarik dari berbagai kalangan dari anak-anak dan lansia artinya kita juga tidak membatasi mereka untuk saling belajar bersama. Dan juga membentuk karakter anak kearah yang lebih baik dengan mengikuti program-program yang diadakan di TBM ini. (CW-01, 05-02-2019)</p>
		<p style="text-align: center;">SK</p> <p>“Sangat berperan mas karena program yang dilaksanakan di Luru Ilmu ini berawal dari buku dan dengan buku itu masyarakat harus membaca tidak hanya mempraktekan saja secara langsung. (CW-02, 05-02-2019)</p>

	KESIMPULAN	“Sangat berperan, jadi begini praktek buku yang kita lakukan kan biasanya kita sasarkan kepada masyarakat langsung hubungannya dengan minat baca karena dari buku menjadi karya itu paling tidak sebelum mereka mempraktekan secara langsung diharuskan mereka membaca buku itu terlebih dahulu, harapannya setelah mempunyai ketampilan mereka kemudian terpacu untuk misal untuk mencari refrensi lain atau buku-buku yang lain yang bisa dipraktekan
9	Peran dari TBM Luru Ilmu itu sendiri apa saja?	SSH “Dalam hal pendidikan, siaga bencana, sebagai pusat informasi masyarakat dengan dunia luar. Jelas, sebagai sumber belajar masyarakat, misalnya ada yang pinjam buku tentang wirausaha, pada waktu itu kan usahanya berhenti kemudian mulai baca-baca buku di sini, akhirnya dengan membaca buku-buku tadi dia mulai usaha lagi. Sebagai sumber belajar, TBM luru ilmu dengan menyediakan bahan bacaan utamanya buku merupakan sumber belajar yang dapat mendukung masyarakat pembelajar sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan untuk membuka wawasan, juga berbagai keterampilan praktis yang bisa

		dipraktekkan setelah membaca, misal praktek memasak, budidaya ikan, menanam sayur-sayuran, pembuatan kue, merajut dan lainnya. Sebagai sumber informasi TBM Luru Ilmu dengan menyediakan bahan-bacaan berupa koran, tabloid, referensi, booklet-leaflet, dan akses internet yang disediakan dapat digunakan masyarakat untuk mencari berbagai informasi. (CW-03, 12-02-2019)
10	Mengapa program-program tersebut dapat menumbuhkan minat baca masyarakat?	<p style="text-align: center;">SSH</p> <p>“kalau untuk anak-anak ya karena kita memang mengkondisikan untuk membaca buku jadi datang tidak sekedar bermain, atau istilahnya setor muka tapi kita kemudian kita berikan perlakuan yang membuat mereka mau tidak mau harus membaca, bikin permainan-permainan yang merangsang mereka oh ternyata harus baca ini harus baca itu kemudian kita menyediakan buku keterampilan, kami juga sering mengadakan beberapa pelatihan baik yang ditujukan kepada anak-anak, ibu rumah tangga maupun maupun pada masyarakat umum. Misal untuk anak-anak kami membuat pelatihan keterampilan menulis, bercerita dan mendongeng, untuk ibu-ibu keterampilan membuat kue, merajut</p>

		dan lain-lain dan untuk masyarakat umum atau bapak-bapak keterampilan bercocok tanam, berkebun dan pembuatan pupuk organik sesuai kebutuhan juga. (CW-01, 05-02-2019)
		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>“Dengan program tersebut masyarakat ingin tau apa lagi ya kira-kira saya butuhkan kemudian mereka merasa butuh untuk kemudian mencari tau, rasa ingin tau itu kemudian tumbuh bagaimana tumbuhnya itu kita fasilitasi kita berikan buku, misal mereka tidak mau baca kita diskusikan buku yang ada itu dengan membedah buku itu dengan cara praktek buku, Kami membuat semacam pelatihan dan keterampilan juga untuk membantu masyarakat agar bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta bisa sedikit membantu dalam perekonomian masyarakat sehingga dari karya itu kami harapkan bisa membantu masyarakat (CW-02, 08-02-2019)</p>
		SK

		<p>“Karena dari program itu masyarakat akan menjadi tau ternyata dengan membaca buku itu banyak juga manfaatnya khususnya ibu-ibu dan bapak-bapak. (CW-03, 12-02-2019)</p>
	KESIMPULAM	<p>“Dengan program yang dilaksanakan tersebut diharapkan masyarakat sadar karena dengan membaca buku itu banyak manfaatnya dan membaca buku itu menjadi kebutuhan karena timbul keingintahuan isi dari setiap buku.</p>
11	Siapa saja pihak- pihak yang terlibat dalam program menumbuhkan minat baca?	<p style="text-align: center;">SSH</p> <p>“Orang tua, sekolah, tapi lebih ke orang tua karena kita memang sasarannya ke pendidikan masyarakat artinya aksesnya ke orang tua. (CW-01, 05-02-2019)</p>
		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>“Yang jelas yang ada di pengurusan lembaga Luru Ilmu, setelah kita bergerak trus bagaimana kita menduplikasikan kemampuan kita itu kepada masyarakat, kita punya beberapa peserta pelatihan-pelatihan yang kita lakukan itu masyarakat juga yang</p>

		mengikuti setelah mereka bisa kemudian mereka kita minta mengajarkan lagi ke teman-teman yang lain kemudian tidak harus pengelola TBM yang selalu mengajari, masyarakat yang sudah bisa yang kita ajari meraka sendiri yang kemudian mengajarinya. (CW-02, 08-02-2019)
		SK “Dari pihak pengelola TBM luru Ilmu itu sendiri dan juga masyarakat itu sendiri yang antusias. (CW-03, 12-02-2019)
	KESIMPULAN	“Semua pihak diantaranya pengelolaan TBM Luru Ilmu itu sendiri, orang tua, sekolah dan masyarakat.
12	Harapan apa yang ingin dicapai pengelola TBm Luru	SSH “Harapannya buku itu tidak hanya sekedar untuk dibaca kalau tek lainnya sinikan buku menjadi karya, setelah orang membaca buku itu ada karya yang dihasilkan, karya itu bisa berbentuk ide, bisa karya berbentuk jasa, bisa dalam bentuk barang kayak gitu, ya kalau

	Ilmu dalam setiap pelaksaan program?	anak-anak karyanya ya kemudian menambah pengetahuan, pemahaman ada pengalaman baru, bagi orang tua karyanya kan bisa kemudian, ketika orang membaca buku tentang payet misalnya bisa berkarya memproduksi barang ketika kemudian desain-desain kan kemudian bisa menghasilkan jasa, dari buku itu bisa benarbenar menjadi hidup tidak sekedar dibaca tapi kemudian ada hasil dari proses membaca buku itu. (CW-01, 05-02-2019)
		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>“Berkelanjutan, jadi program itu tidak berhenti tapi berkelanjutan dan masyarakat merasa manfaatnya dalam program yang kita berikan itu, sehingga mereka akan meminta kembali kita datang dan memberikan ilmu baru kemudian ilmu-ilmu baru kita berikan pada mereka lagi tapi melalui buku lagi refrensi yang ada sehingga itu menjadi sinergi atau menjadi linier minat baca tersebut. (CW-02, 08-02-2019)</p>
		SK

		“Program yang diberikan kepada masyarakat harapannya masyarakat bisa mengembangkan kemampuannya setelah mengikuti program, misal dengan membuat kerajinan tangan kayak gitu. (CW-03, 12-02-2019)
	KESIMPULAN	“Harapannya buku itu tidak hanya sekedar untuk dibaca tapi buku bisa menjadi karya, dari buku itu bisa benar-benar menjadi hidup tidak sekedar dibaca tapi kemudian ada hasil dari proses membaca buku itu. Dan juga berkelanjutan dan masyarakat merasa manfaatnya dalam program yang kita berikan itu, sehingga mereka akan meminta kembali kita datang dan memberikan ilmu-ilmu baru dan bisa mengembangkan.
13	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh TBM Luru Ilmu untuk menjadikan membaca sebagai hobby atau suatu	SSH “Dengan semua kegiatan kita selalu mendorong, ini lho ada buku yang bisa dijadikan rujukan, ini lho ada buku yang bisa dibaca bisa mengembangkan karyanya lebih bagus lagi, baliknya kebuku (CW-01, 05-02-2019)

	kebutuhan bagi masyarakat?	
		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>“Misalkan anak-anak membuat sarana ataupun media, alat peraga disinikan kan ada rumah pohon, ada mainan anak-anak, bagaimana kita melengkapi perpustakaan kita menjadi sangat menyenangkan baik itu bagi anak-anak, kalau menyenangkan bagi mahasiswa, anak SMP, SMA, butuh hostspot kita sediakan wifi area kita sediakan komputernya, kalau bagi bapak-bapak atau ibu-ibu kita sediakan kebun prakteknya, sehingga mereka akan sangat tertarik untuk datang setelah mereka datang kesini kemudian berminat untuk mencoba, cara mencoba darimana! kita larikan ke buku dulu setelah membaca kita langsung mencoba praktek. (CW-02, 08-02-2019)</p>
		SK

		“ya itu mas, misal ibu-ibu pinjem buku tentang ketrampilan tangan kain flanel, trus buku tentang merajut jadi pinjamnya itu sudah bergantian trus kadang juga tentang resep-resep makanan itu adalah kebutuhan mereka. (CW-03, 12-02-2019)
	KESIMPULAN	“Dengan semua kegiatan yang diberikan kepada masyarakat merupakan upaya TBM Luru Ilmu untuk selalu memberikan fasilitas terutama buku, tetapi juga bagaimana kita melengkapi perpustakaan kita menjadi sangat menyenangkan baik itu bagi anak-anak maupun orang yang berkunjung diantaranya memberitau ada buku yang menjadi rujukan untuk mengembangkan hasil karyanya.
14	Bagaimana upaya TBM Luru Ilmu untuk menjadikan TBM Luru Ilmu sebagai suatu sarana	SSH <p>“Kita melakukan kegiatan yang sesuai kebutuhan, trus TBM Luru Ilmu itu sendiri juga sebagai upaya rekreasi keluarga bapak-bapak punya kegiatan, ibu-ibu juga ada kegiatan anak-anak sendiri juga ada kegiatan, berupaya bisa menjadi wahana edukasi untuk keluarga disamping berbagai macam permainan untuk anak-anak, berbagai macam buku sesuai kebutuhan itu upaya kami supaya banyak nilai edukasi bagi masyarakat. Sebagai</p>

	edukatif dalam masyarakat?	tempat rekreasi edukasi dengan buku-buku nonfiksi yang disediakan memberikan hiburan yang mendidik dan bermanfaat serta menyenangkan bagi keluarga. Lebih jauh dari itu, TBM dengan bahan bacaan yang disediakan mampu membawa masyarakat lebih banyak pengetahuan dengan membaca sambil bermain, dan juga bergaul dengan lingkungan masyarakat. Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri. Sifatnya rekreasi untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan /informasi baru yang menarik dan bermanfaat. (CW-01, 05-02-2019)
		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>Taman Bacaan Masyarakat yang tidak hanya pinjam baca buku tetapi mempunyai sarana prasarana yang rekreatif sifatnya, misalkan kita membuat kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak-anak dan ibu-ibu yang datang kemari misalkan seperti ini kita mengadakan rekreasi belajar buku bersama anak-anak kita pengadaan buku kita bawa anak-anak ketoko buku kemudian mereka mencari buku semaunya kemudian dikumpulkan harapannya kemudian meraka pinjam karena sesuai keinginannya,</p>

		menanam pohon pertama kali bagi anak-anak dan orang tuanya juga sesuai dengan kebutuhannya sehingga mereka bisa terpadu dan ini akan kami kembangkan terus. (CW-02, 08-02-2019)
		SK Salah satu tujuan kami dengan adanya TBM Luru Ilmu adalah sebagai wisata yang bersifat edukasi yang bermanfaat dimana masyarakat baik anak-anak atau orang tua bisa memanfaatkannya untuk rekreasi dan memperoleh informasi. (CW-03, 12-02-2019)
15	Bagaimana keberhasilan program TBM Luru Ilmu dalam menumbuhkan minat baca masyarakat?	SSH “Keberhasilan program-program yang dilaksanakan TBM khususnya motor keliling sangat merubah masyarakat, saat motor keliling ini mengunjungi di Desa contohnya Desa kaligondang itu sekitar 30an orang yang datang dan buku yang terpinjam minimal 60 rata-rata satu orang pinjam 2 buku, terus merajut ibu- ibu sebelum merajut diharuskan membaca buku tentang merajut terlebih dahulu yang bapak-bapak membuat pupuk organik mereka juga

		<p>diharuskan membaca buku tentang cara pembuatan pupuk organik dan kemudian dipraktekan langsung, dengan cara-cara itu sehingga mau tidak mau harus membaca buku terlebih dahulu dan program-program selanjutnya seperti itu. (CW-01, 05-02-2019)</p>
		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>Kita lihat dari produktifitas dan produksi yang pernah dibuat karena dari kita dari buku menjadi karya apa yang dibuat dari karya itu berproduksi tidak kemudian menghasilkan incam tidak bagi mereka dan meningkatkan hasil tidak, misal kita berkebun dirumahnya kemudian mereka merasa terbantu walaupun sedikit, alat ukurnya terbantunya ekonomi walaupun tidak banyak tetapi sedikit membantu. (CW-02, 08-02-2019)</p>
		SK

		Kita lihat dari produktifitas dan produksi yang pernah dibuat karena dari kita dari buku menjadi karya apa yang dibuat dari karya itu berproduksi tidak kemudian menghasilkan incam tidak bagi mereka dan meningkatkan hasil tidak, misal kita berkebun dirumahnya kemudian mereka merasa terbantu walaupun sedikit, alat ukurnya terbantunya ekonomi walaupun tidak banyak tetapi sedikit membantu. (CW-03, 12-02-2019)
	KESIMPULAN	Merubah kebiasaan masyarakat dari yang tidak suka membaca buku atau media cetak yang lain ketika itu juga diharuskan untuk membaca itu, dengan ide-ide tersebut mampu merubah kebiasaan masyarakat untuk gemar membaca buku, karena dari buku itu masyarakat akan lebih banyak pengetahuan dan mengasah ketrampilan. Ketrampilan tersebut bisa juga diaplikasikan secara langsung bahkan bisa menjadi sumber penghasilan dari praktek buku tersebut.
16	Apa faktor pendukung/pendorong dalam pelaksanaan	SSH “Karena senang dengan buku berharap buku itu menjadi solusi salah satu untuk kehidupan ya, yang pertama karena senang kalau sudah tidak senang mau bagaimanapun susah mau

	<p>kegiatan TBM Luru</p> <p>Ilmu unurk</p> <p>menumbuhkan minat</p> <p>baca masyarakat?</p>	<p>membaca berkelanjutan bertahan dengan keterbatasan karena kalau tidak dengan senang hati akan sulit, ketika kita melakukannya dengan senang membeli buku pun tidak masalah. (CW-01, 05-02-2019)</p>
		<p>ER</p> <p>“Bagaimana kita itu pada setiap saat menyediakan buku-buku kebutuhan masyarakat, nah itu butuh biaya banyak karena buku itu tidak sedikit harganya mahal juga, nah untuk itu kita membutuhkan suatu dukungan mungkin dari masyarakat, pemerintah maupun dari lembaga-lembaga terkait kemudian bisa membantu kita untuk menyediakan atau pengadaan buku sehingga buku yang ada di Luru Ilmu ini lebih lengkap kemudian menjadi kebutuhan masyarakat yang ada dan kalau bisa buku-bukunya baru-baru trus sehingga bisa menarik masyarakat. (CW-02, 08-02-2019)</p>
		<p>SK</p>

		“Yang pertama yang jelas buku mas, karena buku menjadi panduan utama dalam setiap program yang dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca. (CW-03, 12-02-2019)
	KESIMPULAN	“Yang jelas buku, karena buku menjadi panduan utama dalam setiap program yang dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca, karena senang dengan buku kalau sudah tidak senang mau bagaimanapun susah mau membaca padahal buku itu tidak sedikit harganya, untuk itu kita membutuhkan suatu dukungan mungkin dari masyarakat, pemerintah maupun dari lembaga-lembaga terkait kemudian bisa membantu kita untuk menyediakan atau pengadaan buku sehingga buku itu bisa melengkapi kebutuhan masyarakat.
17	Apa factor penghambat dalam pelaksanaan TBM Luru Ilmu untuk	SSH “Anak-anak sukanya buku maunya baru trus kita tidak bisa memenuhi kemauan mereka karena juga keterbatasan dana seperti itu, kan kita juga maunya pingin bisa pokoknya apa yang diingini kita beli tapikan anggaran terbatas. Trus juga terkadang kesibukan anak-anak sendiri, ketika mereka ditanya hari apa yang longgar hampir setiap hari sudah terisi

	menumbuhkan minat baca masyarakat?	jadwal jadi kalau ukuran minat baca dengan datang kesini tidak bisa menentukan jumlah pasti yang berapa datang. (CW-01, 05-02-2019)
		<p style="text-align: center;">ER</p> <p>“Faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca itu keberadaan adanya teknologi misalnya teknologi media elektronik televisi itu misalnya sangat merusak kegiatan literasi ataupun minat baca mereka anak-anak sudah tertarik ke Luru Ilmu udah membaca dan pinjem buku sampai dirumah tidak dibaca melihat televisi lagi hilang semuanya. Butuh suatu dukungan dari masyarakat atau dari Pemerintah atau dari mana saja lembaga yang terkait bagaimana untuk membuat kesadaran bersama untuk sadar membaca buku dan kita mulai sadar untuk selektif dalam menonton televisi karena televisi itu sangat mempengaruhi perilaku ataupun budaya kita sehingga tadinya suka membaca akhirnya suka menonton akan sangat berpengaruh tatkala orang tuanya tidak memberi tauladan dimana anak-anaknya suka membaca orang tuanya nonton televisi. (CW-02, 08-02-2019)</p>
		SK

		<p>“Saat mau mengadakan pelatihan dan mengundang tutor dari luar itu mendadak, kita menginformasikan kepada masyarakatnya terlalu mepet sehingga masyarakat sebagian belum tau dan biasanya kalau ada pelatihan di Luru Ilmu ini masyarakat meluangkan waktunya berhubung mepet itu masyarakat ke acara yang lain, tapi juga masyarakat yang tau kalau ada acara di Luru Ilmu pasti mereka datang. (CW-03, 12-02-2019)</p>
	KESIMPULAN	<p>“Faktor penghambat dalam menumbuhkan minat baca yang pertama yaitu keberadaan adanya teknologi misalnya teknologi media elektronik televise dan hp itu misalnya sangat merusak kegiatan literasi ataupun minat baca mereka, karena televise dan hp itu sangat mempengaruhi perilaku ataupun budaya kita sehingga tadinya suka membaca akhirnya suka menonton, yang kedua anak-anak sukanya buku maunya baru trus kita tidak bisa memenuhi kemauan mereka karena juga keterbatasan dana, yang ketiga saat mau mengadakan pelatihan dan mengundang tutor dari luar itu mendadak, kita menginformasikan kepada masyarakatnya terlalu mepet sehingga masyarakat sebagian belum pada tau”.</p>

Lampiran 6. Hasil Observasi dan Dokumentasi

1. Profil Lembaga Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ada di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu, peneliti mendapatkan informasi mengenai profil lembaga sebagai berikut:

a. Lokasi dan Keadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu.

Lokasi Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu terletak di Dusun Gersik Kelurahan Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten Bantul. Untuk menjangkau lokasi tersebut sangatlah mudah, karena di jalan Parangtritis km 16 terdapat papan nama dan petunjuk jelas menuju TBM Luru Ilmu. Sesampai di lokasi TBM Luru Ilmu akan di jumpai pemandangan yang sangat indah dan sejuk. Hal ini dikarenakan lokasi menuju arah TBM Luru Ilmu dari jalan raya parangtritis banyak sawah yang berhamparan. TBM Luru Ilmu juga memiliki beberapa pohon besar dan taman sehingga menambah keasrian dan kesejukan alami. Anak-anak yang berada di lingkungan TBM merasa betah untuk bermain di area TBM karena banyak di jumpai aneka permainan anak-anak. TBM Luru Ilmu memiliki gedung dan bangunan yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar masyarakat. Beberapa ruangan tersebut adalah ruangan baca koleksi, garasi sebaguna, ruangan computer, gazebo, area bermain, papan Koran serta motor keliling. Selain itu juga disediakan kamar mandi dan halaman outdoor di depan gedung yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai macam aktivitas.

b. Awal Berdirinya Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu

Menurut Panduan Program Kerja TBM Luru Ilmu tahun 2011, pendirian TBM Luru Ilmu ini berawal dari pendirian sanggar Zeny Zulfi dan akhirnya berubah menjadi PAUD Kelompok Bermain Kasih Ibu Zeny Zukfi yang di dirikan pasca gempa bumi 27 mei 2006. Setelah gempa tersebut, keadaan pendidikan anak-anak di desa Sumbermulyo kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan faktor yang ditimbulkan akibat gempa bumi. Adapun faktor dari kurangnya perhatian di bidang pendidikan adalah :

- 1) Faktor ekonomi dari orang tua yang masih belum menentu atau belum mapan karena hancur akibat gempa bumi. Pada saat itu sarana tempat tinggal masih menjadi prioritas utama dari pada pendidikan.
- 2) Emosi dari warga belum stabil karena tidak siap dengan musibah yang datang secara tiba-tiba.
- 3) Traumataik yang dirasakan oleh anak-anak melihat tempat tinggal dan lingkungannya hancur

Maka pada awal tahun 2007 menghimpun anak-anak korban gempa dalam sebuah sanggar Zeny Zulfy untuk menampung mereka dalam sebuah kegiatan yang dapat menghibur mereka. Karena pada saat itu kegiatan difokuskan untuk memulihkan mental anak-anak korban gempa, khususnya dalam pendidikan.

Mengingat pada waktu itu bacaan adalah sarana yang sangat dibutuhkan, maka selain didirikan sanggar Zeny Zulfy juga dirintis Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Untuk lebih memfokuskan pada pengembangan dan kebutuhan membaca. Pada awalnya pembaca adalah anak-anak sanggar dan orang tua siswa, namun mengingat banyaknya masyarakat baik dewasa maupun orang tua maka lebih di fokuskan pada pengolahan bahan bacaan. Pada tahun 2008 manajemen pengelolaan di pisahkan, dan secara resmi berdirilah TBM Luru Ilmu dan Sanggar Zeny Zulfi berubah menjadi PAUD Kelompok Bermain Kasih Ibu Zeny Zulfi.

Nama TBM Luru Ilmu diambil dari sebuah syi'iran atau pujiannya seorang santri yang menunggu waktu iqomat setelah adzan. Adapun Syi'ir nya adalah:

Ayo do luru ilmu ono ing pamulangan

Lanang lan wadon iku ojo wedi kangelan

Sinau iku

Wajib awit saka bandulan

Dawah kanjeng nabi tekan kuburan

..... dan seterusnya

Adapun maksud dari syi'iran tersebut kita diajak menuntut ilmu di tempat belajar (tidak Harus disekolah), putra putri jangan takut susah karena nabi bersabda bahwa belajar itu wajib dari ayunan sampai kuburan. Dengan Syi'iran ini, TBM Luru Ilmu diharapkan menjadi sarana untuk memenuhi kewajiban menuntut ilmu.

c. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga.

- 1) Visi TBM Luru Ilmu

Menumbuhkan pola pikir masyarakat untuk bisa berkarya dan menumbuhkan minat baca pada anak.

2) Misi TBM Luru Ilmu

TBM Luru Ilmu memiliki beberapa misi utama, yaitu (a) Memberikan kemudahan bagi masyarakat khususnya anak-anak untuk mendapatkan bacaan yang bermutu; (b) Menyelenggarakan kegiatan kreatif yang menumpuk kegemaran membaca dan cinta ilmu; (c) Menghimpun peran semua pihak dalam mencerdaskan masyarakat melalui buku dan minat membaca; (d) Mencerdaskan masyarakat melalui jalur pendidikan nonformal.

2. Sasaran Lembaga

Sasaran dari TBM Luru Ilmu sangatlah luas cakupanya, semua kalangan dari bawah sampai atas, tidak mengenal setatus social dan ekonominya. Pada dasarnya TBM Luru Ilmu memiliki saasaran semua lapisan masyarakat, semua masyarakat yang ingin belajar ataupun meningkatkan kemampuan, semua masyarakat yang ingin ikut berperan aktif di dunia pendidikan nonformal. Semua element masyarakat dengan berbagai kebutuhan belajar, misalkan seperti anak-anak yang membutuhkan buku cerita, para petani yang membutuhkan buku pertanian dan pelatihan, ibu-ibu rumah tangga yang ingin belajar ketrampilan untuk membuat penghasilan tambahan, mahasiswa membutuhkan tempat praktek, dosen yang membutuhkan tempat penelitian, pemerintah yang membutuhkan perantara dalam membuat program, dan masyarakat lainnya dengan berbagai kebutuhan. TBM Luru Ilmu tebuka lebar bagi

semua masyarakat dengan sasaran yang tidak mengenal usia, status, ras, dan suku bangsa.

3. Sarana dan Prasarana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu memiliki sarana dan prasarana yang berguna untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat yang belajar dan berkegiatan agar memiliki kenyamanan. Adanya sarana dan prasarana ini juga mendukung kegiatan yang berkaitan langsung dengan pihak TBM Luru Ilmu.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki TBm Luru Ilmu untuk mendukung kegiatan belajar masyarakat antara lain:

1) Buku Bacaan

Buku merupakan fasilitas yang wajib ada di TBM. Jenis bahan bacaan yang ada di TBM Luru Ilmu terdiri dari, novel, komik, kesehatan, pertanian, pertenakan, buku pelajaran, agama, pendidikan, pengetahuan umum, dan masih banyak lagi. Bagi ana-anak yang datang ke TBM Luru Ilmu yang paling di sukai adalah buku cerita sedangkan untuk remaja dan dewasa buku psikologi, kewirausahaan, dan keagamaan.

Tabel 2. Koleksi Buku di TBM Luru Ilmu

NO	Kategori Buku	Jumlah
1	Kategori Agama/Religi Dewasa	1000
2	Kategori Agama/Religi anak-anak	500
3	Kategori Keterampilan Rumah Tangga	300

4	Kategori Pendidikan Computer	200
5	Kategori Kesehatan	100
6	Bahasa Inggris	100
7	Sastra Jawa	100
8	Perikanan	200
9	Peternakan	200
10	Pertanian	200
11	Ilmu Politik/Hukum	100
12	Biografi/Tokoh	100
13	Cerita/Novel	1500
14	Motivasi Bisnis	100
15	Ilmu Pendidikan Formal	1000
16	Komik	9000
17	Campuran	1000
18	Majalah	200
		16.000

2) Free Hotspot Area

TBM Luru Ilmu juga menyediakan internet gratis bagi masyarakat sekitar.

Disana disediakan free hotspot area beserta 3 unit computer yang terhubung internet. Namun 2 unit computer dalam keadaan rusak sehingga yang dapat digunakan adalah 1 unit computer.

3) Area Bermain

Area bermain yang ada di TBM Luru Ilmu di sediakan untuk anak-anak PAUD dan anak-anak yang tinggal di lingkungan TBM Luru Ilmu. Permainan yang ada di TBM Luru Ilmu cukup lengkap sehingga banyak anak-anak yang merasa

betah bermain disana. Bukan hanya permainan luar saja yang ada namun permainan indoor lainnya juga disediakan oleh TBM Luru Ilmu.

4) Gazebo

Gazebo merupakan salah satu fasilitas yang ada di TBM Luru Ilmu untuk menunjang kegiatan TBM. Di tempat ini juga disediakan TV untuk masyarakat. Di temoat inilah masyarakat sering berkumpul dan menonton TV. Fasilitas TV dan bahan bacaan dapat diakses kapan saja hingga 24 jam.

5) Papan Koran

Papan Koran juga merupakan fasilitas yang ada di TBM Luru Ilmu. Koran dipasang pada pagi hari, sehingga masyarakat yang lewat di TBM Luru Ilmu dapat membaca informasi yang tersedia di Koran. Biasanya yang sering membaca papan Koran ini adalah pemuda dan bapak-bapak karena berita yang ada lebih up to date sehingga tidak membosankan untuk dibaca.

6) Motor Keliling

Motor keliling juga merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh TBM Luru Ilmu. Pada mulanya motor keliling ini dijadikan wahana promosi TBM Luru Ilmu. Namun untuk saat ini masyarakat telah mengenah TBM Luru Ilmu sehingga motor keliling tidak berjalan setiap hari. Motor keliling akan digunakan ketika ada acara-acara tertentu di sekitaran Daerah Istimewa Yogyakarta.

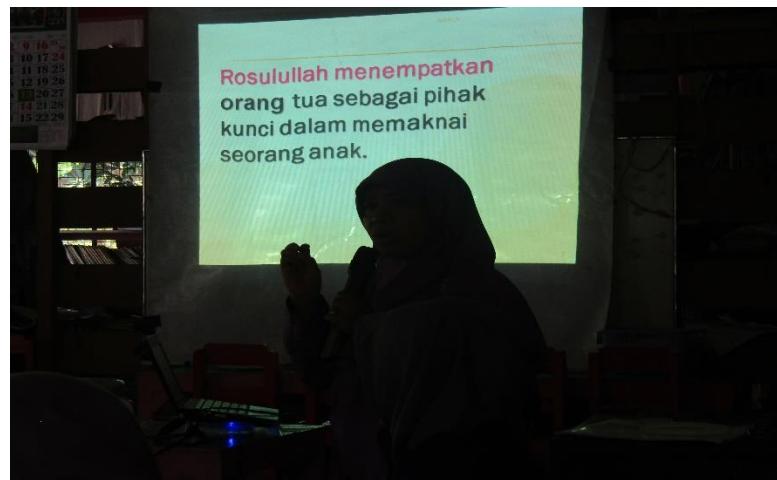
Hasil Foto Dokumentasi



Kegiatan Pembuatan Puding Sayur



Kegiatan Pembuatan Hantaran



Kegiatan Parenting



Kagiatan PAUD Zeny Zulfiy



Kegiatan Jogja Mendongeng dalam Rangka Hari Buku Sedunia



Papan Informasi TBM Luru Ilmu



Kegiatan Motor Keliling



Kegiatan Membaca



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Fax (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : 141/UN34.11/PP/Pen/2019
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

27 Februari 2019

Yth. Kepala Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu, Dusun Gersik, Kelurahan Sumber mulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ibnu Nur Rohman
NIM : 14102241010
Program Studi : Pend. Luar Sekolah - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : PERANAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) LURU ILMU UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DUSUN GERSIK, KELURAHAN SUMBER MULYO, KECAMATAN BAMBANG LIPURO, KABUPATEN BANTUL
Waktu Penelitian : 28 Februari - 1 Mei 2019

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Berkaitan dengan surat Saudara tentang izin penelitian skripsi ini Ketua Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu memberitahukan bahwa mahasiswa Saudara, dengan data yang bersangkutan sebagai berikut:

Nama : Ibnu Nur Rohman

NIM : 14102241010

Judul Skripsi : Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu Untuk Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Di Dusun Gersik, Kelurahan Sumber Mulyo, Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul.

Telah melakukan penelitian di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Luru Ilmu pada bulan Januari 2019 s.d Maret 2019.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

